



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201938225, 16 April 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Marniati, S.E., M.M**

Alamat : **Jl. Cipta Menanggal 01/16AA-03, Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, 60234**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya (UNESA)**

Alamat : **Gedung Rektorat Kantor LPPM Lantai 6, Kampus Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, 60213**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Busana Wanita**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **10 November 2017, di Surabaya**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000140306**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.

BUSANA WANITA I

Dra. Marniati, SE. MM

Busana Wanita I

Buku Ajar Mahasiswa

Dr. Marniati, SE. MM

Penyunting
Nama Penyunting 1
Nama Penyunting 2

Universitas Negeri Surabaya
Tahun 2017

Kata Pengantar

Buku Busana Wanita I disusun sesuai dengan materi perkuliahan Busana Wanita I pada Program studi S1 Pendidikan Tata Busana di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (Unesa), serta tuntutan Dunia Industri dan Sekolah Mitra (tempat mahasiswa praktek kerja Industri/PI, dan praktek pengalaman Lapangan/PPL).

Tujuan Buku Busana Wanita I sebagai buku pegangan dalam Proses Belajar Mengajar mata kuliah Busana Wanita I. Buku ini terdiri atas 9 (sembilan) bab yaitu:

- Bab I Perkembangan Mode Busana
- Bab II Corak dan Bahan untuk Praktek Busana
- Bab III Hiasan Busana
- Bab IV Pola Busana *one piece, duexe pieces, dan three pieces*
- Bab V Merancang Kebutuhan Bahan dan Harga
- Bab VI Menghitung Lama Waktu Mengerjakan
- Bab VII Terampil membuat busana busana rumah
- Bab VIII Terampil membuat busana busana kerja
- Bab IX Terampil membuat busana busana *Casual*

Buku Busana Wanita I diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana dalam memahami dan mengembangkan keahliannya,

khususnya pada kompetensi Pembuatan Pola Busana Wanita *one piece, duexe pieces* dan *three pieces*.

Penulis menyadari Buku Busana Wanita I yang telah tersusun ini masih belum sempurna, oleh karenanya masukan dan saran demi mencapai kualitas yang baik kami harapkan.

Surabaya, Juni 2017

Penulis

RENCANA PERKULIAHAN SEMESTER (RPS)

Fakultas	: Fakultas Teknik
Program Studi	: S-1 Pendidikan Tata Busana
Mata Kuliah/ Bobot	: Busana Wanita 1/ 4 SKS
Kode Mata Kuliah	: 40424307
Mata Kuliah Prasyarat	: (1) Konstruksi Pola Busana (2) Teknik Menjahit
Dosen Pengampu	: Dr. Marniati, SE, M.M

Capaian Pembelajaran Mata kuliah/ Kompetensi :

1. Memahami perkembangan mode busana wanita (busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe piece*, dan busana Casual/ *Three piece*)
2. Mampu mengidentifikasi corak dan bahan untuk praktik busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe pieces*, busana Casual/ *Three pieces*
3. Mampu mngidentifikasi hiasan untuk praktik busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe piece*, busana Casual/ *Three pieces*
4. Mampu membuat pola untuk praktik busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe piece*, busana Casual/ *Three piece*

5. Mampu menghitung kebutuhan bahan dan besarnya harga/ dana untuk praktik busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe piece*, busana *Casual/Three piece*
6. Mampu menghitung lama waktu mengerjakan busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe piece*, busana *Casual/Three piece*
7. Terampil membuat busana busana rumah/ *One piece*, menggunting menjahit, melakukan pengepasan (*fitting*), dan menerapkan teknik penyelesaian dengan tepat.
8. Terampil membuat busana busana kerja/ *duexe piece*, menggunting menjahit, melakukan pengepasan (*fitting*), dan menerapkan teknik penyelesaian dengan tepat.
9. Terampil membuat busana busana *Casual/Three piece*, menggunting menjahit, melakukan pengepasan (*fitting*), dan menerapkan teknik penyelesaian dengan tepat.
10. Memiliki sikap tanggung jawab pada hasil praktik membuat busana wanita, mempresentasikan, mengevaluasi penerapan teknik menjahit, teknik penyelesaian dengan tepat, dan mendiskusikannya.

Deskripsi Mata Kuliah :

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktek pembuatan wanita, khususnya praktik membuat busana rumah/ *One piece*, busana kerja/ *duexe piece*, dan busana *Casual/Three piece*/. Pembahasan diawali dari penggolongan busana wanita, jenis bahan, teknik pecah pola, merancang kebutuhan bahan, menghitung besarnya dana/harga, menyusun langkah pengerjaan/ sistematika kerja, dan menghitung lama waktu pengerjaan. Kemudian menyusun perencanaan praktik membuat busana

rumah/One piece, busana kerja/duexe piece, dan busana Casual/three piece. Tahapan selanjutnya adalah membuat pola besar sesuai ukuran model(pragawati), memotong, menjahit, dan teknik jahit yang tepat, melakukan pengepasan (fitting), melakukan pengepresan, dan teknik penyelesaian. Tahapan akhir dari kegiatan praktik adalah melakukan penilaian hasil akhir praktik menggunakan standart penilaian mutu produksi. Pelaksanaan kuliah menggunakan pendekatan individual dan klasikal dengan bentuk ceramah, tanya jawab yang dilengkapi penggunaan media dua dimensi, dan media proyeksi berupa multimedia (LCD) serta pemberian tugas dalam lingkup praktik busana wanita.

Referensi :

- [1] Marniati, 2017, *Busana Wanita 1. Unesa Unipersity Press*
- [2] Armstrong-Josep Helen, 2000. *Pattern making and fashion design : third edititon*, prentice Hall Upper Saddle River: *New je*
- [3] Digest Readers, 2003. *New Complete Guide To Sewing. Canada: The Reader's Digest Association td montreal Pleasantville N.Y*
- [4] Marniati, 2012, *Modul Manajemen Busana Wanita Berbasis Kewirausahaan*. PKK- FT Unesa

Pertemuan ke	Kemampuan akhir	Indikator	Bahan kajian	Strategi pembelajaran	Sumber belajar/ media	Waktu (menit)	Pengalaman belajar
1	Memahami perkembangan mode busana wanita (busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , dan busana Casual/ <i>Three piece</i>)	Menjelaskan perkembangan busana	Sejarah perkembangan mode busana	Presentasi dan diskusi	PPT konsep perancangan , Laptop, LCD projector, Buku.1,2,dan 3	4x45 menit	Mendiskusikan konsep perancangan berdasar PPT presentasi dosen dan buku sumber.
		Menjelaskan macam- macam dan jenis busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , dan busana	Macam dan jenis busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , dan busana Casual/ <i>three piece</i> .	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	PPT Macam dan jenis busana, Laptop, LCD projector, Buku.1,2,dan 3		Mendiskusikan Macam dan jenis busana berdasar PPT presentasi dosen dan buku sumber.

		<i>Casual/ three piece.</i>					
		Menjelaskan ciri desain modebusana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , dan busana <i>Casual/ three piece.</i>	Ciri desain mode busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , dan busana <i>Casual/ three piece.</i>	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	PPT Ciri desain mode, Laptop, LCD projector, Buku.1,2,dan 3		Mendiskusikan Ciri desain mode busana berdasar PPT presentasi dosen dan buku sumber.
2	Mampu mengidentifikasi corak dan bahan untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Menjelaskan corak bahan tekstil dan penggunaannya untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana	Corak bahan tekstil dan penggunaan corak bahan untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2,dan 3	4x45 menit	Mendiskusikan Corak bahan tekstil dan penggunaan corak berdasar PPT presentasi dosen dan buku sumber.

		<i>Casual/Three pieces</i>	<i>Casual/Three pieces</i>				
		Menjelaskan jenis bahan tekstil untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Jenis bahan tekstil untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2,dan 3		Mengamati dan melakukan refleksi Jenis bahan tekstil untuk busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>
		Menjelaskan kesan yang terdapat pada setiap jenis bahan tekstil untuk corak bahan tekstil dan penggunaannya untuk	Kesan yang terdapat pada setiap jenis bahan tekstil untuk corak bahan tekstil dan penggunaannya untuk praktik busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2,dan 3		Mengamati dan melakukan refleksi Kesan yang terdapat pada setiap jenis bahan tekstil

		praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe pieces</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>				
3	Mampu mengidentifikasi hiasan untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Menjelaskan hiasan saku, lajur dan pita untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i> Menjelaskan hiasan bis, renda dan jahitan untuk praktik	Hiasan saku, lajur dan pita untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i> Menjelaskan hiasan bis, renda dan jahitan untuk praktik busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2, dan 3	4x45 menit	Mengamati dan melakukan refleksi hiasan saku, lajur dan pita Mengamati dan melakukan refleksi hiasan

		busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>				bis, renda dan jahitan
		Menjelaskan hiasan sulaman, terawang dan smock untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Hiasan sulaman, terawang dan smock untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2, dan 3		Mengamati dan melakukan refleksi hiasan sulaman, terawang dan smock
		Menjelaskan hiasan aplikasi, payet dan monte untuk praktik	Hiasan aplikasi, payet dan monte untuk praktik busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2, dan 3		Mengamati dan melakukan refleksi hiasan

		busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>				aplikasi, payet dan monte
		Menjelaskan hiasan kancing dan gesper untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Hiasan kancing dan gesper untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three pieces</i>	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	Laptop, Buku.1,2, dan 3		Mengamati dan melakukan refleksi hiasan kancing dan gesper
4	Mampu membuat pola untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana	Menentukan desain model untuk praktik busana	Desain model untuk praktik busana rumah/ <i>One</i>	Pemodelan, diskusi, dan refleksi	LKM busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe</i>	4 X 50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi Desain

	kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	<i>piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>		<i>piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>		model untuk praktik busana
		Pembuatan pola busana rumah/ <i>One piece</i>	Pola busana rumah/ <i>One piece</i>	Pemodelan, diskusi, dan refleksi	LKM pola busana rumah/ <i>One piece</i>		Mengamati dan melakukan refleksi Pola busana rumah/ <i>One piece</i>
		Pembuatan pola busana kerja/ <i>duexe piece</i>	Pola busana kerja/ <i>duexe piece</i>	Pemodelan, diskusi, dan refleksi	LKM pola busana kerja/ <i>duexe piece</i> .		Mengamati dan melakukan refleksi Pola busana kerja/ <i>duexe piece</i> .
		Pembuatan pola busana <i>Casual/Three piece</i>	Pola busana <i>Casual/three piece</i>	Pemodelan, diskusi, dan refleksi	LKM pola busana <i>Casual/ three piece</i>		Mengamati dan melakukan refleksi Pola

							busana <i>Casual/three piece</i>
5	Mampu menghitung kebutuhan bahan dan besarnya harga/ dana untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Merancang kebutuhan bahan/ marker untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Kebutuhan bahan untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Presentasi dan diskusi	PPT, merancang bahan/ marker, Laptop, LCD projector, Buku.1,2,dan 3	4x45 menit	Mengamati dan melakukan refleksi merancang dan menghitung Kebutuhan bahan untuk praktik busana
	Menghitung kebutuhan bahan untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.					

		<i>Casual/Three piece</i>					
		Menghitung rancangan harga/ dana untuk praktik busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Rancangan harga/ dana untuk busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	PPT, merancang harga/ dana marker, Laptop, LCD projector, Buku.1,2, dan 3		Mengamati dan melakukan refleksi Rancangan harga
		Menentukan harga jual dan mengelola keuangan usana busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana	Harga jual dan pengelolaan keuangan usana busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	PPT, harga jual dan pengelolaan keuangan usana busana, Laptop, LCD		Mengamati dan melakukan refleksi Harga jual dan pengelolaan keuangan usana busana

		<i>Casual/Three piece</i>	<i>Casual/Three piece</i>		projector, Buku.1,2,dan 3		
6	Mampu menghitung lama waktu mengerjakan busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Merancang sistematika kerja pembuatan busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Sistematika kerja pembuatan busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>	Pemodelan, observasi, dan refleksi.	PPT, sistematika kerja dan perhitungan lama waktu mengerjakan busana, Laptop, LCD projector, Buku.1,2,dan 3	4x45 menit	Mengamati dan melakukan refleksi Sistematika kerja pembuatan busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe piece</i> , busana <i>Casual/Three piece</i>
		Menghitung lama waktu mengerjakan busana rumah/ <i>One piece</i> , busana kerja/ <i>duexe</i>	Pola perhitungan lama waktu mengerjakan busana rumah/ <i>One piece</i> , busana	Pemodelan, observasi, dan refleksi.			Mengamati dan melakukan refleksi Pola perhitungan lama waktu

		<i>piece, busana Casual/Three piece</i>	<i>kerja/ duexe piece, busana Casual/Three piece</i>				mengerjakan busana
7	Ujian Tengah Semester						

8-10	Trampil membuat busana rumah/ <i>one piece</i> , menggunting, menjahit, melakukan pengepasan (<i>fitting</i>), dan menerapkan teknik penyelesaian dengan tepat	Melaksanakan praktek memotong/ menggunting bahan	Memotong/ menggunting bahan busana rumah/ <i>one piece</i>	Praktik terbimbing	LKM menggunting bahan busana rumah/ <i>one piece</i>	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi menggunting bahan busana rumah/ <i>one piece</i>
		Melaksanakan pemindahan garis pola/ menjelujur renggang	Memindahkan garis pola/ menjelujur renggang	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana rumah/ <i>one piece</i>		Mengamati dan melakukan refleksi memindahkan garis pola/ menjelujur renggang
		Melaksanakan praktik menjahit bagian- bagian busana	Menjahit bagian- bagian busana	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana rumah/ <i>one piece</i>	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi menjahit bagian- bagian busana

		Melakukan pengepasan (<i>fitting</i>) dan perbaikan kesalahan menjahit	Pengepasan dan perbaikan kesalahan menjahit	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana rumah / <i>one piece</i>		Mengamati dan melakukan refleksi pengepasan busana rumah / <i>one piece</i>
		Melaksanakan teknik penyelesaian dan pengepressan	Teknik penyelesaian dan pengepresan	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana rumah / <i>one piece</i>	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi penyelesaian dan pengepresan
11-13	Terampil membuat busana kerja/ <i>duexe pieces</i> menggunting, menjahit, melakukan pengepasan (<i>fitting</i>), dan menerapkan teknik penyelesaian dengan tepat	Melaksanakan praktek memotong/ menggunting bahan	Memotong/ menggunting bahan busana kerja / <i>duexe piece</i>	Praktik terbimbing	LKM menggunting bahan busana kerja / <i>duexe piece</i>	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi menggunting bahan busana kerja / <i>duexe piece</i>
		Melaksanakan pemindahan garis	Memindahkan garis pola/	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit		Mengamati dan melakukan

		pola/ menjelujur renggang	menjelujur renggang		busana kerja; Blezer dan rok lipit		refleksi memindahkan garis pola busana kerja
		Melaksanakan praktik menjahit bagian- bagian busana	Menjahit bagian- bagian busana kerja; blezer (menjahit saku paspoal, lubang kan-cing paspoal, lapisan dalam busana kerja, kerah, dan lengan) dan rok lipit	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana kerja; Blezer dan rok lipit	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi menjahit bagian- bagian busana; blezer dan rok lipit
		Melakukan pengepasan (<i>fitting</i>) dan perbaikan kesalahan menjahit	Pengepasan dan perbaikan kesalahan menjahit	Praktik terbimbing	LKM teknik pengepasan busana kerja; Blezer dan rok lipit		Mengamati dan melakukan refleksi pengepasan busana kerja;

							blezer dan rok lipit
		Melaksanakan teknik penyelesaian dan pengepressan	Teknik penyelesaian dan pengepresan	Praktik terbimbing	LKM teknik penyelesaian dan pengepresan busana kerja; Blezer dan rok lipit	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi penyelesaian dan pengepresan busana kerja; blezer dn rok lipit
14-16	Terampil membuat busana Casual/ <i>three pieces</i> menggantung, menjahit, melakukan pengepasan (<i>fitting</i>), dan menerapkan teknik penyelesaian dengan tepat	Melaksanakan praktek memotong/ menggantung bahan	Memotong/ menggantung bahan busana blouse dalam, jaket dan celana	Praktik terbimbing	LKM menggantung bahan busana bluse dalam, jaket dan celana wanita	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi menggantung bahan busana blouse dalam, jaket dan celana
		Melaksanakan pemindahan garis	Memindahkan garis pola/	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana bluse		Mengamati dan melakukan refleksi

		pola/ menjelujur renggang	menjelujur renggang		dalam, jaket dan celana wanita		memindahkan garis pola busana blouse dalam, jaket dan celana
		Melaksanakan praktik menjahit bagian- bagian busana	Menjahit bagian- bagian busana Casual; bluse dalam, jaket dan celana wanita	Praktik terbimbing	LKM teknik menjahit busana busana bluse dalam, jaket dan celana wanita	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi menjahit bagian- bagian busana Casual; bluse dalam, jaket dan celana wanita
		Melakukan pengepasan (<i>fitting</i>) dan perbaikan kesalahan menjahit	Pengepasan dan perbaikan kesalahan menjahit	Praktik terbimbing	LKM teknik pengepresan busana busana bluse dalam, jaket dan celana wanita		Mengamati dan melakukan refleksi pengepasan bagian- bagian busana Casual; bluse dalam,

							jaket dan celana wanita
		Melaksanakan teknik penyelesaian dan pengepressan	Teknik penyelesaian dan pengepresan	Praktik terbimbing	LKM teknik penyelesaian busana busana bluse dalam, jaket dan celana wanita	4x50 menit	Mengamati dan melakukan refleksi penyelesaian dan pengepresan bagian-bagian busana Casual; bluse dalam, jaket dan celana wanita
	Memiliki sikap tanggung jawab pada hasil praktik membuat busana wanita, mempre-sentasikan, mengevaluasi penerapan teknik menjahit, teknik penyelesaian dengan tepat.	Mendeskripsikan konsep hasil kerja secara organisasi	Kosep hasil kerja	Presentasi, diskusi	PPT konsep hasil kerja organisasi	4x50 menit	Mengamati dan berdiskusi konsep hasil kerja organisasi
		Mengidentifikasi standart penilaian	Evaluasi disetiap fase secara menyeluruh	Presentasi, diskusi	PPT konsep hasil kerja organisasi		Mengamati dan berdiskusi mengenal langkah-langkah

							evaluasi hasil kerja organisasi
		Terampil mengevaluasi hasil kerja organisasi	Melaporkan hasil kerja organisasi	Presentasi, diskusi	PPT konsep hasil kerja organisasi		Eksperimen laporan hasil kerja organisasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	i
DAFTAR ISI	xxxiii
BAB I. Perkembangan Mode Busana.....	1
A. Pendahuluan.....	1
Deskripsi Singkat Cakupan Materi.....	1
Tujuan Pembelajaran	1
B. Materi.....	1
1. Perkembangan busana wanita	2
2. Ciri-ciri busana wanita.....	14
C. Latihan.....	23
D. Latihan.....	23
E. Daftar Bacaan.....	24
BAB II. CORAK DAN BAHAN.....	25
A. Pendahuluan.....	26
Deskripsi Singkat Cakupan Materi.....	26
Tujuan Pembelajaran	26
B. Materi.....	27
1. Corak bahan Tekstil dan Penggunaannya.....	27
C. Latihan.....	39
D. Rangkuman.....	39
E. Daftar Bacaan.....	40

BAB III. BENTUK HIASAN BUSANA WANITA	41
A. Pendahuluan	41
Deskripsi Singkat Cakupan Materi	41
Tujuan Pembelajaran.....	41
B. Materi	42
1. Bentuk hiasan saku	42
2. Bentuk hiasan lajur	44
3. Bentuk hiasan bis	46
4. Bentuk hiasan renda	47
5. Bentuk hiasan jahitan	49
6. Bentuk hiasan sulaman	50
7. Bentuk hiasan terawang	51
8. Bentuk hiasan smock	53
9. Bentuk hiasan aplikasi	54
10. Bentuk hiasan payet dan monte	55
11. Bentuk hiasan kancing	55
C. Latihan	60
D. Rangkuman	60
E. Daftar Bacaan	60
BAB IV. PERENCANAAN PRAKTEK (MEMBUAT POLA).....	62
A. Pendahuluan	62
Deskripsi Singkat Cakupan Materi	62
Tujuan Pembelajaran.....	62
B. Materi	63

1.	Menentukan desain model	63
2.	Menganalisis Desain Model Busana Rumah (<i>One Piece</i>	63
3.	Membuat Pola Busana Rumah (<i>One Piece</i>)-Model – 1. 67	
4.	Membuat Pola Busana Kerja (<i>Duexe Piece</i>)	69
5.	Pembuatan Pola Busana Casual (<i>Three Piece</i>)	75
C.	Latihan	84
D.	Rangkuman	84
E.	Daftar Bacaan.....	85
BAB V. PERENCANAAN PRAKTEK (MENGHITUNG KEBUTUHAN BAHAN).....		86
A.	Pendahuluan.....	86
	Dekripsi Singkat Cakupan Materi.....	86
	Tujuan Pembelajaran	86
B.	Materi.....	87
1.	Menganalisis Desain Model Busana Rumah (<i>One Piece</i>	87
2.	Menghitung Kebutuhan Bahan dengan berbagai Lebar Bahan Tekstil.....	91
3.	Merancang Bahan dengan Berbagai Corak atau Motif Bahan Tekstil.....	92
4.	Merancang dan menghitung kebutuhan bahan dengan Berbagai Tekstur Bahan Tekstil.....	93
C.	Latihan.....	99
D.	Rangkuman	99
E.	Daftar Bacaan.....	101

BAB VI. PERENCANAAN PRAKTEK (MENGHITUNG KEBUTUHAN HARGA).....	102
A. Pendahuluan	102
Deskripsi Singkat Cakupan Materi	102
Tujuan Pembelajaran.....	102
B. Materi	102
1. Bahan Utama	103
2. Bahan Pembantu	103
3. Garnitur	103
4. Membuat Rancangan Harga.....	104
5. Menentukan Harga Jual dan Mengelola Keuangan Usaha	108
C. Latihan	114
D. Rangkuman	114
E. Daftar Bacaan	116
BAB VII. PERENCANAAN PRAKTEK (MENGHITUNG LAMA WAKTU MENGERJAKAN)	117
A. Pendahuluan	117
Deskripsi Singkat Cakupan Materi	118
Tujuan Pembelajaran.....	118
B. Materi	118
1. Merancang Sistematika Kerja	118
2. Menghitung Lama Waktu mengerjakan	120
C. Latihan	123
D. Rangkuman	123

E. Daftar Bacaan.....	124
BAB VIII. MEMBUAT BUSANA RUMAH/ ONE PIECE.....	125
A. Kegiatan belajar 1: praktik membuat busana rumah wanita/ <i>one piece</i>	125
1. Desain busana rumah wanita/ <i>one piece</i>	125
2. Analisis Desain Busana Rumah (<i>One Piece</i>)	126
3. Membuat Pola Busana Rumah (<i>One Piece</i>)-Model - 1	128
4. Membuat Pola Busana Rumah (<i>One Piece</i>)Model - 2	129
B. Kegiatan belajar 2: praktik membuat busana rumah wanita/ <i>one piece</i>	125
1. Memotong / menggunting bahan busana rumah one piece.....	130
2. Teknik Menjahit Busana busana rumah (<i>One Piece</i>)	143
3. Pengepasan (<i>Fitting</i>)	146
4. Teknik Penyelesaian dan Pengepresan	146
BAB IX. MEMBUAT BUSANA KERJA/ DUEXE PIECE.....	148
A. Kegiatan belajar 1: praktik membuat busana rumah wanita/ <i>one piece</i>	149
1. Desain busana kerja wanita/ <i>one piece</i>	149
2. Analisis Desain Busana kerja wanita/ <i>duexe piece</i>	149
3. Membuat Pola Busana kerja wanita/ <i>duexe piece</i> - Model - 1	151
4. Membuat Pola Busana kerja wanita/ <i>duexe piece</i> Model - 2	152

B.	Kegiatan belajar 2: praktik membuat busana rumah kerja wanita/ <i>duexe piece</i>	153
1.	Memotong / menggunting bahan busana kerja wanita/ <i>duexe piece</i>	153
2.	Teknik Menjahit Busana busana kerja wanita/ <i>duexe piece</i>	175
3.	Pengepasan (<i>Fitting</i>)	181
4.	Teknik Penyelesaian dan Pengepresan	181
BAB X. MEMBUAT BUSANA CASUAL/ <i>THREE PIECES</i>		182
A.	Kegiatan belajar 1: praktik membuat busana rumah wanita/ <i>one piece</i>	182
1.	Desain busana kerja Casual (<i>Three Piece</i>)	182
2.	Analisis Desain Busana kerja Casual (<i>Three Piece</i>)....	183
3.	Membuat Pola Busana kerja Casual (<i>Three Piece</i>)-Model - 1	185
4.	Membuat Pola Busana kerja Casual (<i>Three Piece</i>) Model - 2	186
B.	Kegiatan belajar 2: praktik membuat busana Casual (<i>Three Piece</i>)	187
1.	Memotong / menggunting bahan busana Casual (<i>Three Piece</i>)	187
2.	Meletakkan pola diatas bahan.....	189
3.	Memindahkan garis pola diatas bahan	192
4.	Teknik Menjahit Busana busana casual (<i>three pieces</i>	200
5.	Pengepasan (<i>Fitting</i>)	202

6. Teknik Penyelesaian dan Pengepresan	202
KUNCI JAWABAN.....	218
GLOSARIUM.....	216
INDEKS	222

BAB I

PERKEMBANGAN MODE BUSANA

A. Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang; (a) perkembangan busana wanita, (b) penggolongan jenis busana wanita sesuai kesempatan pemakaian, dan (c) ciri desain busana wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Pieces*)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa dapat menyebutkan penggolongan, jenis, dan ciri desain busana wanita sesuai perkembangannya, dan terampil membuat desain busana untuk perencanaan praktik busana wanita berbasis rencana pembelajaran semester (RPS), meliputi;

1. Diberikan ilustrasi, mahasiswa dapat menjelaskan kembali perkembangan mode busana wanita sesuai penjelasan pada buku ajar.
2. Diminta menyebutkan penggolongan busana wanita, mahasiswa dapat menyebutkan 3 jenis penggolongan busana wanita sesuai kesempatan pemakaian sesuai penjelasan pada buku ajar.
3. Ditunjukkan desain mode busana wanita *one piece* tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 an, mahasiswa dapat menyebutkan ciri desain busana *one piece* tahun 1945 s/d tahun 1950 sesuai kriteria penilaian
4. Ditunjukkan desain mode busana wanita *Duexe Piece* tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 an, mahasiswa dapat menyebutkan ciri desain busana *Duexe Piece* tahun 1945 s/d tahun 1950 sesuai kriteria penilaian

5. Ditunjukkan desain mode busana wanita *Three Piece* tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 an, mahasiswa dapat menyebutkan ciri desain busana *Three Piece* tahun 1945 s/d tahun 1950 sesuai kriteria penilaian

B. Materi

1. Perkembangan Busana Wanita

Saat ini perkembangan mode dilanda kehadiran pakaian yang praktis dan nyaman. *Casuals*, *mix'n match*, dan *ready to wear* adalah ungkapanungkapan yang memperjelas keadaan tersebut. Pakaian hendaknya praktis, modis, nyaman dipakai, dan terjangkau secara ekonomik.

Awal abad XX juga ditandai dengan kehadiran seni lukis modern. Seni lukis modern mencerminkan pikiran manusia dalam pengungkapan berbagai kesadaran dan kesan yang menyebabkan manusia modern tersebut lebih mengerti akan diri dan dunia luarnya. Ungkapan tersebut di atas menghardirkan aliran-aliran Post Impressionisme, Fauvisme, Cubisme, dan lain-lainnya. Aliran-aliran ini di antaranya menampilkan Vincent van Gogh, Henri Matisse, Pablo Picasso, dan Braque.

Gaya kotak dan utility dari awal hingga pertengahan tahun 40-an tidak terlewatkan di Indonesia. Memang benar perang berkecamuk dan Indonesia diduduki Jepang. Bahan tekstil sulit diperoleh namun puteri-puteri Indonesia tidak kehilangan akal dalam perolehan bahan tekstil modis. Bahan lama dicelup ulang dan baju lama pun dibentuk ulang sesuai mode baru. Model baju diperoleh dari modeblad.

Di 1946, seusai perang, gaya 'kotak' semakin semarak. Tekstil ceria membaluti gaya berpakaian perempuan di Indonesia. Rok adalah pendek ini mekar. Pundak adalah tegap. Berbagai aksen diberikan pada bagian bahu, seperti pas-pas

bahu, bantalan-bantalan penegang, dan lengan pof untuk memberi kesan tegap tersebut. Desain baju membutuhkan kemahiran pengelola pola. Rambut ditata dengan jambul (kuif) tinggi, lekukan gelombang pada sisi kepala, dan sanggul rendah. Jala rambut (haarnet) memiliki fungsi praktis dan estetis. Aksentuasi rambut terletak pada jambul tinggi. Topi dapat menggantikan aksentuasi ini. (Gambar 1 dan 2).

Salah satu karya terakhir Dior, ialah sackdress, melanda dunia. Sackdress menampilkan gaun terusan sebetis yang longgar di pinggang namun pas pada pinggul serta menyempit ke bawah (Gambar 3 dan 4). Seiring dengan ini gaya H-line Dior tersebut masih digemari. Atasan lurus sepinggul diteruskan dengan bawahan berlipit yang acapkali dilengkapi kerah kelasi menampilkan perempuan muda yang sportif.



Gambar . 1.dan 2.Busana Siang Hari Perempuan Tahun 40-an

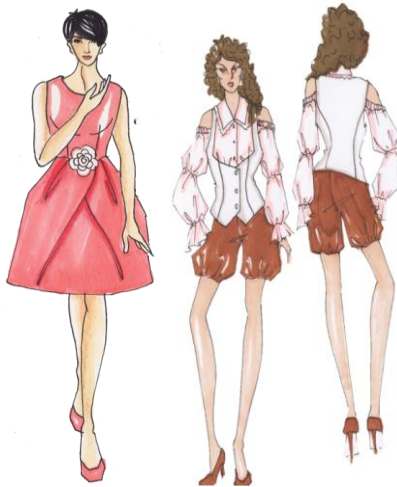


Gambar 3 dan 4.
Kostum Siang Hari Perempuan Akhir Tahun 50-an

Suatu gaya yang menyimpang dari garis-garis lurus H-line dan sackdress adalah gaya drindl. Di Indonesia gaya ini lebih dikenal sebagai long life. Gaya ini menampilkan atasan ketat dengan garis pinggang rendah dan rok mekar. Pada umumnya gaun ini dilengkapi kerah sabrina yang tegak, istilah 'kerah sabrina' mengacu pada film layar putih Holly-wood 'Sabrina' yang dibintangi Audrey Hepburn. Dalam film ini Audrey Hepburn tampil dalam gaun dengan kerung leher oval yang oleh kalangan modiste lebih dikenal sebagai boothal.

Pop Art dan Op Art adalah suatu pengertian. Andy Warhol dan Roy losenquist dikagumi sebagai senimannya. Pschedelic terungkap dalam berbagai face kehidupan, di antaranya dalam seni rupa dan musik. Gitar elektrik adalah suatu perangkat yang mutlak diperlukan untuk musik pop. sfeil Sadaka dikagumi dengan tembangnya *Happy Birthday Sweet Sixteen*.

Bentuk rok balon (balloon) gagasan Pierre Balmain dan tulip (tulipe) gagasan Pierre Cardin mencapai Indonesia pada tahun yang sama tersebut di atas. Penampilan ini diawali para selebriti Gaby Mambo dan Baby Huwae. Gaya rambut adalah 'gaya Farah Diba'. Gaya modis yang menampilkan dua poni dan penataan rambut tinggi ke belakang ini diacu dari tata rambut Maharani Farah Diba, permaisuri Syah Irah. Sepatu yang digemari adalah *pumps* aneka warna bertumit tinggi runcing (Gambar 4 dan 5).



Gambar. 4 dan 5 Kostum Rapih Perempuan Awal Tahun 60-an

Gaya konvensional klasik rancak dan feminin romantik masih berlangsung di 1963 terutama dibawah pengaruh Jacqueline Kennedy, Ibu Negara Amerika Serikat. Juga di bawah pengaruh Coco Chanel yang beberapa tahun sebelumnya kembali beroperasi setelah absen beberapa tahun.

Di 1964 perempuan Indonesia masih bergaya klasik elegan serta masih mengacu pada Jacqueline Kennedy. Namun rambut gaya Jackie mulai hilang. Gaya 'sasak', ialah bouffant masih

digemari walau dihadirkan agak 'sembunyi-sembunyi', khawatir dicap memiliki sikap 'kontrarevolusi' dan tidak memahami Manipol Usdek.

Menjelang 1968 dan awal 1970-an gaun rok mini berbentuk A-Line dan memiliki lengan pof lebar. Gaya ini dikenal juga sebagai 'gaun tenda'. Adakalanya gaun dilengkapi pula dengan kerah rebah besar. Corak kain pada umumnya polos namun acapkali juga berbunga (Gambar 6 dan 7).

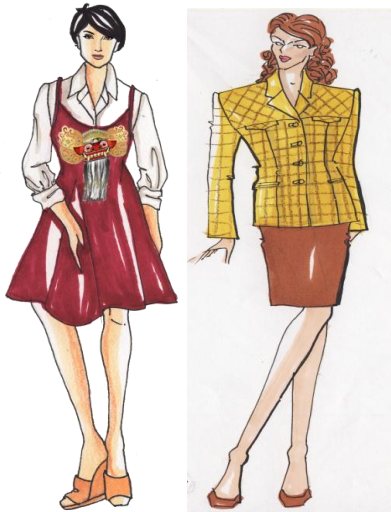


Gambar 6 dan 7. Penampilan Perempuan di awal Tahun 70-an

Sekitar 1968 paham gaun mini diperkaya dengan paham gaun midi dan gaun maksi. Perpaduan mini-maksi kurang mendapat angin di Indonesia. Namun di 1970 hingga 1972 gaun maksi dan gaun midi sangat populer. Belum pernah semenjak 1914 panjang gaun semata kaki lagi (Gambar 8 dan 9).



Gambar 8 dan 9
Busana Rapih Perempuan Awal Tahun 70-an



Gambar 10 dan 11..
Gaya Berpakaian Perempuan Akhir Tahun 70-an

Gaya periode tahun 80-an menampilkan baju casual dengan bahu tegap. Berbagai bantalan bahu, paddings, digunakan agar bahu tegap ini terungkap mantap. Perempuan kini tidak hanya tampil muda dan sehat tetapi juga berwibawa, mandiri, dan 'teremansipasi'.

Gaya yang juga tidak mendapat angin di Indonesia adalah kemeja tembus pandang. Demikian pula atasan dengan belahan depan yang dalam.

Penampilan tegap, berwibawa, mandiri, dan 'teremansipasi' tersebut di atas berlangsung sepanjang tahun 80-an dan bagian besar dari tahun 90-an. Selama periode ini kelengkapan beraneka ragam. Gaun maxi, midi, dan mini silih berganti dari musim ke musim. Pokoknya asal sesuai dengan keinginan perempuan.

Dalam duapuluh tahun terakhir, di awal abad XX berbagai merek modis internasional dapat diperoleh dengan mudah di Indonesia. Orang Indonesia tidak perlu lagi ke Singapore, Hongkong, atau Paris untuk mendapatkan pakaian karya Christian Dior, Kenzo, Yves St. Laurent, dan lain-lainnya.

Berbagai gaya modis tampil dalam periode duapuluh tahun terakhir abad kedapuluh. Di antaranya terdapat gaya retrospektif, penampilan laki-laki (androgynous), 'jalanan' (grunge), dan nostalgia.

Gaya retrospektif umumnya menghadirkan kembali tahun 50-an atau 60-an, ialah *back to the fifties* atau *back to the sixties*. Di pertengahan tahun 90-an berpakaian seperti Jackie, ialah Jacqueline Kennedy, kembali marak. Bahkan gaun mini, sol sepatu tebal, rambut sasak, dan bulu mata palsu kembali populer. Gaya ini terutama digemari oleh perempuan yang sangat percaya diri.

Gaya androgynous terutama digandrungi perempuan karir. Kemeja sportif, stelan jas, dan dasi mewarnai kantor-kantor niaga, konsultan, dan kontraktor. Perempuan karir ini kini dengan

cermat memilih pakaian untuk dirinya dan perhatian yang besar diberikan kepada jenis bahan, teknik jahit, dan rancangan pola. Gaya ini digemari oleh perempuan yang rancak klasik (classic elegant).

Gaya nostalgia cocok untuk perempuan yang feminin romantis. Juga perempuan yang suka berpenampilan eksotik dramatik.

Awal 80-an diawali dengan gaya punk yang dipadukan dengan dansa akrobatik breakdance. Gayapunk ini berkembang menjadi gaya yang funky. Dansa dinamis menjelang akhir abad adalah salsa.

Gaya berpakaian remaja diacu dari grup-grup penyanyi Color Me Bad, Backstreet Boys, Boy zone, Westlife, N'Sync, dan Spice Girls. Mereka mengilhami penampilan kaum ABG ialah akronim dari Anak Baru Gede. Mereka adalah individu muda berusia sepuluh hingga tiga belas tahun.

Semenjak awal tahun 80-an berbagai bentuk celana mutlak berada dalam lemari pakaian perempuan. Perempuan kini, tanpa ragu-ragu, gemar mengenakan culotte, baggies, knickebockers, dan bentuk-bentuk celana lainnya. Tidak hanya untuk kesempatan santai tetapi juga untuk berbagai kesempatan formal. Bahan yang digunakan juga beraneka ragam, diantaranya jeans, drill, katun, sutra, dan lain-lainnya. Tidaklah janggal lagi menjumpai perempuan pada suatu kesempatan resmi mengenakan stelan celana panjang jeans, blus sutra, dan blazer rapih. Gaya berpakaian ini mendapat sambutan yang luar biasa oleh kaum perempuan, terutama yang memiliki gaya sporty casual atau classic elegant (Gambar 8).



Gambar 12 dan 13.
Gaya Berpakaian Perempuan Awal Tahun 80-an

Rok sarung dalam penampilan sportif digemari sepanjang tahun 80-an dan 90-an. Di 1985 Ghea Sukasah menghadirkan koleksi yang di antaranya menampilkan gaya eksotis ini. Bahan yang digunakan adalah bahan dengan motif jumputan. Bahan ini kemudian diasosiasikan dengan Ghea, rok balloon dan rok tulipe kembali populer.



Gambar 14 dan 15.
Busana Perempuan Tahun 1983-1985 Sekitar 1985

Desainer muda Indonesia tahun 80-an dengan cemerlang mengetengahkan gaya romantis ini yang membuat banyak perempuan tengah baya mengenang kembali masa ketika Gaby Mambo dan Baby Huwae dengan penampilan yang serupa melangkah di Hotel des Indes (Gambar 16 dan 17).

Menjelang 1987 kain tenun sutra hadir dalam berbagai kostum berupa stelan jas. Salah seorang perancang Indonesia yang kreatif menggunakan bahan ini untuk koleksi pakaian formalnya adalah Prayudi (Gambar 16 dan 17). Gaun mini sependek akhir 60-an muncul lagi di 1990. Gaun ini dipadukan dengan blazer. Panjang blazer segaris kelim gaun mini (Gambar 18 dan 19).



Gambar 16 dan 17.
Busana Perempuan Pertengahan Tahun 80-an



Gambar 18 dan 19.
Gaya Berpakaian Perempuan Awal Tahun 90-an



Gambar 20 dan 21.
Gaya Berpakaian Tahun 1994-1996

Menjelang 1995 stelan bisnis adalah kostum formal yang dimiliki hampir seluruh perempuan aktif Indonesia. Para sekretaris, eksekutif perusahaan, dan elit politik perempuan gemar memakai gayayang klasik elegan ini (Gambar20 dan 21).

Di 1996 mode mengacu lagi ke masa lalu, ialah tahun 60-an. *Back To The Sixties*, demikianlah seruannya. Dengan demikian keseluruhan gaun-gaun sederhana, pas badan, ringkas, dan minimalis kembali marak. Selesai sudah periode pundak bidang yang mendominasi penampilan selama limabelas tahun. Rambut sasak, bulu mata palsu, gaun-gaun a la Jackie, dan gaya empire Farah Diba hadir kembali.

Tahun-tahun terakhir abad XX, ialah 1997-2000, kostum perempuan adalah ketat, body conciuos, dan minima-lis. Warna adalah metalik. Bentuk bergerak dari sangat pendek ke sangat panjang. Namun selalu ketat.

1. Ciri Desain Busana Wanita

2.1 Busana Rumah (*One Piece*)

Busana Rumah adalah busana yang dikenakan pada kesempatan di dalam rumah, melakukan kegiatan sehari-hari dan mengerjakan kegiatan dirumah.

Busana fungsinya untuk bekerja di dalam rumah, maka busana rumah (*one piece*) dibuat dari bahan yang mudah pemeliharannya dan untuk negara tropis sebaiknya menggunakan bahan pelapis (*lining*) yang menghisap air/keringat (*higroskopis*) yaitu bahan sejenis katun. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pola pecah model busana rumah (*one piece*), yaitu :

- a) Panjang gaun
- b) Bentuk garis leher/ krah dan ukurannya
- c) Bentuk lengan pendek atau panjang dan ukurannya
- d) Garis hias yang ada *princes-line*, *empire-line*, kerutan lipit-lipit dan lainnya
- e) Belahan penutup pada tengah muka *single breasted* atau *double breasted*
- f) Hiasan yang ada; saku, bisban/serip, rumah kancing, dan sebagainya



Model 1



Model 2

Gambar 22 dan 23 Desain Busana Rumah (*One Piece*)

2.2 Busana Kerja (*Duexe Piece*)

Duexe piece adalah istilah bahasa Perancis untuk pengertian "dua potong"; dua potong pakaian yaitu rok dan jas. Pakaian setelan ini adalah setelan yang ditandai dengan bahan yang sama seluruhnya rok dan jas, atau bahan yang sama pada bagian pakaian tertentu misalnya, hiasan, saku, kerah dan kancingnya. Perhatikan gambar. 24 , 25, dan 26



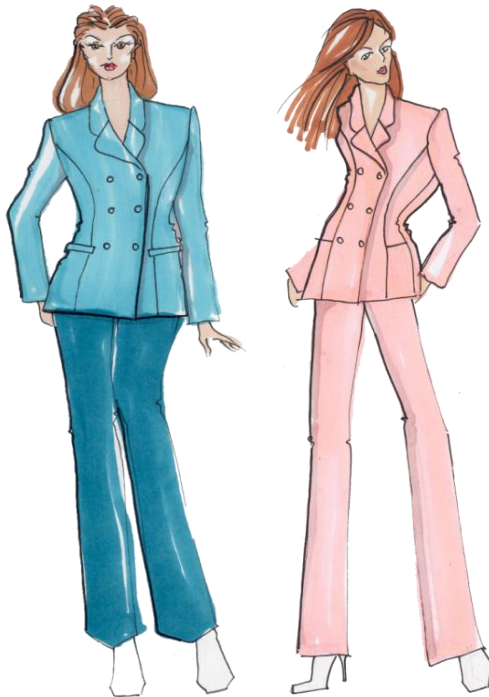
Gambar 24 , 25, 26
Alternative Model Blazer Single Breasted Dipadu Dengan Rok

Selain batasan tersebut di atas, *deux piece* mempunyai batasan tertentu tentang: 1 bahan; 2 hiasan; 3 kup/letak busana pada badan, dan 4 model.

Untuk bahannya perlu diperhatikan tekstur dan ragamnya. *Deuxe piece* dibuat dari bahan yang tebal dan berbody, bahan yang melangsai. Bahan yang dipilih polos, bercorak geometris atau bebas. Jadi, *deux piece* dapat dibuat dari bahan yang punya asal bahan wol atau kapas atau sintetis atau campuran; *Deuxe piece* dapat dibuat dari gabardin atau toblarco atau jersey. Bila bahan luarnya dari bahan wol maka persiapah bahan dilaksa-

nakan seperti pada pengerjaan mantelpak. Bahan dimampat supaya tidak susut setelah jadi pakaian..

Hiasan pakaian berupa renda tidak dipakai untuk duexe piece. Hiasan pakaian yang dipakai untuk duexe piece adalah kancing hias, kancing bungkus, rumah kancing feston, rumah kancing paspoal, dan pita hias.



Gambar 27, 28 . Gambar Berbagai Model *Blazer Double Breasted* Dipadu Dengan Celana

Model jas dari duexe piece dapat tanpa kerah atau berkerah kelepak, berkerah schiller, berkerah jas, berkerah setali, berkerah board. Leher tanpa kerah dapat dilebarkan sampai setengah panjang bahu. Lengan jas dari duexe piece dapat dibuat

iicin, lengan mantel, lengan raglan, lengan suai, lengan setaai dengan ukuran pendek, tiga perempat atau panjang. Penutup di depan, dikancingkan dengan kancing dan rumah kancing, atau dengan tutup tarik. Panjang jas sesuai dengan tinggi badan. Model rok kerut tidak dipilih untuk setelan *duexe piece*.

Duexe piece dapat diberi bahan pelapis/vuring, bias vuring lekat, vuring lepas. vuring lepas sebagian. Adapun satu model *deux piece* yang akan dibicarakan adalah *deux piece* yang bagian bawahnya berupa rok, yaitu rok yang diberi vuring lepas. Model *duexe piece* disenangi oleh wanita di negara iklim panas untuk pakaian kerja.

2.2 Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (Three Piece)

Busana Casual adalah busana yang dikenakan pada kesempatan tidak resmi. Menurut *Dictionary Of Fashion* (2003) "*Casual Wear is chothing designed to be worn for occasions that do not require more formal dress. Over time,casual wear has been widely accepted for many activities, including some work situations.* Busana *casual* dapat berupa celana panjang atau celana pendek, blus, jaket, atau berupa rok, blus dan jaket (saat ini jaket dengan tutup kepala/ kapucon).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pecah model busana casual, yaitu : (a) Panjang dan bentuk celana, (b)Bentuk kapucon dan jaket, (c) Bentuk dan panjang lengan, (d) Garis hias *princes, empire*, kerutan lipit-lipit yang ada pada jahit, (e) Belahan penutup pada tengah muka, (f) Hiasan yang ada; saku, bisban/serip, rumah kancing, dan sebagainya.

Model 1



Model 2



Gambar 29, 30 Desain Busana casual Tampak Muka Dan Belakang

Mendiskusikan

1. Diskusikan desain mode busana wanita pada tiap periode tahun antara 1945 sampai dengan tahun 2000 an yang ada pada buku ajar, Busana apa sajakah yang ada pada tiap periode tahun tersebut?
2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara !

Tabel 1.1 Format Penilaian Kinerja

Jenis Busana	Detail yang ada

3. Kesimpulan
Tuliskan kalimat yang mendeskripsikan tentang cirri desain busana rumah (*One Piece*), busana kerja (*Duexe Piece*), dan busana Casual (*Three Piece*)!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Latihan:

- 1) Perhatikan Panjang gaun, rok, celana, yoke, cutting, penyelesaian garis leher, bentuk lengan, saku, opening, Hiasan yang ada; saku, bisban/serip, dan sebagainya, dari desain mode busana wanita yang ada !



- 2) Buatlah studi perbandingan dari ketiga desain model di atas, dilihat dari jenis busana dan hiasan yang ada ?

Tabel 1.2 Format Penilaian Kinerja

Jenis busana	Hiasan

Rangkuman

Saat ini perkembangan mode dilanda kehadiran pakaian yang praktis dan nyaman. *Casuals*, *mix'n match*, dan *ready to wear* adalah ungkapan-ungkapan yang memperjelas keadaan tersebut. Pakaian hendaknya praktis, modis, nyaman dipakai, dan terjangkau secara ekonomik

Busana *rumah* dapat berupa duster, blus panjang yang longgar. Sesuai fungsinya untuk bekerja di dalam rumah, maka busana rumah (*one piece*) dibuat dari bahan yang mudah pemeliharannya dan untuk negara tropis sebaiknya menggunakan bahan pelapis (*lining*) yang menghisap air/keringat (*higroskopis*) yaitu bahan sejenis katun

Duexe piece adalah istilah bahasa Perancis untuk pengertian "dua potong"; dua potong pakaian yaitu rok dan jas. Pakaian setelan ini adalah setelan yang ditandai dengan bahan yang sama seluruhnya rok dan jas, atau bahan yang sama pada bagian pakaian tertentu misalnya, hiasan, saku, kerah dan kancing'nya

Busana Casual adalah busana yang dikenakan pada kesempatan tidak resmi. Busana *casual* dapat berupa celana panjang atau celana pendek, blus, jaket, atau berupa rok, blus dan jaket (saat ini jaket dengan tutup kepala/ kapucon).

EVALUASI

a. Soal :

- 1) Perhatikan gambar desain busana di bawah ini, berdasarkan analisis saudara tentukan jenis busana apa ?
- 2) Sebutkan detail yang ada pada masing-masing desain di bawah ini ?



1



2



3



4

b. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil analisis saudara !

Tabel 1.3 Format Penilaian Kinerja

Jenis Busana	Detail

A. DAFTAR BACAAN

Alim Zaman Moh. 2001. *Kostum Barat dari Masa ke Masa*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana & DPP Ikatan Penata Busana Indonesia "Kartini"

Alim Zaman Moh. 2002. *100 Tahun Mode di Indonesia 1901 - 2000*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana & DPP Ikatan Penata Busana Indonesia "Kartini"

Eubank Keith & Tortora Phyllis, 2006. *Survey Of Historic Costume*. Fourth Edition. New York: Farchild Publications, Inc

Marniati, 1996. *Busana Wanita II*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya

Nelmira Weni, Izwerni, Ermawati. 2008. *Tata Busana SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

Peacock John, 1993. *20th- Century Fashion The Complete Sourcebook*. London : Thames and Hudson, Ltd

BAB II.

CORAK DAN BAHAN

A. Pendahuluan

Bab II ini membahas tentang: (a) Corak bahan tekstil dan penggunaannya, (b) Jenis bahan tekstil, (c) Kesan yang terdapat pada jenis bahan tekstil untuk busana wanita (busana rumah /*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana Casual/*three piece*).

Tujuan Pembelajaran

1. Diberikan ilustrasi, mahasiswa dapat menjelaskan corak dan jenis bahan tekstil untuk busana wanita sesuai penjelasan di buku ajar
2. Diminta menyebutkan penggolongan corak bahan busana wanita, mahasiswa dapat menyebutkan 4 dari 6 jenis penggolongan corak bahan untuk busana wanita sesuai kesempatan pemakaian sesuai penjelasan di buku ajar.
3. Ditunjukkan contoh jenis bahan tekstil untuk busana wanita, mahasiswa dapat menyebutkan 8 dari 12 jenis bahan untuk busana wanita sesuai kriteria penilaian
4. Diberikan gambaran dan contoh beberapa jenis bahan tekstil mahasiswa dapat menyebutkan kesan yang terdapat pada jenis bahan tekstil sesuai kriteria penilaian
5. Ditunjukkan berbagai macam corak bahan tekstil untuk busana wanita, mahasiswa dapat melakukan pengamatan bentuk corak bahan tekstil untuk busana wanita sesuai rincian tugas kinerja yang ditentukan
6. Ditunjukkan beberapa jenis bahan tekstil hasil pengamatan, mahasiswa dapat menganalisis kesan yang terdapat pada jenis bahan tekstil sesuai rincian tugas kinerja yang ditentukan

B. MATERI

1. Corak Bahan Tekstil dan Penggunaan Corak

Keindahan busana ditentukan oleh corak kain atau gambar-gambar yang terdapat pada kain. Dari segi ukuran corak dibagi dalam : corak besar, sedang, kecil dan kecil sekali. Dari segi bentuk, corak dibagi dalam golongan, corak flora/tumbuh-tumbuhan, fauna/dunia binatang, geometris/Ibnu ukur, alam pemandangan dan abstrak.

Ukuran corak pada kain dapat dilihat pada banyaknya yang dapat terpakai untuk sebuah gaun, blus atau rok. Bila satu atau hanya beberapa bentuk corak dapat memenuhi suatu pakaian, maka corak tersebut termasuk corak besar (gambar 2.1). Corak sedang, bila besarnya corak-corak tidak mudah dihitung banyaknya untuk memenuhi sehelai gaun, blus atau rok. Ukuran corak kecil, bila corak tersebut makin sukar untuk dihitung dan corakjalus harus diperhatikan benar-benar untuk mengetahui bentuk corak tersebut dari jauh tampak seperti polos.

Penggunaan kain dengan corak besar perlu diperhatikan, demikian pula cara menempatkan corak tersebut pada gaun. Bila corak tersebut hanya terdapat pada salah satu sisi gaun, maka gaun tersebut akan tampak berat sebelah. Cara yang tepat adalah menempatkan corak tersebut di tengah atau pada dua sisi. Perlu pula diperhatikan untuk tidak menempatkan corak besar pada bagian yang menonjol seperti dada dan panggul.

Pada corak berukuran sedang tidak terdapat malah kecuali apabila bentuk corak memerlukan penanganan khusus pada waktu merootongnya, misalnya corak menghadap ke satu arah, kotak-kotak, bercorak khas dan sebagainya.

Corak sedang dapat dipakai oleh semua ukuran badan orang yang sedang dan kecil yang kurus tetapi tinggi. Corak kecil

dapat digunakan oleh setiap bentuk tubuh besar, sedang dan kecil. Corak harus sama dengan polos juga dapat digunakan oleh setiap ukuran tubuh.

1.1 Bentuk corak Flora

Bentuk corak flora adalah bentuk corak berupa tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, daun-daunan serta variasi dari bentuk tersebut. Dalam seni bias menghias bentuk tersebut paling banyak digunakan karena bunga-bunga merupakan lambang keindahan. Pada bahan tekstil bentuk-bentuk tersebut dapat berupa bunga dalam bentuk alamiah, maupun dalam bentuk buatan atau renggaan.

Pada umumnya bentuk corak flora terdapat pada bahan pakaian untuk wanita, walau kaum pria pun dapat menggunakannya. Corak tersebut dibuat berwarna alamiah atau dalam warna ciptaan menurut keinginan. Corak dilekatkan pada bahan tekstil dengan jalan mencap, menenun, merenda, menyulam, menyablon, membatik, mengaplikasi dan sebagainya.



Gambar 2.1 Berbagai Macam Corak Tumbuhan

2 Bentuk Corak Fauna

Bentuk corak fauna adalah bentuk binatang, baik binatang besar, maupun binatang kecil sampai serangga. Dalam seni bias menghias corak binatang pun selalu ada. Corak binatang besar, seperti gajah, macan, kuda biasanya memberi kesan maskulin. Oleh karena itu corak tersebut banyak digunakan untuk menghias pakaian pria, baik dalam bentuk cap atau tenunan di atas kain, maupun berbentuk hiasan batik, sablon atau lukisan pada pakaian . Corak binatang seperti kucing, anjing, kancil biasa digunakan untuk menghias pakaian anak lelaki, sedang kelinci, kucing kecil, ayam, burung, serangga dan kupu-kupu, banyak digunakan sebagai corak hias untuk pakaian anak perempuan.



Gambar .2.2. Berbagai Corak/Motif Fauna

1.3 Bentuk Corak Pemandangan

Gambar pemandangan sering pula terdapat pada corak bahan tekstil, baik bahan untuk wanita, pria, anak-anak maupun dewasa. Corak ini pun dapat berupa cap, tenunan, sulaman

bahkan fotoprint. Kemajuan dalam teknologi telah memungkinkan bentuk foto dapat dipindahkan di atas bahan tekstil



Gambar2.3. Berbagai Macam Motif Pemandangan

1.4 Bentuk Corak Benda

Dapat dikatakan bahwa semua benda yang ada dapat dijadikan corak hiasan. Seperti kapal, gedung, mobil, botol, kipas, bola dan sebagainya, bahkan benda-benda yang masih dalam khayalan. Pada umumnya bentuk corak kapal, mobil dipakai untuk pria, sedangkan corak benda-benda yang memberi kesan feminin, seperti gambar alat rumah tangga untuk pakaian wanita. Bentuk corak yang lucu-lucu seperti boneka, mainan, dan semacam itu sangat sesuai khusus untuk pakaian anak-anak dan tampak janggal bila corak tersebut digunakan untuk pakaian orang dewasa. Bentuk yang *lucu* memberi kesan ke-kanak-kanakan.



Gambar 2.4. Salah Satu Contoh Motif Benda

5 Bentuk Corak Geometris

Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bidang ilmu ukur, yaitu : lingkaran, segi empat atau kotak-kotak, garis-garis, segi tiga, setengah lingkaran, dan sebagainya. Bentuk geometris ini sifatnya *netral* dan *sportif* sehingga dapat digunakan untuk pakaian wanita, pria, dewasa maupun anak-anak. Hanya ukuran corak tersebut perlu disesuaikan dengan ukuran tubuh pemakai.



Gambar 2.5. Berbagai Macam Motif Geometris

1.6 Bentuk Corak Abstrak

Bentuk corak abstrak adalah bentuk yang tidak jelas. Artinya corak itu berbentuk khayalan. Bentuk tersebut dapat berupa bercak-bercak, coretan-coretan serta garis, bayangan dan sebagainya. Bentuk abstrak memberi kesan *artistik* dan *netral*; disenangi oleh wanita mau pun pria. Anak-anak lebih menyukai corak yang lebih jelas wujudnya.

Corak abstrak mulai dikenal dan digemari dalam abad ke 20 sejak lahirnya se-niman/pelukis yang menciptakan bentuk corak abstrak. Busana dengan corak ini lebih sesuai untuk kesempatan tidak resmi atau santai.



Gambar 2.6. Salah Satu Motif Abstrak

2. Jenis Bahan Tekstil

Bahan tekstil yang kita kenal beraneka ragam. Ada yang tipis, tebal, licin, kasap/kasar, ringan, berat, transparan, berkilau, berbulu, bersengkelit, berupa renda, dan rajutan. Macam-macam sifat itu diperoleh karena asal bahan, konstruksi atau bentuk benang, konstruksi tenunan atau karena penyem-purnaan pada tenunan. Contoh :

- a. Chiffon, voile adalah bahan yang tipis ditenun polos dan tern bus lihat karena halusnya benang yang digunakan. Chiffon nilon sangat transparan karena sifat benang nilon itu
- b. Gabardin termasuk bahan yang tebal dengan tenunan kepar .
- c. Crepe georgette adalah bahan yang permukaannya kasap karena berkeriput halus. Sifat ini diperoleh karena benang yang digunakan adalah yang dilewat sering sehingga benang tersebut terpuntir-puntir. Bahan crepe agak mulur bila ditarik namun kembali mengkerut jika dilepas.
- d. Kain wafel bercorak kotak-kotak karena perbedaan tebal benang yang ditempatkan pada jarak-jarak tertentu baik membujur maupun melintang.
- e. Kain pike mempunyai alur-alur yang terbentuk karena memakai benang yang berbeda tebalnya.
- f. Bahan jacquard mempunyai corak timbul karena variasi silang tenunan. Bahan ini tebal seolah-olah dua lapis. Cloque asli termasuk pula ienis tenunan tersebut .
- g. Cloquette adalah semacam kain dengan corak bergelombang atau bercorak timbul tetapi dengan jalan penyempurnaan.
- h. Bahan berbulu jenis flanel diperoleh dari tenunan biasa yang digaru permukaannya.
- i. Bahan dengan permukaannya yang bersengkelit seperti handuk diperoleh karena variasi tenunan.

- j. Bahan beludru adalah tenunan berbulu yang diproses seperti kain handuk kemudian dipotong sengkeli -sengkeli kemudian digaru. Termasuk jenis ini adalah corduroy.
- k. Kain renda adalah jenis tenunan berpola khas karena tenunan renggang yang niimbentuk pola trsebut. Sering pula kain renda ini selain berlubang-lubang, bercorak timbul pula karena adanya benang-benang tebal yang berbentuk corak trsebut.
- l. Rajutan terbentuk dari benang berupa sengkeli-sengkeli yang kait mengait. Rajutan dibuat dengan mesin rajut, dan mempunyai sifat yang berbeda dengan tenunan biasa. Sifat rajutan etastis

3. Kesan yang Terdapat pada Jenis Tekstil.

Jenis tekstil sangat beraneka ragam baik corak maupun sifatnya dan tiap jenis tekstil memberi kesan yang khas. Ada yang tampak biasa dan murah, ada yang memberi kesan mewah dan mahal. Ada tekstil yang membuat pemakainya tampak lembut dan ada pula yang membuat pemakainya tampak kaku.

- Gaun yang dibuat dari bahan chiffon tampak halus, ringan dan sangat feminin. Bahan tersebut sesuai untuk pakaian pesta atau selendang, blue, kebaya.
- Bahan jenis gabardin, drill adalah jenis bahan yang tebal dan betat atau berbobot. Jenis tekstil ini sesuai untuk pakaian pria, mantelpak, mantel serta pakaian kerja. Jenis bahan itu memberi kesan maskulin.
- Sifat halus dan tegarnya bahan mempengaruhi bentuk pakaian. Bila bahan yang halus dan berat disampirkan atau digantung akan terbentuk lipatan atau gelombang yang halus dan jatuhnya luwes. Perhatikanlah perbedaan bentuk siluet rok lingkaran dari bahan yang tegar dengan rok model yang sama dari bahan yang halus.

Dari bahan yang halus itu dapat dibuat gaun atau blus dengan model draperi seperti pada gambar. Lipatan-lipatan yang bergelombang itu memberi kesan feminin dan anggun. Misalnya charmeuse, crepe satin, dan matt georgette. Bahan vane demikian sifatnya, sesuai pula untuk kebaya.



Gambar . 2.7. Salah Satu Contoh Bahan Untuk Busana Kerja



Gambar.2.8. Contoh Bahan Untuk Busana Rumah



Gambar.2.9. Contoh Bahan Untuk Busana Casual

Diskusikan :

1. Diskusikan corak dan jenis bahan tekstil untuk busana wanita yang ada, sebutkan minimal 3 jenis bahan yang dapat digunakan pada masing-masing busana rumah (*One Piece*), busan kerja (*Duexe Piece*) dan busana casual (*Three Piece*) ?
2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara !

Tabel 2.1 Format Penilaian Kinerja

Jenis Bahan	Bentuk corak

3. Kesimpulan

Buatlah simpulan yang mendeskripsikan tentang corak dan jenis bahan tekstil !

Latihan:

1. Perhatikan desain model yang ada, tentukan bahan apa sajakah yang cocok digunakan untuk membuat busana sesuai model tersebut ?



2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara !

Tabel 2.2 Format Penilaian Kinerja

Jenis Bahan	Bentuk corak

Rangkuman:

Keindahan busana ditentukan oleh corak kain atau gambar-gambar yang terdapat pada kain. Dari segi ukuran corak dibagi dalam : corak besar, sedang, kecil dan kecil sekali. Dari segi bentuk, corak dibagi dalam golongan, corak flora/tumbuh-tumbuhan, fauna/dunia binatang, geometris/ Ibnu ukur, alam pemandangan dan abstrak

Jenis tekstil sangat beraneka ragam baik corak maupun sifatnya dan tiap jenis tekstil memberi kesan yang khas. Ada yang tampak biasa dan murah, ada yang memberi kesan mewah dan mahal. Ada tekstil yang membuat pemakainya tampak lembut dan ada pula yang membuat pemakainya tampak kaku.

C. EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud material/bahan tekstil untuk pembuatan busana wanita
2. Jelaskan penggolongan corak dan jenis bahan tekstil untuk busana wanita sesuai kesempatan pemakaian
3. Jelaskan kesan yang terdapat pada bahan tekstil *Gabardin* pada busana kerja (*Duexe Piece*)

4. Jelaskan penggunaan bentuk *corak flora* sebaiknya digunakan untuk busana wanita pada kesempatan apa ?
5. Jelaskan penggunaan bahan tekstil untuk busana casual (*Three Piece*)

D. DAFTAR BACAAN

Digest Readers, 2003. *New Complete Guide To Sewing*.
Canada: The Reader's Digest Association td montreal
Pleasantville N.Y

Fitrihana Noor, 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: PT
Intan Sejati Klaten

Humphries Mary, 2004. *Fabric Reference Third Edition*.
Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey

Marniati, 1996. *Busana Wanita II*. Surabaya: University Press
IKIP Surabaya

mempunyai tahun terbit yang kurang dari sama dengan 5
tahun dari tahun sekarang.

BAB III

BENTUK HIASAN UNTUK BUSANA WANITA

A. PENDAHULUAN

Pada Bab III ini akan dibahas tentang; (a) Bentuk hiasan untuk busana wanita, dan (b) Macam dan Jenis hiasan untuk Busana Wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Piece*)

Tujuan Pembelajaran

1. Diberikan ilustrasi, mahasiswa dapat membedakan bentuk hiasan untuk busana wanita sesuai penjelasan dalam buku ajar.
2. Diminta menyebutkan penggolongan bentuk hiasan busana wanita, mahasiswa dapat mengelompokkan 3 jenis hiasan untuk busana wanita sesuai kesempatan pemakaian sesuai penjelasan dalam buku ajar.
3. Ditunjukkan contoh bentuk hiasan jenis sulaman untuk busana wanita, mahasiswa dapat menjelaskan 4 dari 6 jenis sulaman untuk busana wanita sesuai kriteria penilaian
4. Diberikan gambaran dan contoh beberapa bentuk hiasan berbentuk kancing dan gesper, mahasiswa dapat membedakan penempatan hiasan pada busana rumah (*One Piece*) sesuai kriteria penilaian
5. Diberikan gambaran dan contoh beberapa bentuk hiasan berbentuk kancing dan gesper, mahasiswa dapat membedakan penempatan hiasan pada busana kerja (*Duexe Piece*) sesuai kriteria penilaian
6. Diberikan gambaran dan contoh beberapa bentuk hiasan berbentuk kancing dan gesper, mahasiswa dapat membedakan penempatan hiasan pada busana casual (*Three Piece*) sesuai kriteria penilaian

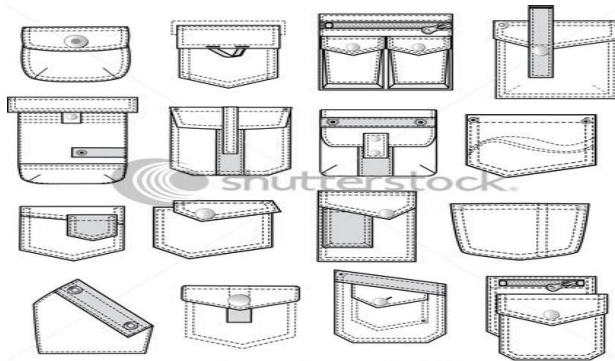
B. MATERI

1. Bentuk Hiasan Saku

1.1 Saku tempel berupa sehdai kain yang dibentuk pergegi, setengah lingkaran atau variasi dari bentuk-bentuk tersebut dan dipasang melekat di atas pakaian. Jenis saku ini tampak dari luar. Untuk keserasian pula diperhatikan kesesuaian bentuk saku dengan corak kain dan ukuran saku dengan jenis pakaian atau ukuran tubuh pemakai, serta pada bagian mana saku itu dipasang. Apabila kain bercorak bulatan atau lengkungan akan sesuai dengan saku yang melengkung atau membulat. Apabila kain coraknya kotak-kotak atau bergaris akan ae8uai saku dengan sisi-sisi yang lurus. Pada kain polos bentuknya bebas. Perlu diperhatikan pula untuk menyesuaikan bentuk saku dengan bagian-bagian lain dari pakaian itu agar diperoleh satu kesatuan yang serasi.

1.2. Saku dalam tidak tampak dari luar kecuab tepi saku tempat memasukkan tawtaw.

Saku ini dapat dibuat pada garis sisibaju,pada garis hias, dan pada pangul (Gambar 2.2). Pada gaun yang tipis dan tembus lihat biasanya tidak dibuat saku dalam. Termasuk saku dalam adalah saku passepoile (Gambar 2.3). Saku passepoile biasanya dibuat pada kain yang tebal.



Gambar. 3.1. Berbagai Macam Desain Saku Temple (*Patch Pockets*)



Gambar. 3.2. Berbagai Macam Saku Dalam

Hiasan-Hiasan pada pakaian beraneka ragam. Hiasan dapat berupa lajur pita, bis, renda, jabitan (jahitan biasa, sulaman, smok, terawang dai aplikasi), payet dan mote, dan kancing.

2. Bentuk Hiasan Lajur

Lajur adalah suatu biasan dari kain yang dikerut dan dilekatkan pada pakaian. Lajur banyak digunakan untuk menghias pakaian wanita terutama pakaian anak-anak.

Lajur ada bermacam-macam yaitu lajur dari kain halus yang dikerut pada tengah lajur, lajur dari kain yang dilipit-lipit kecil (plissir) dan lajur yang digunting melingkar sehingga membentuk gelombang-gelombang.

Keindahan lajur terletak pada ukuran, cara mengerut dan cara memasangnya. Pakaian yang dihias dengan lajur memberi kesan feminin. Lajur dipasang pada leher, kerah, lengan dan rok (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Berbagai Macam Penerapan Lajur (*Frills, Ruffles and Flounce*)

3. Bentuk Hiasan Pita

Menurut jenisnya ada dua macam pita yaitu:

- 3.1. Pita bordir, yaitu pita yang disulam digunakan untuk menghias pakaian anak, blus dan gaun wanita.



Gambar 3.4a. Berbagai Penerapan Pita, Pita *Organza* Dan Biku

- 3.2. Pita biku, yaitu yang berbentuk biku-biku atau variasi dari bentuk itu. . Pita-pita ini terbuat dari macam-macam bahah, ukuran, serta warna.

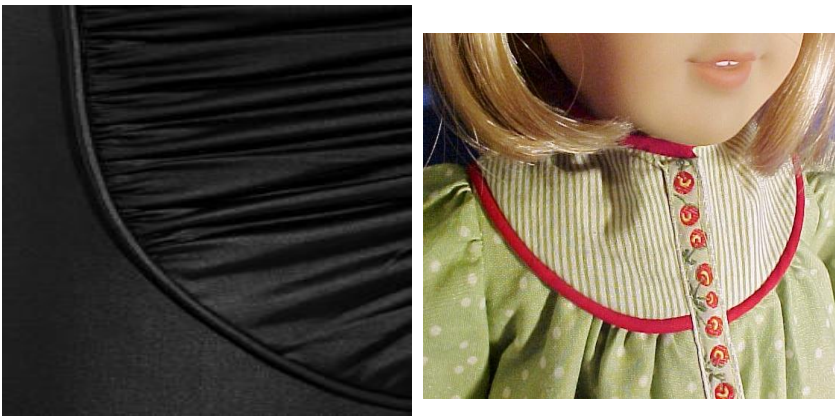


Gambar 3.4b. Berbagai Penerapan Pita, Pita *Organza* dan Biku

4. Bentuk Hiasan Bis

Bis sering digunakan baik untuk menghias pakaian wanita maupun pria. digunakan untuk memberi aksen pada tepi kerah, leher, lengan, batas sambungan garis hias dan sebagainya. Gaun dari bahan sederhana dengan corak yang ang menarik dapat dibuat indah dengan menggunakan bis. yang perlu diperhatikan ialah sebagai berikut :

- a. Pilihan warna bis harus serasi dengan gaun; dapat mengambil salah satu : warna yang ada pada conk bahan gura atau menggunakan warna yangkontras
- b. Pilihlah bahan bis yang tidak lentur dan seimbang kekuatannya dengan bahan gaun. Bis yang luntur akan merusak keseluruhan. Bis dari bahan yang lekas sobek dapat pula merugikan.
- c. Bis yang dipasang rapi dan hahis padat lebih baik daripada bis yang lebar. Bis yang lebar memberi kesan kasar.



Gambar 3.5. Berbagai Penerapan Bis (*Binding Techniques*)



Gambar 3.6. Berbagai Penerapan Bis (*Piping Techniques*)

4. Bentuk Hiasan Renda

Seperti halnya lajur, renda dapat digunakan untuk menghias pakaian agar tampak hahis, mewah atau feminin. Pakaian luar atau pakaian dalam dapat dihias dengan renda. Menurut jenisnya ada renda air, renda bordir, renda klos, renda kait, renda tula dan renda *frivolite*.

Renda air atau valenciennes halus tanpa kaih dasar. Renda klos, renda kait dan renda *frivolite* dibuat melalui teknik khas dari benang kait. Renda sulam dibuat pada kain dasar katun atau nilon. Renda tula demikian pula di atas kain dasar tula.

Ada renda pinggir dan ada pula renda antara (*entredeux*). Renda pinggir dipasang pada tepi kain atau di antara garis hias, sedangkan renda antara dipasang di antara dua kain. Penggunaannya terutama perlu disesuaikan dengan bahan yang dihias. Bahan katun dengan renda katun, renda halus pada kain yang halus, renda tebal pada bahan yang tebal. Penggunaan renda yang sama warna dengan pakaian yang dihias memberi kesan anggun dan halus: putih dengan putih, hitam dengan hitam dan seterusnya.



Gambar 3.7a. Contoh Renda Dan Berbagai Penerapan Renda



Gambar 3.7b. Contoh Renda Dan Berbagai Penerapan Renda

5. Bentuk Hiasan Jahitan.

Dengan jahitan bisa dapat pula diperoleh hiasan pada pakaian,

Contoh : jahitan rangkap pada pakaian jeans

jahitan dengan menggunakan benang tebal

jahitan berupa lipit jarum dan lipit mati kombinasi jahitan hias dengan isian.

Jahitan rangkap seperti pada pakaian jeans dapat pula diterapkan pada gaun atau rok dan blus model *sportif* (model safari). Dapat digunakan benang ber-warna-sama atau kontras dengan baju.

Jahitan dengan benang tebal (benang mutiara) baik juga untuk menghias tepi kerah, manset dan pada gaun polos.

Lipit jarum dan lipit mati disebut juga *opnaaisels* banyak digunakan pada blus dan gaun. Lipit jarum kecil, lipit mati, besar.

Dengan mengkombinasikan jahitan dengan isian diperoleh juga hiasan benang tebal yang khas. Hiasan ini dibuat pada dua lapis kain dan di antaranya diisi karet tipis atau kapas *sintetis*, sehingga terjadi motif timbul. Sangat baik bila di yang digunakan mengkilat, misalnya satin. Hiasan ini dibuat pada jas kamar, rompi atau jaket.

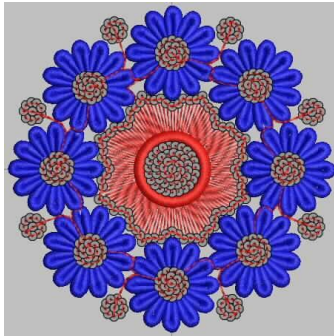
Keindahan hiasan tersebut terletak pada kerapian dalam cara menjahitnya, yaitu jahitan yang rata dan jarak yang teratur.



Gambar 3.8. Berbagai Penerapan Jahitan Tindas

6. Bentuk Hiasan Sulaman

Pakaian yang disulam serasi selalu tampak anggun, dan mewah. Pakaian anak atau bayi dengan sulaman yang halus pada warna lembut tampak manis. Macam sulaman yang dapat digunakan untuk menghias pakaian antara lain Sulaman Inggris, *Richelieu*, fantasi, tusuk silang (*kruissteek*), terawang, Prancis. Sulaman disesuaikan dengan jenis bahan yang disulam.



Gambar 3.9.a. Berbagai Penerapan Sulaman Dengan Mesin



Gambar 3.9.b. Berbagai Penerapan Sulaman Dengan Tangan

7. Bentuk Hiasan Terawang

Jenis terawang banyak macamnya. Ciri hiasan terawang ialah corak yang terbentuk oleh serat benang yang diikat dengan teknik tertentu. Hiasan terawang sama dengan sulaman yang memberi kesan anggun dan feminin.



Gambar. 3.10.a. Berbagai Penerapan Sulam Terawang (*Artwork Embroidery*)



Gambar. 3.10.b. Berbagai Penerapan Sulam Terawang (*Artwork Embroidery*)

8. Bentuk Hiasan Smock.

Smock dikenal pada hiasan yang berupa kerutan kain yang dijahit dengan tusuk-tusuk bias. *Smock* dapat dibuat pada pakaian orang dewasa maupun pakaian anak-anak.



Gambar. 3.11.a. Berbagai Penerapan *Smock Smock*



Gambar. 3.11.b. Berbagai Penerapan *Smock*

9. Bentuk Hiasan Aplikasi

Aplikasi atau lekapan banyak digunakan untuk menghias pakaian anak, misalnya pada bebe, blus, celana untuk bermain serta pada pakaian wanita dewasa seperti pakaian rumah, blus, bahkan kaos wanita.S



Gambab. 3.12.a. Berbagai Penerapan Aplikasi



Gambab. 3.12.b.Berbagai Penerapan Aplikasi

10. Bentuk Hiasan Payet dan Mote.

Payet berupa kepingan-kepingan berwarna-warni dan mengkilat dihiaskan pada pakaian yang menampakkan kemewahan, misalnya pakaian pengantin, gaun peata malam, pakaian penari dan sebagainya.

Mote atau manik-manik sama halnya dengan payet, digunakan untuk menyulam pakaian. Scringkali payet digunakan bersama-sama dengan mote.



Gambar. 3.13. Berbagai Penerapan Payet Dan Monte

11. Bentuk Hiasan Kancing

Ada 2 jenis kancing yaitu :

1. Kancing yang berfungsi untuk menutup belahan
2. Kancing yang berfungsi rangkap, yaitu untuk menutup dan sekaligus hiasan.

Kancing yang hanya untuk menutup belahan adalah kancing tindih, kait ; tulang dan sejenis. Kancing jenis tersebut tidak perlu kelihatan dari luar. Kancing-kancing tulang biasanya digunakan pada pakaian dalam.

Kancing hias banyak jenis, bentuk dan warnanya. Kancing hias dibentuk dari plastik, beling, logam, dan sebagainya. Penggunaan kancing berwarna menguta-makan keserasian warna dengan pakaian.

Kancing transparan dapat dipakai pada semua warna pakaian. Kancing logam, warna emas, perak, dapat pula digunakan untuk pakaian yang berwarna warni. Dari segi ukuran, perlu disesuaikan: kancing besar untuk pakaian seperti mantelpak, atau gaun yang hanya memerlukan kancing satu atau dua buah, seedangkan untuk pakaian yang memerlukan banyak kancing digunakan yang berukuran kecil. Kancing yang kecil digunakan pada blus, dan pakaian anak-anak.

Kancing bungkus adalah kancing yang dibuat dari kain. Kancing bungkus apabila dibuat dari kain pakaian itu sendiri. Kancing bungkus dibuat alat pembuat kancing, atau dijahit dengan tangan.



Gambar. 3.14. a. Berbagai Macam Bentuk Kancing (Plastic Dan Metal)



Gambar. 3.14. b. Berbagai Macam Bentuk Kancing (Plastic Dan Metal)

13. Bentuk Hiasan Gesper

Gesper atau kepala ban termasuk hiasan yang dapat menambah keindahan yang indah dan bahan yang mewah kesannya dapat menjadi rusak.



Gambar. 3.15. Berbagai Bentuk Gesper

Mendiskusikan

1. Diskusikan bentuk hiasan untuk Busana Wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Piece*)
2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara !

Tabel 2.1 Format Penilaian Kinerja

Jenis Busana	Bentuk Hiasan

3. Kesimpulan

Buatlah simpulan yang mendeskripsikan tentang macam, jenis dan bentuk hiasan !

Latihan:

1. Perhatikan desain model yang ada, tentukan bentuk hiasan apa sajakah yang ada dan cocok digunakan untuk membuat busana sesuai model tersebut ?



2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara!

Tabel 2.2 Format Penilaian Kinerja

Jenis Busana	Bentuk Hiasan

Rangkuman:

Hiasan-Hiasan pada pakaian beraneka ragam. Hiasan dapat berupa Saku, lajur pita, bis, renda, jabitan (jahitan biasa, sulaman, smok, terawang dai aplikasi), payet dan mote, dan kancing.

Kesesuaian macam, jenis dan bentuk hisan dan ukurannya harus disesuaikan dengan jenis pakaian/busana atau ukuran tubuh pemakai, serta pada bagian mana letak hiasan tersebut.

C. EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud hiasan untuk pembuatan busana wanita
2. Jelaskan penggolongan jenis dan bentuk hiasan untuk busana wanita sesuai kesempatan pemakaian
3. Jelaskan penggunaan hiasan bentuk payet dan mote sebaiknya digunakan untuk busana wanita pada kesempatan apa ?
4. Jelaskan penggunaan hiasan berbentuk apakah untuk busana casual (*Three Piece*)

D. DAFTAR BACAAN

Digest Readers, 2003. *New Complete Guide To Sewing*.
Canada: The Reader's Digest Association td
montreal Pleasantville N.Y

Fitrihana Noor, 2011. *Memilih Bahan Busana*.
Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten

Humphries Mary, 2004. *Fabric Reference Third Edition*.
Pearson Education,Inc, Upper Saddle River, New
Jersey

Marniati, 1996. *Busana Wanita II*. Surabaya: University
Press IKIP Surabay

BAB IV

PERENCANAAN PRAKTIK (MEMBUAT POLA)

A. PENDAHULUAN

Pada Bab IV ini akan dibahas tentang; (a) Menentukan desain model, (b) menganalisis desain model, dan (c) Membuat pola sesuai desain model Busana Wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Piece*)

Tujuan Pembelajaran

1. Diberikan ilustrasi, mahasiswa dapat membedakan desain model Busana Wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Piece*) sesuai penjelasan dalam buku ajar.
2. Diminta menyebutkan bagian-bagian dari desain model busana wanita, mahasiswa dapat menganalisis 3 desain model dalam pembuatan pola busana
3. Ditunjukkan contoh bentuk pecah pola busana rumah (*One Piece*), mahasiswa dapat membuat pola busana rumah (*One Piece*), sesuai penjelasan dalam buku ajar.
4. Ditunjukkan contoh bentuk pecah pola busana kerja (*Deux Piece*), mahasiswa dapat membuat pola busana kerja (*Deux Piece*) sesuai penjelasan dalam buku ajar.
5. Ditunjukkan contoh bentuk pecah pola busana Casual (*Three Piece*), mahasiswa dapat membuat pola busana Casual (*Three Piece*) sesuai penjelasan dalam buku ajar.

B. MATERI

Perencanaan Praktek (Membuat Pola Busana)

1. Menentukan Desain Model

Sebelum melakukan produksi/pembuatan busana, umumnya memilih terlebih dahulu desain model dari busana yang akan dibuat/diproduksi. Desain dapat dirancang sendiri ataupun dengan mengambil/memilih desain model dari majalah, internet ataupun surat kabar.

Pada pembuatan busana secara massal dalam industri *garment* diperlukan alur kerja dengan beberapa tahapan yaitu: *Patren making*, *sample making*, *grading*, *marker planing and making* serta *cutting*. Adanya tahapan tersebut maka efisiensi dan efektifitas kerja dapat dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan produksi busana dengan biaya, waktu, tenaga, dan bahan seminim mungkin serta kualitas dan kuantitas menjadi maksimal.

2. Menganalisis Desain Model Busana Rumah (*One Piece*)

Busana Rumah adalah busana yang dikenakan pada kesempatan didalam rumah, melakukan kegiatan sehari-hari dan mengerjakan kegiatan dirumah. Busana rumah dapat berupa duster, blus panjang yang longgar. Sesuai fungsinya untuk bekerja didalam rumah, maka busana rumah (*one piece*) dibuat dari bahan yang mudah pemeliharaannya dan untuk negara tropis sebaiknya menggunakan bahan pelapis (*lining*) yang menghisap air/keringat (*higroskopis*) yaitu bahan sejenis katun.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pecah model busana rumah (*one piece*), yaitu :

- a) Panjang gaun
- b) Bentuk garis leher/ krah dan ukurannya
- c) Bentuk lengan pendek atau panjang dan ukurannya

- d) Garis hias yang ada *princes, empire*, kerutan lipit-lipit dan lainnya
- e) Belahan penutup pada tengah muka *single* atau *double breasted*
- f) Hiasan yang ada; saku, bisban/serip, rumah kancing, dan sebagainya

Langkah kerja membuat pola busana rumah (*One Piece*):

1. Buatlah analisis dari model busana rumah (*one piece*) yang akan di pecah polanya sesuai dengan desain
2. Pilih pola dasar yang tepat menurut model yang akan dikerjakan, apakah memerlukan pola dasar dengan kup di bahu atau tidak.
3. Membuat pecah pola sesuai dengan desain dan prosedur (Metode)
4. Beri tanda dari masing-masing pola yang telah dipecah, antara lain;
 - 1) Arah serat kain
 - 2) Tanda lipatan kain
 - 3) Tanda bagian muka dan belakang
 - 4) Nomor urut dari masing-masing pola
 - 5) Tanda/kode tertentu dalam penjahitan; lipit pantas/kup, letak saku dan hiasan lainnya.

Desain Busana Rumah Wanita *One Piece*

Model 1

Model 2



Analisis Desain Busana Rumah (*One Piece*)
Desain Busana Model:1 terdiri dari;



- Gaun/Dress panjang sampai lutut
- Garis leher diserip bentuk segi empat
- Cutting pada bagian panggul I
- Menggunakan saku tempel pada bagian sisi
- Lengan licin dengan serip
- Retsulaiting pada bagian tengah belakang
- Pemindahan lipit kup sisi

model 2

Desain Busana Model: 2 terdiri dari;

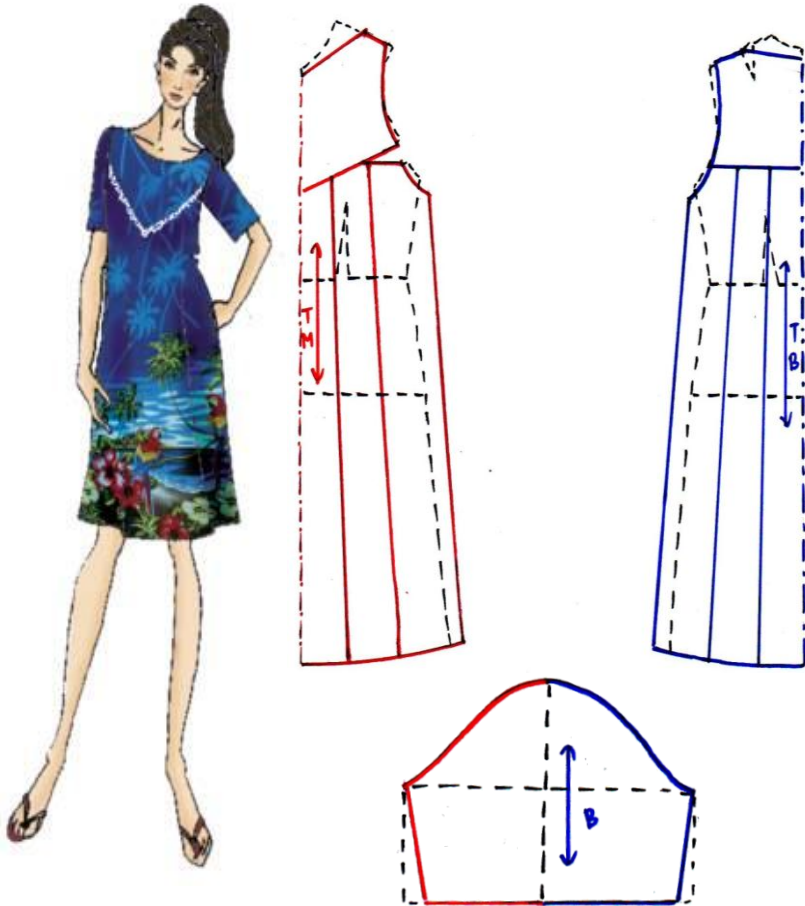
- Gaun/Dress panjang sampai lutut
- Garis leher sabrina
- Garis hias berupa yoke
- Terdapat lajur di bawah yoke
- Lengan licin
- *Opening* di tengah belakang



3. Membuat Pola Busana Rumah (*One Piece*)-Model - 1
Skala 1 : 6



Membuat Pola Busana Rumah (*One Piece*) Model - 2
Skala : 1 : 6



4. Membuat Pola Busana Kerja (*Duexe Piece*)

Busana kerja (*duex piece*) berarti dua potong/bagian, yaitu blus dan rok yang terbuat dari bahan dan warna yang sama. *Duex piece* adalah busana yang dipakai untuk bekerja pada sebuah kantor ataupun tempat yang bersifat formil.

Pada perkembangan *duex piece* tidak hanya dipakai oleh orang-orang kantoran, tetapi banyak dipakai oleh mereka yang bekerja di lapangan artinya mereka langsung berhadapan dengan objek tertentu yang umumnya adalah pada bagian pemasaran. Demikianlah pula dengan pasangan *duex piece* ini berkembang tidak hanya menggunakan rok pada bagian bawah tetapi juga menggunakan celana panjang.

Saat ini perkembangan mode sangatlah pesat demikian pula kreasi dari para perancang busana sangat beragam hingga banyak bermunculan model-model baru dari beberapa jenis busana kerja *duex piece* yang telah menjadi trend saat ini, bahkan telah terkenal dimanca negara. Sesuai fungsinya untuk bekerja ditempat yang formil, maka *duex piece* dibuat dari bahan yang cukup baik kualitasnya dan untuk negara tropis sebaiknya menggunakan bahan pelapis (*lining*) yang menghisap air/keringat (*higroskopis*) yaitu bahan sejenis katun, kecuali mereka yang bekerja dalam ruangan ber-AC.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pecah model busana kerja *duex piece*, yaitu :

1. Panjang blus dan rok
2. Bentuk garis leher/ krah dan ukurannya
3. Bentuk lengan pendek atau panjang dan ukurannya
4. Garis hias yang ada *princes, empire*, kerutan lipit-lipit dan lainnya

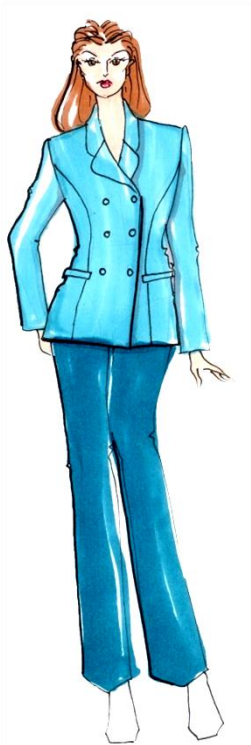
5. Belahan penutup pada tengah muka *single* atau *double breasted*
6. Hiasan yang ada; saku, bisban/serip, rumah kancing, dan sebagainya

Langkah Kerja Membuat Pola Busana Kerja (*Duexe Piece*):

1. Buatlah analisis dari model busana kerja (*Duexe piece*) yang akan di pecah polanya sesuai dengan desain
2. Pilih pola dasar yang tepat menurut model yang akan dikerjakan, apakah memerlukan pola dasar dengan kup di bahu atau tidak.
3. Membuat pecah pola sesuai dengan desain dan prosedur (Metode)
4. Beri tanda dari masing-masing pola yang telah dipecah, antara lain;
 - 1) Arah serat kain
 - 2) Tanda lipatan kain
 - 3) Tanda bagian muka dan belakang
 - 4) Nomor urut dari masing-masing pola
 - 5) Tanda/kode tertentu dalam penjahitan; lipit pantas/kup, letak saku dan hiasan lainnya.

Desain Busana Kerja Wanita (*Duexe Piece*)

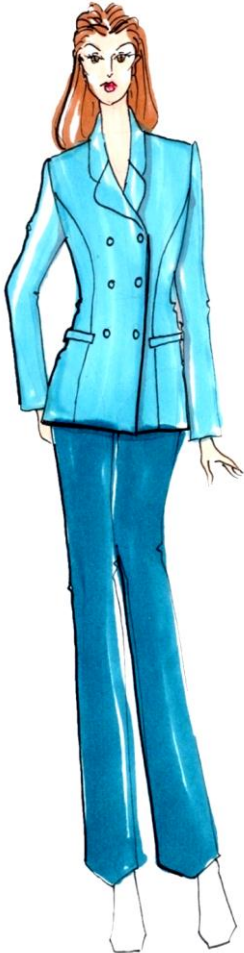
Model 1



Model 2



Analisis Desain Desain Busana Kerja Wanita (*Duexe Piece*)



Desain Busana Model:1 terdiri dari;

- Blus Luar (*Blezer*)
- Menggunakan krah rever
- Bentuk Blus *Duoble Brested*
- Panjang krah 1/3 panjang muka
- Garis Princes dari Kerung Lengan
- Lengan Licin
- Menggunakan 2 buah saku ves, batas saku pada kancingke tiga/ terakhir
- Menggunakan 3 buah lubang kancing *passepaille*

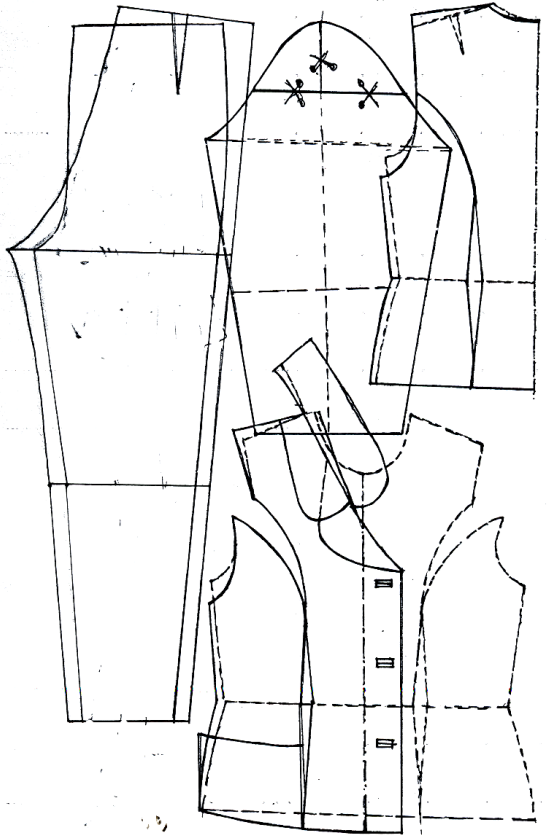
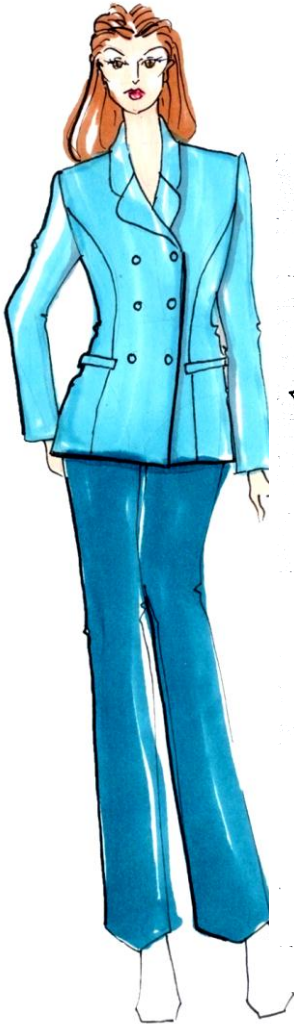
Celana Panjang

Celana panjang berukuran M

- Celana panjang lurus biasa (bentuk pipa)
- Menggunakan belahan gulbi pada bagian TM
- Menggunakan saku dalam pada bagian sisi

Pembuat Pola Busana Kerja *Duexe Piece* (Model -1)

Skala: 1:6



Desain Busana Model: 2 terdiri dari;



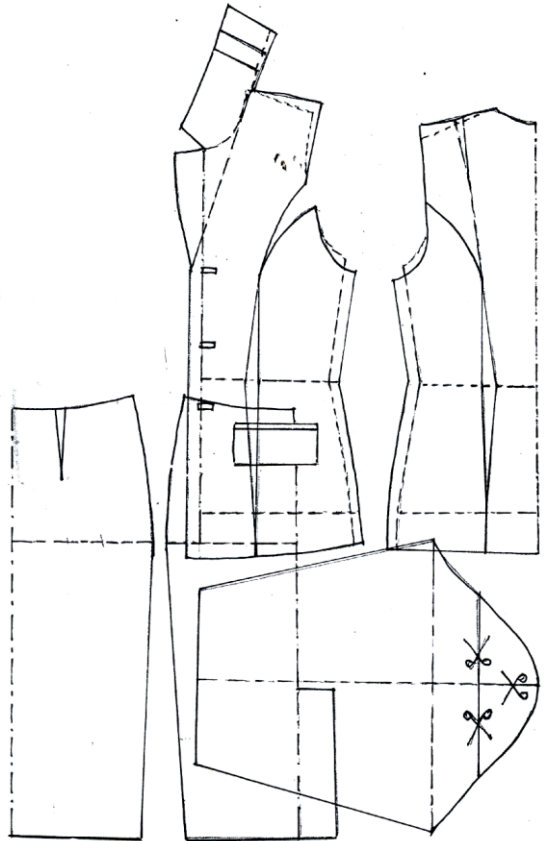
- Blus Luar (*Blezer*)
- Menggunakan krah *rever*
- Panjang krah hanya 1/3 dari panjang muka
- Garis *Princes* dari Kerung Lengan
- Lengan Licin
- Menggunakan 2 buah saku klep, batas saku pada kancing ke tiga/terakhir
- Menggunakan 3 buah lubang kancing *passepoille*

Rok

- Rok berukuran M
- Rok span dengan menggunakan belahan tumpang pada TB
- Rok menggunakan tutup tarik pada bagian TB

Membuat Pola Busana Kerja (*Duexe Piece*) Model - 2

Skala : 1:6



5. Pembuatan Pola Busana Casual (*Three Piece*)

Busana casual adalah busana yang dikenakan pada kesempatan tidak resmi. Menurut *Dictionary Of Fashion* (2003) " *Casual Wear is clothing designed to be worn for occasions that do not require more formal dress. Over time, casual wear has been widely accepted for many activities, including some work situations.*

Busana *casual* dapat berupa celana panjang atau celana pendek, blus, jaket, atau berupa rok, blus dan jaket (saat ini jaket dengan tutup kepala/ kapucon).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pecah model busana *casual* (*Three piece*), yaitu :

1. Panjang jaket, blus dan celana/rok
2. Bentuk garis leher/ krah/capucon dan ukurannya
3. Bentuk lengan pendek atau panjang dan ukurannya
4. Garis hias yang ada *princes, empire*, kerutan lipit-lipit dan lainnya
5. Belahan penutup pada tengah muka *single* atau *double breasted*
6. Hiasan yang ada; saku, bisban/serip, rumah kancing, dan sebagainya

Langkah Kerja Membuat Pola Busana Casual (*Three Piece*):

1. Buatlah analisis dari model busana casual (*Three piece*) yang akan di pecah polanya sesuai dengan desain
2. Pilih pola dasar yang tepat menurut model yang akan dikerjakan, apakah memerlukan pola dasar dengan kup di bahu atau tidak.
3. Membuat pecah pola sesuai dengan desain dan prosedur (Metode)
4. Beri tanda dari masing-masing pola yang telah dipecah, antara lain;

- 1) Arah serat kain
- 2) Tanda lipatan kain
- 3) Tanda bagian muka dan belakang
- 4) Nomor urut dari masing-masing pola
- 5) Tanda/kode tertentu dalam penjahitan; lipit pantas/kup, letak saku dan hiasan lainnya.

Desain Busana Casual

Model 1



Model 2



Analisis Desain Busana Casual.

Desain Busana Model 1, terdiri dari:



Bagian Muka:

- Jaket
- Kerah Tegak
- Berlengan raglan dengan manset
- Terdapat Kapucon
- Rib
- Resleting pada TM
- Saku dalam
- Garis *Princes*.
- Celana Pendek



Bagian Belakang:

- Jaket
- Berlengan raglan dengan manset
- Terdapat Kapucon
- Garis *Princes*.
- Celana Pendek

Desain Busana Model 2 terdiri dari:



Bagian Muka:

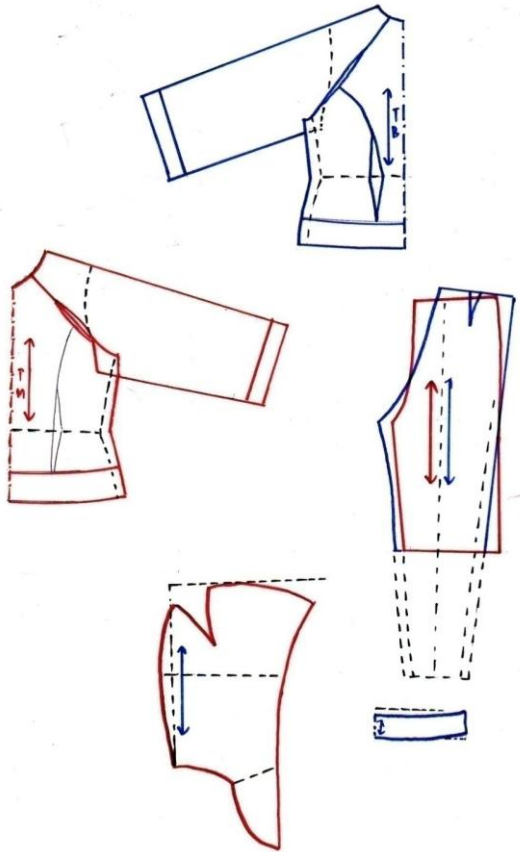
- Jaket.
- Kerah tegak
- Belahan Pembuka pada TM
- Lengan *Raglan*
- Garis hias *princess*
- Kapucon.
- Saku Dalam



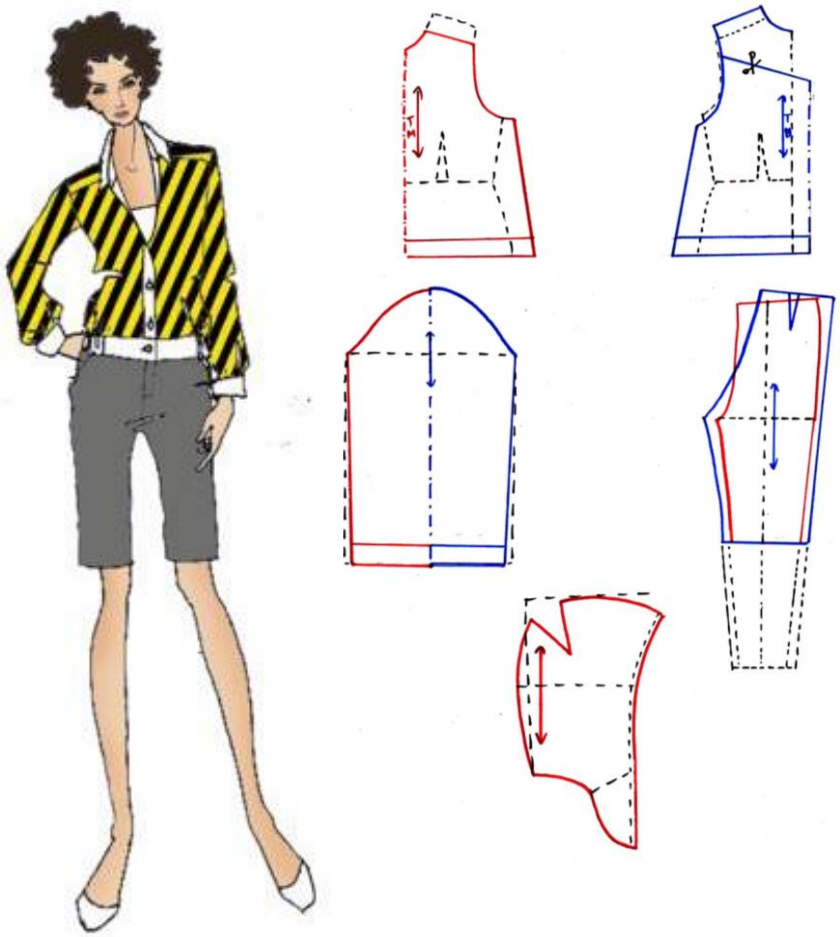
Bagian Belakang:

- Jaket.
- Kapucon
- Lengan *Raglan*
- Lengan Panjang dengan Rib
- Garis potongan pada TB

a. Membuat Pola Busana Casual (Model 1)



b. Membuat Pola Busana Casual (Model 2)



Mendiskusikan

1. Diskusikan cirri desain untuk Busana Wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Piece*)
2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara!

Tabel 2.1 Format Penilaian Kinerja

Jenis Busana	Bentuk Hiasan

3. Kesimpulan
Buatlah simpulan yang mendeskripsikan tentang Busana Wanita; Busana Rumah (*One Piece*), Busana Kerja (*Deux Piece*), dan Busana Santai/ Rekreasi/ Casual (*Three Pieces*)!

Latihan:

1. Perhatikan desain model yang ada, buatlah analisis desain dari model tersebut ?



2. Isilah tabel di bawah ini sesuai hasil diskusi saudara!

Tabel 2.2 Format Penilaian Kinerja

Jenis busana	Detail

Rangkuman:

Langkah Kerja Membuat Pola Busana **adalah:** (1) Buatlah analisis dari model busana, (2) Pilih pola dasar yang tepat menurut model yang akan dikerjakan, apakah memerlukan pola dasar dengan kup di bahu atau tidak, (3) Membuat pecah pola sesuai dengan desain dan prosedur (Metode)

3. EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Buatlah pola dari model yang ada



**Tabel 2.2 Format Penilaian Kinerja
MEMBUAT POLA BUSANA**

No.	Indikator	Bobot	Rubrik
1	Analisis desain	15	
		10	
		5	
2	Pemilihan pola dasar	15	
		10	
		5	
3	Pembuatan pola pecah model	50	
		40	
		30	
		20	
		10	
		5	
4	Pola Lining	20	
		15	
		10	
		5	
TOTAL		100	

C. DAFTAR BACAAN

Digest Readers, 2003. *New Complete Guide To Sewing*.
Canada: The Reader's Digest Association td montreal
Pleasantville N.Y

Fitrihana Noor, 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: PT
Intan Sejati Klaten

Humphries Mary, 2004. *Fabric Reference Third Edition*.
Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New
Jersey

Marniati, 1996. *Busana Wanita II*. Surabaya: University Press
IKIP Surabaya

BAB V
PERENCANAAN PRAKTIK (MENGHITUNG KEBUTUHAN BAHAN)

A. PENDAHULUAN

Kemampuan Akhir :

Mampu menyusun perencanaan praktik busana rumah/*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana Casual/*three piece*)

Indikator :

1. Menjelaskan teknik merancang kebutuhan bahan.
2. Menghitung kebutuhan bahan pokok, bahan pelengkap, dan bahan tambahan dalam pembuatan busana
3. Menjelaskan teknik merancang bahan busana rumah (*One Piece*),
4. Menjelaskan teknik merancang bahan busana kerja (*Duexe Piece*)
5. Menjelaskan teknik merancang bahan busana Casual (*Three Piece*)

Materi Pokok:

Membuat pola busana yang akan dipraktikkan (perencanaan praktik busana busana rumah/*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana Casual/*three piece*).

B. RINGKASAN MATERI

Pada Bab II ini akan dibahas tentang; (a) Corak Bahan Tekstil, (b) Jenis Bahan Tekstil untuk Busana Wanita, dan (c) Kesan yang Terdapat pada Jenis bahan Tekstil.

C. URAIAN MATERI

Perencanaan Praktek (Menghitung Kebutuhan Bahan)

1. Merancang Bahan

Maksud dari membuat rancangan bahan dan harga adalah memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu serta biaya untuk mewujudkan sebuah busana.

Tujuan dari merancang adalah untuk memahami suatu model dengan tepat dan dengan cepat pula dapat memperhitungkan banyaknya bahan dan biaya yang diperlukan dalam pembuatan busana. Dengan demikian, akan didapat keterampilan dan kemahiran merancang bahan secara global.

Pekerjaan merancang bahan ini penting bagi pengelola usaha busana maupun penjahit karena kemahiran merancang bahan secara global dapat menambah kepercayaan para pelanggan atau pemakai jasa jahit kepada penjahitnya.

Merancang bahan dan harga ada 2 cara:

1. Cara terperinci
2. Cara global

Dalam prakteknya sehari-hari juru jahit kebanyakan menggunakan rancangan bahan secara global. Rancangan bahan secara global untuk pakaian wanita lebih susah bila dibandingkan dengan rancangan bahan secara global busana untuk anak-anak. Pada pakaian anak-anak karena ukurannya masih kecil, umumnya kita dapat mengatakan:

Untuk bebe anak model biasa dengan ukuran anak paling besar dengan kain yang lebarnya 90 cm, diperlukan $2 \times$ panjang baju + kelim + $1 \times$ panjang badan + kampuh + $1 \times$ panjang lengan = sekian meter. Sudah terbayang oleh kita kain lebar 90 cm cukup untuk rok anak yang paling kembang, begitu

pula untuk pola badan muka ditambah belakang juga dapat diletakkan dengan lebar sekian.

Lain halnya dengan merancang bahan cara global untuk pakaian wanita. Tidak dapat dikatakan umpamanya : untuk bebe wanita diperlukan kain : $2 \times \text{panjang baju} + \text{kelim} + 1 \times \text{lengan} + \text{kampung} = \text{sekian meter}$, karena waktu meletakkan pola-pola besar kemudian pola-pola kecil, kadang-kadang letaknya dapat diubah karena lebar kain yang tidak memungkinkan, pada bahan umpamanya hanya dapat diletakkan 1 pola rok, kemudian dengan menggeser letak pola kita dapat meletakkan pola badan sehingga untuk badan kita hanya memerlukan bahan $1 \% \times \text{panjang badan}$.

Jadi merancang bahan secara global untuk pakaian wanita tidak disama ratakan. Bahan yang diperlukan akan berbeda jika model, lebar kain, dan ukuran badan berbeda. Hanya dengan latihan-latihan dan praktek yang banyak, juru jahit akan mahir merancang bahan cara global pakaian wanita.

Agar kita mahir merancang bahan pakaian wanita secara global kita harus mengerti 3 unsur pokok yang berhubungan satu sama lainnya saling berhubungan yaitu lebar kain, type model dan kelompok ukuran besar badan wanita, yaitu:

“Lebar-lebar kain yaitu : 70 . 90 . 115 . 120 . 140 cm.

Type-type model : biasa, atau kembang dengan lengan dan kerah atau tanpa lengan dan kerah. Lengan panjang atau pendek, Kelompok ukuran-ukuran : Kecil, menengah atau sedang, besar atau lebih besar.”

Merancang bahan pada bahagian pakaian yang simentris.

1. Sedapat mungkin kain dirangkap
2. Jika ada sisa di sela-sela pola yang besar dan hanya dapat untuk satu lapis, selapis lagi di tempat lain, maka

potongan-potongan kain itu harus juga dirangkap dahulu, baru digunting bersama-sama.

Sedangkan untuk model yang a simentris

Sebaiknya meletakkan pola harus terbuka seluruhnya (dibuat dalam jumlah penuh; kanan dan kiri baik bagian muka maupun belakang) dan diletakkan pada bagian baik kain/bahan. Maksudnya untuk mengelakkan dari kemungkinan-kemungkinan yang sering terjadi seperti : model garis hias tertukar arah, atau setelah digunting ternyata bahagian buruk kain berada bahagian luar.

Prinsip yang harus diperhatikan adalah meletakkan pola haruslah yang sehemat mungkin, ditinjau dari segi penghematan uang. Sementara dalam industri pakaian yang dipentingkan ialah meletakkan pola sehemat mungkin *tanpa* melupakan keindahan, arah benang dan bentuk pakaian itu.

Tambahan-tambahan untuk kampuh : Pada jenis usaha perseorangan (Desainer, Tailor, dan Atelier/Modeste; membuat pakaian untuk ukuran khusus atau perorangan), maka tambahan untuk kampuh biasanya 2 cm, atau lebih karena akan dipas/*Fitting*.

Untuk menghemat bahan, pekerjaan merancang bahan dipelajari maksudnya supaya tidak ada bahan yang terbuang percuma. Model yang sudah dipilih dibuat polanya dalam skala kecil, biasanya skala 1:4. Kemudian diletakkan pada kertas sampul dengan ukuran lebar sesuai dengan lebar kain yang akan digunakan. Pola diletakkan mulai dari yang paling besar kemudian di sela-sela pola dasar dapat diletakkan pola-pola yang kecil. Letak pola satu dengan pola yang lain setelah ditambah kampuh atau kelim diusahakan tidak ada celah sehingga betul-betul tidak ada bahan yang terbuang. Meskipun demikian, cara meletakkan pola harus tetap sesuai dengan ketentuan, misalnya arah serat memanjang atau motif searah.

2. Langkah-Langkah Kerja dalam Merancang Bahan

Untuk merencanakan dan memperkirakan kebutuhan bahan dalam pembuatan busana, langkah-langkah berikut penting diperhatikan.

1. Pola dasar diubah sesuai sketsa mode dengan skala kecil, misalnya skala 1:4, pola diberi tanda-tanda pola, arah benang, dan lipatan kain sesuai yang diperlukan, kemudian digunting.
2. Ukur dengan skala yang sama waktu membuat pola, kertas sampul cokelat yang diumpamakan sebagai kain dengan ukuran sesuai dengan lebar kain yang akan digunakan misalnya ukuran lebar kain 90 cm.
3. Karena pola dibuat setengah bagian muka dan setengah bagian belakang, rancangan bahan dibuat pada 2 lapis kain sekaligus untuk model simetris.
4. Kertas sampul yang dimisalkan kain dilipat dua menurut panjangnya atau lebarnya.
5. Pola yang sudah digunting, disiapkan dan diletakkan di atasnya dimulai dengan bagian-bagian yang terbesar. Bagian-bagian kecil seperti kerah atau lapisan dapat diselipkan di antaranya.
6. Pola model asimetris diletakkan selapis demi selapis pada bagian baik.

Rancangan bahan untuk model dengan kombinasi atau memakai vuring serta pelapis antara. Bahan kombinasi dan vuring dibuat terpisah sendiri-sendiri, sehingga jelas dapat dihitung jumlah kebutuhan untuk tiap jenis bahan.

Setelah semua pola diletakkan dan ditempel maka rancangan ditutup dengan garis warna merah dan diukur jumlah kebutuhan bahan untuk suatu model tertentu.

3. Menghitung Kebutuhan Bahan dengan berbagai Lebar Bahan Tekstil

Pada saat sekarang banyak pabrik tekstil mengeluarkan bahan-bahan pakaian dengan berbagai macam ukuran lebar kain, di antaranya adalah ukuran lebar kain 70, 90, 115, 120, 140, dan 150.

Ukuran lebar kain adalah ukuran serat benang me-lebar atau benang pakan dari tepi kain satu ke tepi kain lainnya, atau bagian lain yang selalu dipotong apabila kita membeli kain di toko.

Kain-kain yang dijual di pasaran sebagian besar berukuran lebar 115 cm. Selain jumlahnya banyak, kain dengan lebar 115 cm ini cukup banyak jenis dan variasi motifnya. Mulai dari harga yang murah sampai ke bahan yang paling mahal. Ukuran lebar kain ini pas atau tepat untuk membuat pakaian orang dengan ukuran lingkar badan terbesar tidak lebih dari 100 cm. Pola badan dapat diletakkan berdampingan (dengan catatan model pakaian sederhana) sehingga kebutuhan kain lebih hemat.

Ukuran lebar kain 70 cm dan 90 cm saat ini jarang ditemukan di pasaran. Apabila ada hanya pada jenis kain tertentu saja, misalnya pada kain-kain tradisional yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin. Ukuran lebar kain 140 cm atau 150 cm sekarang banyak di-gunakan untuk setelan pakaian pria.

Berikut ini adalah macam-macam jenis atau nama bahan tekstil dengan berbagai ukuran.

Tabel 5.1 Jenis Bahan dan Ukuran Lebar Kain

Lebar Bahan Tekstil	Jenis atau Nama Bahan Tekstil
a. 70 cm	mori, lurik, bahan tradisional Timor
b. 90 cm	mori, berkolin, tetoron, belacu
c. 115 cm	ero, katun, tissu, abute, sanwash
d. 140 -150 cm	bahan-bahan pria, bellini, drill, famatex, bahan ladys, avano, marvella dan lain-lain.

Merancang bahan dengan lebar kain 70 cm atau 90 cm akan menghabiskan kain lebih banyak dibandingkan dengan merancang bahan dengan lebar kain 115 cm, 140 cm atau 150 crn.

4. Merancang Bahan dengan Berbagai Corak atau Motif Bahan Tekstil

Selain ukuran lebar bahan tekstil yang bermacam-macam, saat ini pabrik-pabrik tekstil juga memproduksi jenis tekstil dengan berbagai corak atau motif. Antara lain motif geometri, flora, fauna, abstrak, dan motif benda-benda.

Dalam merancang bahan, corak atau motif juga akan menentukan jumlah kebutuhan bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah busana atau pakaian. Sebagai contoh, merancang bahan dengan corak abstrak, bunga-bunga atau corak lain dengan letak berserak bebas akan lebih mudah dan hemat karena letak pola tidak terikat dan pola dapat diletakkan bolak-balik. Meskipun demikian, cara meletakkan pola tetap harus memenuhi ketentuan, misalnya arah serat harus sesuai.

Merancang bahan dengan motif geometris agak lebih sulit, karena motif kotak, garis-garis melebar atau diagonal harus ditemukan pada kampuh sisi, bahu atau-pun pada belahannya, sehingga pada waktu meletakkan pola hal tersebut di atas harus diperhatikan. Selain itu, merancang bahan dengan motif ini membutuhkan jumlah bahan relatif lebih banyak dibandingkan dengan merancang bahan dengan motif polos, abstrak, atau motif dengan letak berserak bebas.

Merancang bahan dengan motif searah, misalnya motif flora-fauna atau benda lain yang letaknya searah artinya motif menghadap ke satu arah. Untuk itu, pola-pola juga diletakkan dengan posisi searah sehingga tidak terjadi motif badan muka berdiri sedangkan motif bagian belakang atau bagian lainnya terbalik. Selain motif searah seperti tersebut di atas terdapat juga corak bahan tekstil searah di mana motif secara keseluruhan menyatu, misalnya corak flora fauna, pepohonan dengan aneka burung. Dalam meletakkan pola untuk jenis corak tekstil ini harus memperhitungkan letak corak, yang harus bersatu atau bersambung. Misalnya, corak bagian sisi belakang daun dengan tangkai yang harus menyatu dengan bunga, maka tepat pada sisi muka, motif bunga harus disatukan. Merancang bahan dengan motif ini membutuhkan ketelitian agar hasil busana sesuai dengan desain maupun dengan apa yang diharapkan. Juga, membutuhkan jumlah bahan lebih banyak.

5. Merancang dan menghitung kebutuhan bahan dengan Berbagai Tekstur Bahan Tekstil

Tekstur bahan tekstil yang ada di pasaran dapat dikenali dengan penglihatan dan rabaan. Macam-macam tekstur bahan tekstil dibedakan menjadi tekstur bahan tebal, tipis, halus atau lembut dan kasar, kusam dan mengkilap, ringan dan berat, cepat bertiras dan tidak cepat bertiras, tembus terang, dan sebagainya.

Dalam merancang bahan, tekstur bahan juga dapat menentukan jumlah kebutuhan bahan yang diperlukan dalam membuat satu pakaian. Penambahan kampuh dan kelim untuk tiap jenis tekstur bahan tidak sama atau berbeda antara yang satu dengan lainnya. Misalnya, bahan dengan tekstur tebal dengan kampuh terbuka penambahannya 2 cm, untuk kelim bawah 4 cm atau 5 cm. Penambahan kampuh untuk bahan dengan tekstur tipis atau tembus terang $\pm 1\frac{1}{2}$ atau disesuaikan dengan bagaimana menyelesaikan kampuh atau kelim busana tersebut. Untuk bahan yang cepat bertiras penambahannya, lebih banyak sehingga jumlah kebutuhan bahan dalam merancang juga menjadi lebih banyak.

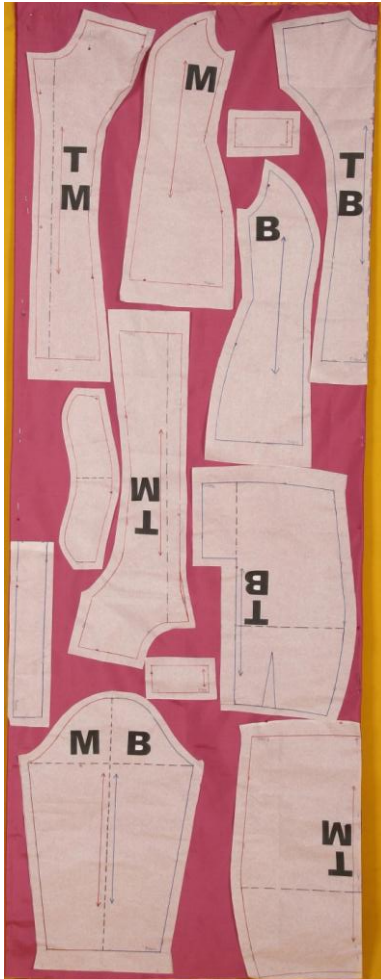
Merancang Bahan Busana Rumah (*One Piece*) Pada Bahan Motif Searah



Gambar 6.1 Merancang Bahan Pada Bahan Motif Searah

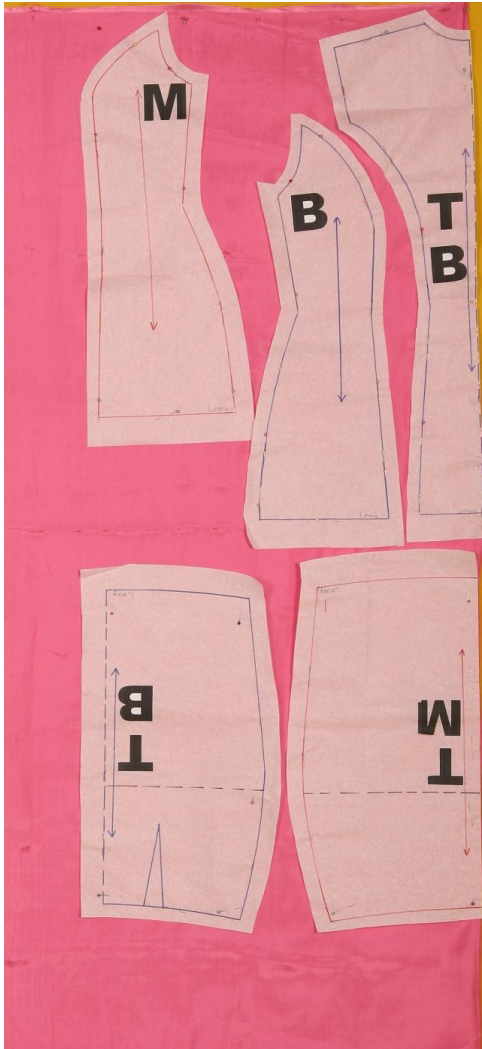
Dengan demikian menghitung kebutuhan bahan untuk motif searah adalah secara global dapat dengan cara menghitung lebar pola bahan utama muka dan belakang di X 2.

Merancang Bahan Busana Kerja (*Duexe Piece*) Pada Bahan Polos



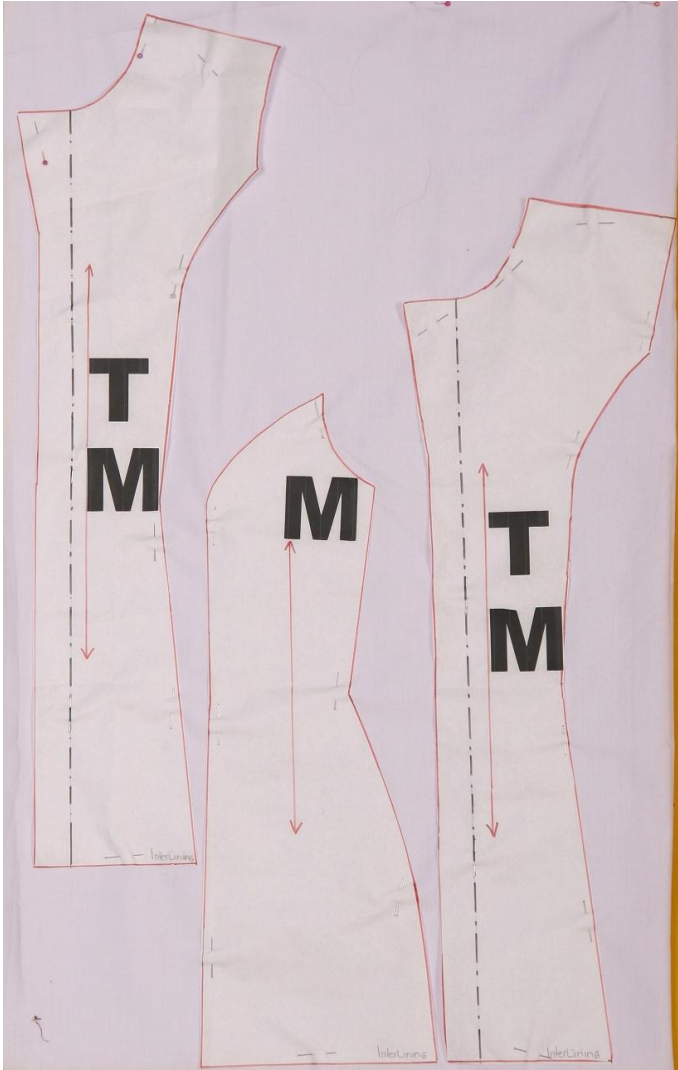
Gambar 6.2 Merancang Pada Bahan Polos

**Merancang Bahan Pelapis/*Lining* Untuk Busana Kerja
(*Duexe Piece*)**



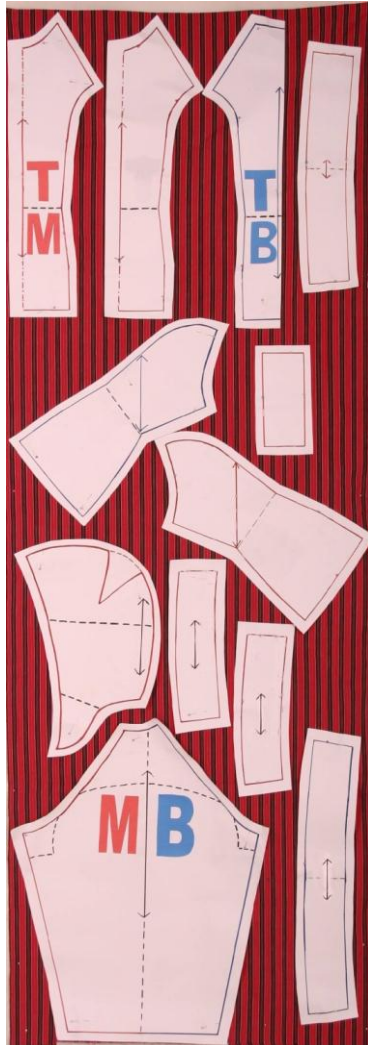
Gambar.6.3 Merancang Bahan Pelapis/*Lining*.

**Merancang Bahan Pelapis Antara/Interlining Busana Kerja
(Duexe Piece)**



Gambar .64 Merancang Bahan Pelapis Antara/ Interlining

**Merancang Bahan Pada Bahan Bergaris Untuk Blus Luar/Jaket
(Busana Casual)**



Gambar .6.5 Merancang Bahan Pbahan Bergaris

D. RANGKUMAN ISI BAB

Maksud dari membuat rancangan bahan dan harga adalah memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu serta biaya untuk mewujudkan sebuah busana. Merancang bahan dan harga ada 2 cara: Cara terperinci dan Cara global. Menghitung kebutuhan bahan disesuaikan dengan lebar kain, Corak atau Motif Bahan Tekstil, Tekstur Bahan Tekstil.

E. TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

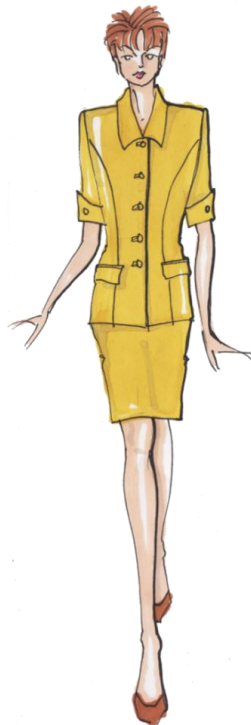
1. Jelaskan yang dimaksud dengan merancang bahan untuk pembuatan busana wanita
2. Jelaskan teknik penghitungan kebutuhan bahan pokok, penggolongan bentuk, bahan pelengkap, dan bahan tambahan ?
3. Jelaskan yang dimaksud merancang bahan secara global ?
4. Jelaskan penggunaan marker pada usaha busana yang memproduksi pakaian dalam jumlah besar/ masal ?

F. EVALUASI

Prosedur

1. Mengamati
Perhatikan jenis bahan , lebar kain, dan motif kain/bahan pada desain model untuk praktik busana di bawah ini
2. Komunikasi: Pembuatan rancangan bahan busana untuk usaha busana di bawah ini sesuai hasil pengamatan saudara!

Jenis Usaha Busana	Jenis bahan, lebar kain, motif



3. Kesimpulan

Buatlah simpulan yang mendeskripsikan menghitung kebutuhan bahan untuk usaha busana; *Haute Couture, Ready to wear, dan Mass Produc* !

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fitrihana Noor, 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten
- Marniati, 1996. *Busana Wanita II*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya
- Nelmira Weni, Izwerni, Ermawati. 2008. *Tata Busana SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

BAB VI
PERENCANAAN PRAKTIK
(MENGHITUNG KEBUTUHAN HARGA)

A. PENDAHULUAN

Kemampuan Akhir :

Mampu menyusun perencanaan praktik busana rumah/*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana Casual/*three piece*)

Indikator :

1. Menjelaskan kriteria merancang harga dalam pembuatan busana wanita sesuai kesempatan pemakaian
2. Menjelaskan teknik menghitung kebutuhan harga dalam pembuatan busana rumah (*One Piece*)
3. Menjelaskan teknik menghitung kebutuhan harga dalam pembuatan busana kerja (*Duexe Piece*)
4. Menjelaskan teknik menghitung kebutuhan harga dalam pembuatan busana Casual (*Three Piece*)

Materi Pokok:

Membuat pola busana yang akan dipraktikkan (perencanaan praktik busana busana rumah/*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana Casual/*three piece*)

B. RINGKASAN MATERI

Pada bab ini akan mempelajari tentang kriteria merancang harga dalam pembuatan busana wanita sesuai kesempatan pemakaian, teknik menghitung kebutuhan harga dalam pembuatan busana rumah (*One Piece*), teknik menghitung kebutuhan harga dalam pembuatan busana kerja (*Duexe Piece*), dan teknik menghitung kebutuhan harga dalam pembuatan busana Casual (*Three Piece*)

C. URAIAN MATERI

Perencanaan Praktek (Menghitung Kebutuhan Harga) Rancangan Harga

Setelah merancang bahan selesai, dilanjutkan dengan merancang harga, artinya memperkirakan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana atau pakaian dengan model tertentu.

Semua keperluan, banyaknya tiap-tiap jenis bahan serta harga bahan yang dibutuhkan diperkirakan dan dijumlah dengan cermat.

1. Bahan Utama

Bahan utama adalah bahan pokok yang dipakai untuk sebuah pakaian, bahan tersebut dapat terdiri dari satu jenis atau dua jenis bahan apabila desain atau model dengan kombinasi. Nama kain, lebarnya, panjang-nya menurut rancangan bahan, panjangnya yang dibeli berikut harganya perlu diperkirakan dengan teliti.

2. Bahan Pembantu

Bahan pembantu adalah bahan yang dipakai untuk membantu atau menunjang terwujudnya sebuah busana, antara lain kain vuring. Kain vuring/pelapis, pelapis antara (interlining), benang, ritsluiting, dan per-lengkapannya. Jenis kain vuring, lebar dan panjangnya, harganya, warna dan merek benang; panjang ritsluiting, jumlahnya, serta harganya, diperkirakan dengan teliti.

3. Garnitur

Garnitur adalah hiasan yang menyertai busana, antara lain kancing, renda, bisban, manik-manik atau payet, serta pita-pita.

Sesuai dengan desain atau model-nya, garnitur ini dihitung jumlah kebutuhan maupun harganya.

Jumlahkan semua bahan dan harga bahan-bahan tersebut di atas, jumlah ini menjadi harga atau biaya bahan dari pakaian yang akan dibuat. Dengan latihan ini kita akan mahir menaksir banyaknya uang yang diperlukan untuk sehelai pakaian.

4. Membuat Rancangan Harga

Beberapa cara merancang harga disarankan sebagai berikut:

- a. Merancang bahan dan harga blus pada bahan tekstil lebar 115 cm.

Tabel 6.1 Menghitung Kebutuhan Harga Blus Pada Bahan Tekstil Lebar 115 Cm

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	1,50 mt	Kain Katun polos	30.000,000	45.000,00
2.	0,25 mt	Kain kapas	5000,00	1.250,00
3.	1 gl	Benang jahit	1500,00	1.500,00
4.	4 buah	Kancing hias	1000,00	4.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				51.750,00

b. Merancang bahan dan harga rok pada bahan tekstil lebar 90 cm.

Tabel 6.2 Menghitung Kebutuhan Harga Rok Pada Bahan Tekstil Lebar 90 Cm

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan(Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	1,50 mt	Kain lurik	40.000,00	60.000,00
2.	1 mt	Kain vuring ero	15.000,00	15.000,00
3.	0,25 mt	Kain keras/trubinise	12.000,00	3.000,00
4.	1 gl	Benang jahit	1500,00	1.500,00
5.	1 buah	Ritsulaiting 18 cm	2000.00	2.000,00
6.	1 pasang	Kancing kait besar	100,00	1.00,00
Total Harga yang dibutuhkan				81.600,00

c. Merancang bahan dan harga celana pendek pada bahan tekstil lebar 150 cm.

Tabel 6.3 Menghitung Kebutuhan Harga Celana Pendek Pada Bahan Tekstil Lebar 150 Cm

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	0,75 mt	Kain Bellini polos	44.000,00	33.000,00
2.	0,25 mt	Kain sak	5000,00	1.250,00
3.	0,25 mt	Kain keras/trubinais	12.000,00	3.000,00

3.	1 gl	Benang jahit	1500,00	1.500,00
4.	1 pasang	Kancing kait besar	1000,00	4.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				48.750,00

- d. Merancang bahan dan harga blazer/blus luar pada bahan tekstil lebar 150 cm.

**Tabel 6.4 Menghitung Kebutuhan Harga Blazer/Blus Luar
Pada Bahan Tekstil Lebar 150 Cm**

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	1,50 mt	Kain Avano polos	46.000,000	69.000,00
2.	1 mt	Kain Vuring asahi	12.000,00	12.000,00
3.	0,50 mt	Kain Cupner/kapas	20.000,00	10.000,00
4.	1 gl	Benang jahit	2.000,00	2.000,00
5.	3 buah	Kancing hias	2.000,00	6.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				99.000,00

- e. Merancang bahan dan harga gaun (*One Piece*) pada bahan tekstil lebar 120 cm.

Tabel 6.5 Menghitung Kebutuhan Harga Gaun (One Piece) Pada Bahan Tekstil Lebar 120 Cm

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	2,50 mt	Kain katun kembang	20.000,00	50.000,00
2.	1,50 mt	Kain Vuring hero	10.000,00	15.000,00
3.	0,25 mt	Kain kapas	5.000,00	1.250,00
4.	1 gl	Benang jahit	1.500,00	1.500,00
5.	1 buah	Retsulaiting 40 cm	4.000,00	4.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				71.750,00

- f. Merancang bahan dan harga celana panjang pada bahan tekstil lebar 150 cm.

Tabel 6.6 Menghitung Kebutuhan Harga Celana Panjang Pada Bahan Tekstil Lebar 150 Cm

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	1,10 mt	Kain Bellini polos	44.000,00	48.400,00
2.	0,25 mt	Kain sak	5000,00	1.250,00
3.	0,25 mt	Kain keras/trubinai	12.000,00	3.000,00
3.	1 gl	Benang jahit	2.000,00	2.000,00
4.	1 pasang	Kancing kait besar	1000,00	4.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				58.650,00

5. Menentukan Harga Jual dan Mengelola Keuangan Usaha

Pada dasarnya, setiap usaha pasti memerlukan modal. Modal usaha dapat berupa modal dana dan modal nondana berupa keahlian dan keterampilan. Ada istilah Cina yang mengatakan bahwa tidak ada untung tanpa ada modal. Dengan demikian, pastilah kita memerlukan modal dana untuk memulai usaha. Dalam bab ini akan dibahas berbagai permasalahan menyangkut permodalan. Hal yang harus kita ketahui adalah berapa kebutuhan modal usaha kita, dari mana sumber modal tersebut, dan bagaimana mengelola modal tersebut, memilih investasi yang benar, dan proses mencatat dana, serta cara mengelola keuntungan yang kita peroleh. Berikut adalah bahasan teori mengenai permasalahan dana tersebut:

1. Mengetahui Kebutuhan Modal Usaha

Sering kali kita bertanya kepada orang yang sudah membuka usaha "*Berapa sih modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha seperti sekarang ini?*" Jawaban yang sering muncul adalah "*Tidak banyak, hanya sekian juta rupiah, atau sekian belas juta rupiah....*" yang pasti akan dijawab dengan sejumlah angka tertentu, namun tidak pasti.

Pada prinsipnya, dalam menjalankan usaha terdapat tiga jenis modal yang diperlukan, yaitu modal investasi awal, modal kerja, dan modal operasional.

a. Modal Investasi Awal

Modal investasi awal adalah modal yang diperlukan di awal usaha, biasanya dipakai untuk jangka panjang. Contoh modal ini adalah bangunan serta peralatan seperti komputer, kendaraan, perabotan kantor, dan barang-barang lain yang dipakai untuk jangka panjang.

Jika memiliki usaha keripik kentang, maka modal investasi awal kita adalah bangunan untuk memasak serta alat-alat penggorengan seperti wajan dan kompor, alat potong kentang, dan alat pembungkus. Jika kita membuka usaha toko kelontong, maka modal investasi awal kita adalah rak, meja, bahkan mungkin juga mesin kasir.

Biasanya, modal awal ini nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, tetapi nilai dari modal investasi awal akan menyusut dari tahun ke tahun, bahkan bisa dari bulan ke bulan. Seluruh modal awal ini seterusnya dihitung biaya penyusutannya yang dibebankan dalam biaya produksi.

Banyak cara untuk menyiasati besarnya biaya investasi. Untuk bangunan, misalnya, kita bisa menyewa sebelum mampu membeli, atau bekerja sama dengan pemilik bangunan yang tidak dipakai. Untuk peralatan yang nilainya cukup besar kita dapat lakukan dengan sewa (*leasing*). Sekarang banyak perusahaan yang mau membiayai pembelian alat-alat kerja dan kita seterusnya membayar setiap bulan kepada perusahaan *leasing*. Sebagai contoh, untuk bangunan kita bisa menggunakan garasi atau menyewa. Misalkan untuk membeli ruko senilai 300 juta, kita dapat menyewa dulu dengan harga sebesar 15 juta rupiah per tahun. Sedangkan untuk peralatan, untuk pembelian senilai 35 juta rupiah, kita cukup membayar sekitar 1,1 juta per bulan selama 3 tahun, melalui *leasing*. Dengan cara ini, kita dapat memperkecil modal awal.

g. **Modal Kerja**

Modal kerja adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang kita

hasilkan. Modal kerja bisa dikeluarkan setiap bulan, atau setiap datang permintaan.

Sebagai contoh, jika usaha kita berupa konveksi, maka modal kerja yang kita butuhkan adalah modal untuk membeli bahan pakaian. Jika usaha kita membuat keripik kentang, maka modal kerja kita adalah modal untuk membeli kentang, minyak, dan bumbu masak. Jika usaha kita adalah jasa fotokopi, maka modal kerja kita adalah modal untuk membeli kertas, tinta, dan lain sebagainya.

Prinsipnya, tanpa modal kerja kita tidak akan bisa menyelesaikan pembuatan barang dan jasa sesuai permintaan. Jadi, tanpa modal kerja kita tidak akan mendapatkan pembeli karena barang atau jasa tidak ada yang dapat dihasilkan.

Banyak cara untuk memperkecil modal kerja dengan cara kerja sama produksi. Untuk pembuatan keripik kentang, misalnya, kita dapat melakukan kerja sama dengan distributor kentang untuk membeli dalam jumlah tertentu dan tidak pindah-pindah distributor. Hasilnya, kita mendapatkan pasokan kentang setiap minggu dengan pembayaran pada akhir minggu. Begitu pula dengan usaha fotokopi, kita dapat mengajak kerja sama pihak distributor kertas, demikian juga berlaku bagi usaha lainnya.

c. Modal Operasional

Modal yang terakhir adalah modal operasional. Modal operasional adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari usaha kita. Contohnya, biaya untuk pembayaran gaji pegawai, telepon bulanan, listrik, air, bahkan retribusi, dan biaya penyusutan.

Biaya penyusutan biasanya jumlahnya berbeda untuk tiap barang yang dimiliki serta berbeda untuk tiap perusahaan. Tergantung pada kebijakan perusahaan tersebut.

Berikut adalah contoh daftar persentase penyusutan menurut tahun:

Tabel 6.7 daftar persentase penyusutan menurut tahun

Aset	%	Tahun
Bangunan	5	20
Mesin-mesin (Peralatan)	10	10
Utilities (mesin diesel)	10	10
Kendaraan	20	5

Sumber: Helmon Husein (2008)

Pos-pos dalam modal operasional ini pada setiap bisnis umumnya hampir sama dan kita kenal sebagai biaya tetap. Pada prinsipnya, yang dimaksud dengan modal operasional adalah uang yang harus kita keluarkan untuk membayar biaya di luar bisnis kita secara langsung. Jadi, modal operasional biasanya dibayar secara bulanan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperkecil modal operasional, yang paling besar adalah biaya tenaga kerja. Jangan terlalu banyak pegawai dulu, usahakan mulai dari tenaga kerja harian atau kontrak, sebelum usaha kita mapan. Sebab dengan mempekerjakan karyawan tetap, jika usaha kurang berhasil dan harus melakukan PHK karyawan, konsekuensinya kita harus memberikan pesangon yang akan menjadi beban usaha kita.

Berikut adalah contoh kebutuhan modal pada usaha Konveksi Blus Seragam (Majalah *Pebisnis*, Mei 2007)

Tabel 6.8 Kebutuhan Modal Pada Usaha Konveksi Blus Seragam

No.	Contoh Kebutuhan	Jumlah Modal
1.	Total Modal Investasi Awal	12.800.000
	Sewa Lahan	300.000
	Peralatan dan Counter	12.500.000
2.	Total Modal Kerja	2.462.500
	Bahan baku/bahan utama	1.125.000
	Bahan fliselin	875.000
	Kancing	312.500
3.	Benang jahit	150.000
	Total Modal Operasional	900.000
	Gaji karyawan	600.000
4.	Telepon dan listrik	300.000
	Total Kebutuhan Modal	16.162.500

Sebaiknya berhati-hati dalam menghitung kebutuhan modal ini. Apabila kekurangan, akan sulit untuk memperoleh tambahan modal dalam jangka pendek. Sedang apabila modal berlebih, maka akan mubazir dan menyebabkan beban bunga yang sebenarnya tidak perlu.

h. Menentukan harga jual

Secara umum perhitungan biaya produksi busana wanita (blus) per 10 produksi dengan kuota per hari sebanyak 50 potong adalah:

Tabel 6.9 Contoh Perhitungan Biaya Produksi

No.	Kebutuhan Bahan	Satuan	Harga satuan	Jmlh	Total Produk/ 10 potong
1.	Bahan katun *	Mt	30.000,00	1.50	450.000,00
2.	Kancing	Buah	1.000,00	5	50.000,00
3.	Benang	Buah	3.000,00	3	9.000,00
4.	Vliselin	Mt	5.000,00	0,1	5.000,00
5.	Label	Buah	50	1	500,00
6.	Upah	Rp	10.000,00	1	100.000,00
7.	Listrik **	Rp/Bulan	500.000,00	3300	33.000,00
8.	Penyusutan alat dan bangunan	RP/Bulan	500.000,00	3300	33.000,00
9.	Biaya Operasional****	Rp/Bulan	4.000.000,00	30.000	200.000,00
					880.500,00

$$*1,50 \times 30.000,00 = 450.000,00$$

$$**500.000,00/\text{bulan} : 30 : 50 = 3300$$

$$***50.000,00/\text{bulan} : 30 : 50 = 3300$$

$$****3.000.000,00 : 30 : 50 = 20.000,00$$

Berdasarkan tabel 7.9 tersebut di atas biaya produksi sebesar Rp 880.500,00 untuk setiap 10 potong busana wanita (Blus). Jika menginginkan keuntungan 10% dari biaya produksi maka harga jual menjadi Rp 968.550,00/10 potong. Terakhir dapat diketahui harga jual persatupotong adalah Rp 97.000,00 (pembulatan)

D. RANGKUMAN ISI BAB

Merancang harga, artinya memperkirakan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana atau pakaian dengan model tertentu. Ada tiga hal pokok yang menjadi pokok utama dalam menentukan rancangan harga yaitu bahan utama, bahan pembantu dan garnitur. Dalam menentukan rancangan harga selalu dipengaruhi oleh lebar kain yang digunakan, Corak atau Motif Bahan Tekstil, Tekstur Bahan Tekstil.

Menentukan Harga Jual disesuaikan tiga hal yaitu modal awal, modal kerja dan modal operasional

E. TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan merancang harga dalam pembuatan busana wanita
2. Buatlah rancangan harga untuk pembuatan celana panjang, ukuran sedang (Medium) ?
3. Buatlah rancangan harga untuk pembuatan busana rumah (One Piece), ukuran besar (Large)?
4. Jelaskan cara menghitung harga jual dari produk pakaian/busana yang diproduksi secara massal ?
5. Jelaskan strategi pemasaran bagi usaha baru dan berikan alasan dari pemilihan strategi dimaksud ?

F. EVALUASI

Prosedur

1. Mengamati

Perhatikan bentuk desain model busana wanita yang ada, sebutkan jenis bahan, motif, dan lebar kain untuk mewujudkan desain tersebut dan mempunyai nilai jual tinggi ?

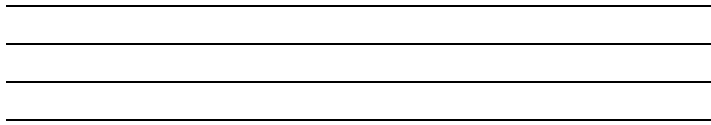
2. Komunikasi: Isilah Jenis bahan, motif dan corak, lebar kain, dan harganya sesuai hasil pengamatan saudara !

Tabel 6.10 Format Penilaian Kinerja

Harga	Bjenis bahan, motif dan corak, lebar bahan

3. Kesimpulan

Buatlah simpulan yang mendeskripsikan menghitung kebutuhan harga pada pembuatan busana rumah (One Piece), busana kerja (Duexe Piece), dan busana casual (Three Piece)



G. DAFTAR PUSTAKA

- Faturohman Maman, Purwanto, Nugroho.A, Suharyadi. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak usia Muda*. Jakarta :Salemba Empat.
- Meadows Toby. 2009. *Haw To Set Up & Run A fashionLabel*. London: Laurence King Publishing. Ltd
- Riyanto A Arifah. 2000. *Dasar - dasar Kewiraswastaan*. Bandung: YAPEMDO
- Nur Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah
- Fitrihana Noor, 2011. *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten
- Marniati, 1996. *Busana Wanita II*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya

BAB VII
PERENCANAAN PRAKTIK
(MENGHITUNG LAMA WAKTU MENERJAKAN)

A. PENDAHULUAN

Kemampuan Akhir :

Mampu menyusun perencanaan praktik busana rumah/*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana *Casual/three piece*)

Indikator :

1. Menjelaskan alur kerja dalam pembuatan busana wanita/sistimstika
2. Menghitung lama waktu mengerjakan pembuatan busana wanita
3. Menjelaskan urutan kerja pembuatan busana rumah (*One Piece*)
4. Menjelaskan urutan kerja pembuatan busana kerja (*Duexe Piece*)
5. Menjelaskan urutan kerja pembuatan busana Casual (*Three Piece*)

Materi Pokok:

Membuat pola busana yang akan dipraktikkan (perencanaan praktik busana busana rumah/*One piece*, busana kerja/*duexe piece*, dan busana *Casual/three piece*)

B. RINGKASAN MATERI

Pada bab ini akan mempelajari tentang alur kerja dalam pembuatan busana wanita/sistimstika, lama waktu mengerjakan pembuatan bu-usna wanita, urutan kerja pembuatan busana rumah (*One Piece*), urutan kerja pembuatan busana kerja (*Duexe Piece*), dan urutan kerja pembuatan busana Casual (*Three Piece*)

C. URAIAN MATERI

Perencanaan Praktek (Menghitung Lama Waktu Mengerjakan)

1. Merancang Sistimatika Kerja

Langkah awal dalam suatu kegiatan produksi/pembuatan busana adalah merancang waktu untuk mengerjakan pekerjaan itu sendiri. Sebelum melakukan produksi/pembuatan busana, umumnya memilih sumberdaya manusia yang akan mengerjakan, agar pekerjaan tepat waktu, hasil dan kualitas pengerjaannya prima sesuai standar yang telah ditetapkan.

Pada pembuatan busana secara massal yang dikerjakan oleh industri *Garment* berdasarkan pesanan pihak *buyer*, atau memproduksi berdasarkan *trend* mode yang sedang berkembang, maka dilakukan kesepakatan tentang lama waktu produksi dari pesanan tersebut oleh kedua belah pihak. Demikian pula dengan pembuatan pakaian/busana secara perseorangan (*Haute Quture*) yang dipesan dan dirancang secara khusus pada seorang *Designer* memerlukan kesepakatan mulai dari berapa lama mengerjakan busana yang dipesan, desain model, bahan, pengepasan, dan waktu busana tersebut siap untuk dikenakan.

Panjangnya rantai pengerjaan dalam memproduksi busana baik secara massal maupunperseorangan, perlu manajemen waktu yang baik untuk penangannya. Umumnya dalam

mengerjakan pekerjaan tersebut dapat dirancang jadwal mengerjakan (*time scadul*), atau disusunlah tertib kerja/sistematika mengerjakannya.

Tertib kerja dalam pembuatan pakaian dimulai dari pemilihan model, pengambilan ukuran, pembuatan pola dasar dan pecah pola sesuai model, membuat rancangan bahan dan harga, dilanjutkan dengan tertib kerja menjahit.

Tujuan dari tertib kerja menjahit ialah untuk melancarkan pekerjaan menjahit. Tertib kerja dibuat, direncanakan sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi salah jahit.

Tertib kerja menjahit pada setiap pakaian/busana tidak sama, tergantung pada model dan bahannya. Untuk dapat merencanakan tertib kerja dengan tepat, harus memperhatikan model dengan teliti.

Tertib kerja menjahit pada sebuah usaha perseorangan yang sering disebut modiste /atelier berbeda dengan urutan menjahit sistem industri. Dalam usaha perseoranga modiste/atelier pekerjaan dikerjakan dengan cermat dan teliti sedangkan pekerjaan pada industri *Garment* dikerjakan secepat mungkin untuk mencapai hasil sebanyak-banyaknya.

Merancang sistematika kerja membuat busana wanita tertumpu pada jenis busana dan tingkat kesulitan yang ada pada model busana yang akan dikerjakan, tetapi sebagai pedoman ada hal yang harus dijadikan dilakukan secara baku agar hasil produksi tepat dan cepat (prima) kualitasnya antara lain;

- a. Lipit pantas/kup dijahit, kemudian diseterika.
- b. Hiasan-hiasan diselesaikan secara khusus, misalnya saku, kerah, rumah kancing, dan pemasangan hiasan lian (*Garnitur*).
- c. Tutup tarik dipasang.

- d. Menyambung bahu, sisi.
- e. Memasang kerah dan lapisan.
- f. Memasang lengan.
- g. Menyelesaikan kelim dan penyelesaian lainnya.

2. Menghitung Lama Waktu mengerjakanpakan

Upaya untuk memenuhi kontrak/kesepakatan maka perlu manajemen waktu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, hal ini penting agar dapat mengerjakan sesuai jadwal dan memuaskan pihak pemesan dan menjaga kualitas kinerja dan mutu produk yang dihasilkan.

Sama halnya dengan merancang sistematika kerja membuat busana wanita, merancang lama waktu mengerjakannyapun tertumpu pada jenis busana dan tingkat kesulitan yang ada pada model busana yang akan dikerjakan, tetapi sebagai pedoman ada hal yang harus diperhitungkan secara baku agar hasil produksi tepat dan cepat (prima) kualitasnya yang diawali dari: (sperti dalam tabel 7.1 dan tabel 7.2) di bawah ini:

Tabel 7.1 Merancang Lama Waktu Mengerjakan Proses Produksi Busana Wanita (Perseorangan)

No.	Jenis Pekerjaan	Lama Waktu (menit)	Keterangan
1.	Membuat Pola/Marker	120	Di kerjakan oleh ahli pola
2.	Memotong bahan toal	60	
3.	Menjahit Toal	120	Di kerjakan oleh tukang jahit

4.	Mengepas - 1 & perbaikan	120	Di kerjakan oleh designer/ ahli desain
6.	Mengepas - 2	60	
7.	Memotong bahan utama	180	
8.	Menjahit: Kup + press Bahu Sisi Lengan Saku Rok	15 10 10 15 10 20	
9.	Menjahit Penyelesaian	200	
	Total waktu	960	16 jam

Tabel 7.2 Merancang Lama Waktu Mengerjakan Proses Produksi Busana Wanita (Pada Industri Garment)

No.	Jenis Pekerjaan	Lama Waktu (menit)	Keterangan
1.	Membuat Pola/ Patern Making	60	Di kerjakan oleh ahli pola
2.	Membuat Sampel/ Sample Making	160	
3.	Membuat Grading	60	Di kerjakan oleh tukang jahit

4.	Membuat pola sesuai pesanan buyer: Membuat marker Meletakkan kertas marker di atas kain Memindahkan tanda pola sesuai marker	120	Di kerjakan oleh designer/ ahli desain
6.	Cutting	60	Dilakukan dengan mesin
7.	Sewing	180	Dilakukan secara berantai
9.	Menjahit Penyelesaian	80	
Total waktu		720 (12 Jam)	Menghasilkan lebih dari 100 potong busana dengan model yang sama

D. RANGKUMAN ISI BAB

Merancang sistematika kerja membuat busana wanita tertumpu pada jenis busana dan tingkat kesulitan yang ada pada model busana yang akan dikerjakan, tetapi sebagai pedoman ada hal yang harus dijadikan dilakukan secara baku agar hasil produksi tepat dan cepat (prima) kualitasnya. Sama halnya dengan merancang sistematika kerja membuat busana wanita, merancang lama waktu mengerjakannyapun tertumpu pada jenis busana dan tingkat kesulitan yang ada pada model busana yang akan dikerjakan, tetapi sebagai pedoman

ada hal yang harus diperhitungkan secara baku agar hasil produksi tepat dan cepat (prima) kualitasnya.

E. EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan sistematika kerja dalam pembuatan busana wanita
2. Jelaskan bagaimana cara menghitung lama waktu mengerjakan busana wanita yang dikerjakan secara perseorangan
3. Buatlah sistematika kerja pembuatan busana rumah (*One Piece*)
4. Buatlah sistematika kerja pembuatan busana kerja wanita (*Duexe Piece*)

F. TUGAS TERSTRUKTUR

Prosedur

1. Mengamati
Perhatikan detail desain model untuk praktik busana kerja wanita (*Duexe Piece*)
2. Komunikasi: Pembuatan sistematika kerja untuk praktik busana kerja wanita (*Duexe Piece*) di bawah ini sesuai hasil pengamatan saudara !

Tabel 7.3 Format Penilaian Kinerja

Jenis Usaha Busana	Sistimstika Kerja

3. Kesimpulan

Buatlah simpulan yang mendeskripsikan sistimatika kerja dalam pembuatan busana busana rumah (*One Piece*)

G. DAFTAR PUSTAKA

Marniati. 1999. *Pecah Model Busana Wanita*. Surabaya: Unesa University Press

Meadows Toby. 2009. *Haw To Set Up & Run A fashion Label*. London: Laurence King Publishing. Ltd

Riyanto A Arifah. 2000. *Dasar - dasar Kewiraswastaan*. Bandung: YAPEMDO

BAB VIII
MEMBUAT BUSANA RUMAH/ *ONE PIECES*

- A. Kegiatan Belajar I : Praktik Membuat Busana Rumah Wanita/ *One Piece*
1. Desain Busana Rumah Wanita *One Piece*

Model 1



Model 2



2. Analisis Desain Busana Rumah (*One Piece*)

Desain Busana Model 1 terdiri dari;



- Gaun/Dress panjang sampai lutut
- Garis leher diserip bentuk segi empat
- Cutting pada bagian panggul I
- Menggunakan saku tempel pada bagian sisi
- Lengan licin dengan serip
- Retsulaiting pada bagian tengah belakang
- Pemindahan lipit kupsisi

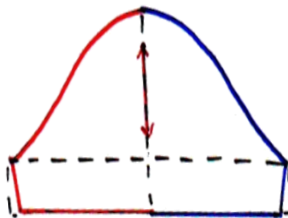
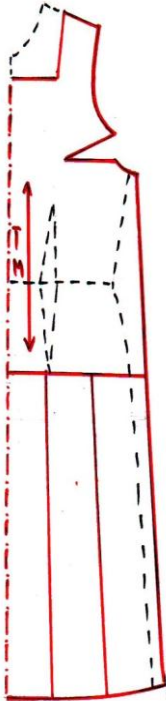
Model: 2

Desain Busana Model: 2 terdiri dari;

- Gaun/Dress panjang sampailutut
- Garislehersabrina
- Garishiasberupa yoke
- Terdapatlajur di bawah yoke
- Lenganlicin
- Opening di tengahbelakang

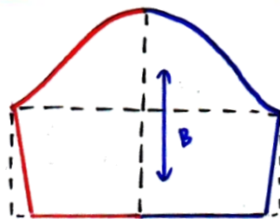
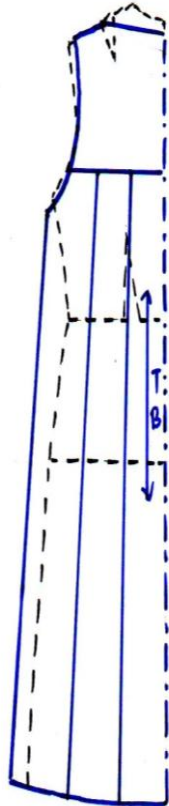
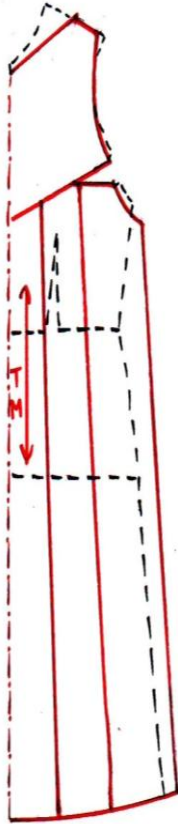


3. Membuat Pola Busana Rumah (*One Piece*)-Model - 1
Skala 1 : 6



4. Membuat Pola Busana Rumah (*One Piece*) Model - 2

Skala : 1 : 6



B. Kegiatan Belajar II : Praktik Membuat Busana Rumah Wanita/ *One Piece*

1. Memotong/ menggunting bahan busana rumah one piece

Memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan gunting kain maupun dengan bantuan mesin potong yang dioperasikan secara otomatis/digital.

Pekerjaan memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana dilakukan pada bahan dengan pola - pola yang telah disemat, dibentangkan di atas meja kerja baru dipotong/digunting. Bahan jangan diangkat ketika sedang menggunting, mulailah menggunting bagian - bagian yang besar kemudian bagian yang lebih kecil.

Ada beberapa hal yang perlu dikerjakan sebelum memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana kerja(*duex piece*) yaitu :

a. Meluruskan /meratakan serat kain dan menyusut bahan

Meluruskan dan menyusutkan bahan untuk masing - masing jenis bahan dapat dilakukan dengan beberapa cara, tergantung pada jenis bahannya, sebelum melakukan sebaiknya mencuci sebagian kecil dari bahan utama ataupun bahan pembantu dengan air hangat lalu diseterika , untuk mengetahui tingkat penyusutan dari bahan tersebut.

Alat dan bahan yang dipakai dalam menyusutkan bahan

Alat

- Wadah air
- Spray / penyemprot air
- Papan seterika
- Seterika Uap

Bahan

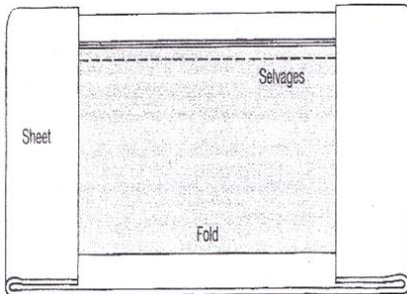
- Bahan – bahan untuk busana kerja
- Kain handuk
- Air

Langkah kerja menyusutkan bahan :

Luruskan kain menurut arah serat kain

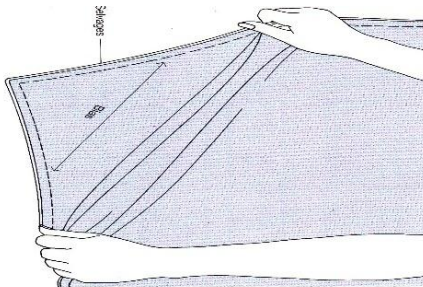
- a. Retangkan kain menurut arah kain memanjang dan melebar
- b. Mengecek arah serat kain dengan meletakkan lurus kain pada tepi meja, bila serat digulung kain lurus lipatan kain tampak halus dan rata.
- c. Siapkan kain katun (warna putih)
- d. Basahi kain katun secara merata (kain telah dipiuh / diperas)
- e. Letakkan bahan yang disusutkan di atas bahan katun yang telah basah, lalu (untuk bahan yang tipis selama 6 jam, sedangkan untuk bahan yang tebal selama 8 - 10 jam)
- f. Bukalah gulungan kain tadi dan ratakan diatas tempat yang datar
- g. Luruskan kembali arah serat kain dengan meregangkan ujung – ujung kain
- h. Setelah rata, keringkan dengan cara melakukan pengepresan

Cara Penyusutan Bahan



Sumber : Readers Digest, 2003

Cara Meluruskan/meratakan serat kain



Sumber : Readers Digest, 2003

b. Meletakkan pola diatas bahan

Meletakkan pola diatas bahan adalah merancang kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu dari satu busana yang berpatokan pada komponen pola (detail) desain busana yang ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan meletakkan pola di atas bahan

ialah corak kain; polos; bercorak searah; ataukah bercorak bermacam arah. Bergaris atau berkotak Dalam peletakan pola di atas bahan adalah cermat dan hemat dengan memperhatikan :

- Semua tanda-tanda yang ada pada tiap-tiap, seperti tengah muka dan tengah belakang.
- Arah benang panjang dari bagian kiri harus sama dengan bagian kanan.
- Corak bahan harus sama kiri dan kanan serta berjalan terus pada sisi.
- Bagian-bagian pola yang terbesar letakkan pada ujung permulaan bahan, kemudian pola-pola yang lebih kecil.
- Letak jarum penyemat kurang lebih sejajar dengan garis tepi pola

Contoh cara meletakkan pola Busana Rumah (*One Piece*) Pada Bahan Motif Searah



Sumber : Readers Digest, 2003

c. Memindahkan garis pola diatas bahan

Memberikan tanda pola pada bahan memiliki dua fungsi yaitu

1. Untuk memberikan batasan besaran kampuh pada kain dari setiap bagian pola.

2. Untuk memberikan tanda batasan pola pada kain.

Cara untuk memindahkan pola ke bahan ada dua jenis. Disesuaikan dengan tekstur bahan tekstil yang digunakan.

1. Karbon jahit dan rader

Karbon jahit diletakkan pada bagian buruk kain kemudian rader dijalankan pada garis-garis pola yang akan dipindahkan.



2. Dengan cara jelujur renggang dengan menggunakan Jarum tangan dan benang

Digunakan untuk bahan yang tipis, melang sai dan transparan dengan tusuk jelujur renggang. Langkah-langkahnya yaitu :

a. Siapkan jarum tangan dan isi jarum dengan benang sebanyak 2 helai, warna benang yang digunakan berlawanan

b. Seluruh garis pola yang akan dipindahkan ke bahan jelujuri renggang

- c. Setelah selesai menjelujur renggang, kedua helai bahan ditarik, benang jelujur yang ada diantara kedua bahan digunting.



LKM MBW 1 : penyusutan bahan

Penyusutan Bahan

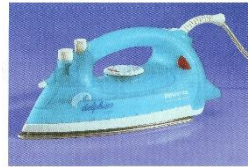
Mencuci sebagian kecil dari bahan utama ataupun bahan pelengkap dengan air hangat lalu disetrika, untuk mengetahui tingkat penyusutan dari bahan tersebut

Tujuan : Melakukan proses penyusutan bahan

Bahan : bahan katun motif, panjang 20 Cm dan lebar 15 Cm

Alat : Pita Ukur dan Setrika

Catatan: Ketika melakukan penyusutan, sesuaikan suhu setrika dengan jenis bahan yang akan disusutkan.



Pita Ukur Dan Setrika

Format Asesmen Kinerja Proses

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Menyiapkan Alat	15		
2.	Menyiapkan Bahan	15		
3.	Melakukan pengukuran panjang dan lebar bahan sebelum disusutkan	15		

4.	Melakukan penyusutan	20		
5.	Melakukan pengeringan	20		
6.	Melakukan pengukuran panjang dan lebar bahan sesudah disusutkan	15		
	Skor Total	100		

Surabaya, 2017

Mahasiswa

Dosen

()

()

LKM MBW 1 : Meluruskan dan Meratakan Serat Kain

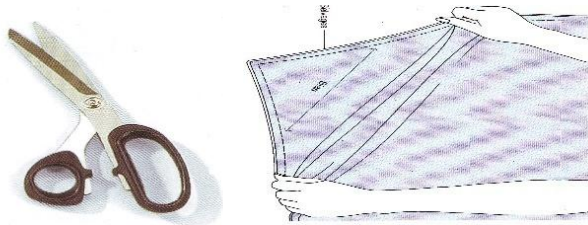
Meluruskan dan Meratakan Serat Kain

Tujuan :Melakukan proses meluruskan dan meratakan serat kain

Bahan : bahan katun motif , panjang 50 Cm dan lebar 40 Cm

Alat :Gunting

Catatan: Ketika meluruskan dan meratakan serat kain harus diperhatikan jenis bahan yang akan diluruskan ataupun diratakan, karena tidak semua bahan sama perlakuannya, Pastikan kualitas bahan dalam keadaan baik (tidak rapuh)



TeknikMeluruskan serat kain dengan cara menarik gunting

Format Asesmen Kinerja Proses

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Menyiapkan Alat	15		
2.	Menyiapkan Bahan	15		
3.	Melakukan penarik menuut serong kain pada keempat bagian sudut kain bertemu .	35		
4.	Meratakan serat kain dengan cara menarik	35		

	serat arah lungsin , lalu gunting			
	Skor Total	100		

Surabaya,

2017

Mahasiswa

Dosen

()

()

LKM MBW 1 : Meletakkan Pola Diatas Bahan Motif Searah

Soal :

Buatlah rancangan bahan/meletakkan pola di atas bahan polos dari desain busana yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jenis bahan = katun motif
- b. Lebar bahan = 115 cm atau 200 Cm
- c. Hitung berapa banyaknya bahan yang dibutuhkan
- d. Peragawati dengan ukuran badan "M

Format Asesmen Kinerja Pikomotor

No	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimal	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Jumlah pola diperiksa sesuai identitas desain	15		
2.	Bahan dibentangkan, serat kain diluruskan dan diratakan	15		
3.	Pola diletakkan di atas bahan dengan memperhatikan arah serat dan tekstur, dengan memperhatikan efisiensi	15		
4.	Rancangan pola di atas kain disemat jarum pentul/di tindis	15		

	dengan pemberat agar posisi tidak bergeser ketika di gunting			
5	Rancangan pola di atas bahan diberi kampuh/batas guntingan	15		
6.	Jumlah bahan yang dibutuhkan tidak lebih 200 Cm.	25		
	Skor Total	100		

Surabaya,

2017

Mahasiswa

Dosen

()

()

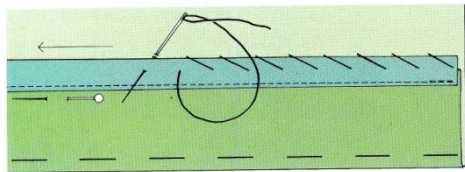
3. Teknik Menjahit Busana busana rumah (One Piece)

Menjahit bagian-bagian busana adalah cara yang dilakukan seseorang dalam pembuatan sebuah busana/pakaian dan memiliki teknik/cara yang telah dilakukan, saat ini dikenaldengan istilah kompetensi.

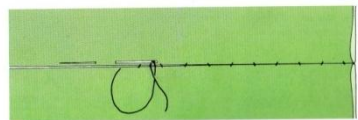
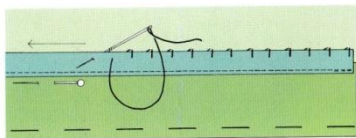
Adapun bagian-bagian yang ada pada busana rumah (One Piece) antara lain:

1. Kampuh balik semu

kampuh balik semu merupakan salah satu penyelesaian yang terdapat pada busana rumah /One piece. Pertama kita membuat kampuh dengan lebar kampuh 1 cm kemudian dijahit pada bageian buruk bahan 0,5 cm

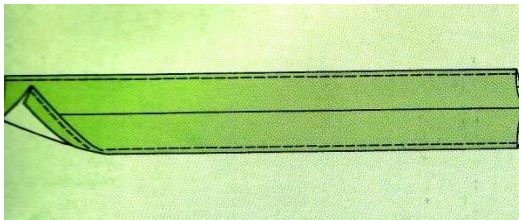


Kemudian sisa kampuh yang 0,5cm sisanya ditusuk sembunyi kebagian buruk bahan tersebut,jangan sampai benang tusukan terlihat dari bagian baik bahan



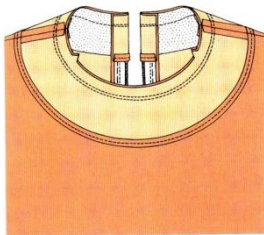
2. Kampuh buka yang dijahit

Cara membuat kampuh buka yang dijahit ini adalah: sisakan kampuh sisi sebanyak 2 cm, kemudian setik kecil sisi-sisinya 2mm sampai bagain buruk bahan tersebut tidak bertiras

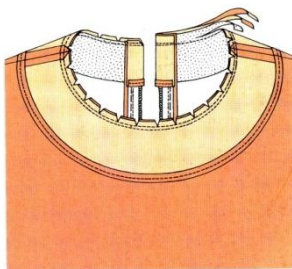


3. Penyelesaian garis leher serip

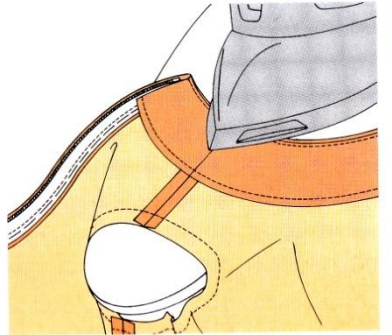
Cara penyelesaian garis leher ini adalah pertama rekatkan lapisan dengan bahan pelapis yang akan dipergunakan kemudian sambungkan lapisan tersebut dengan bahan utama seperti pada gambar berikut:



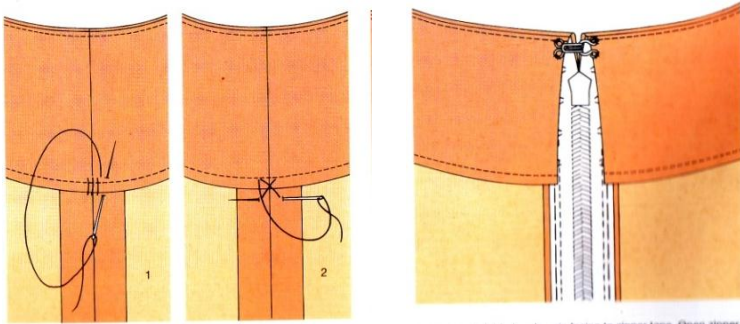
Kemudian rapikan kampuh pada jahitan antara bahan utama dengan lapisanya



Setelah itu lapisan tersebut dibalik pada bagian baik bahan seperti pada gambar berikut dan rapikanlah dengan cara disepi.

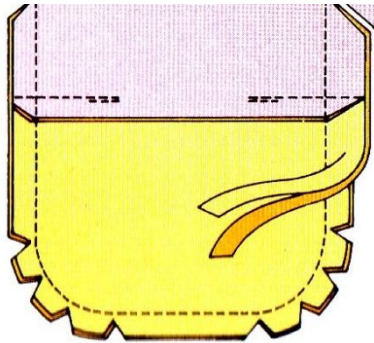


Rapikan terian dari serip tersebut dengan menggunakan tusuk sembunyi pada sekelilingnya tengah belakang pada tengah belakang atas diberi hak kait kecil



4. Saku temple

Ukur bagian saku yang akan dipasang pada baju tersebut sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, kemudian untuk model saku yang berbentuk melingkar, pada tepi kampuh ditipiskan sesuai dengan gambar berikut. Fungsinya yaitu untuk memudahkan dalam menjahitnya



4. Pengepasan (Fitting)

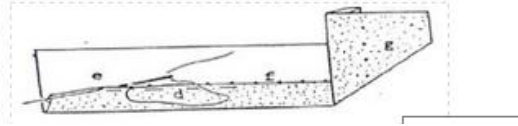
5. Teknik Penyelesaian dan Pengepresan

a. Teknik mengelim

Mengelim digunakan untuk bawah rok, blus, kebaya, pergelangan lengan, dan sebagainya. Lebar kelim bervariasi sesuai dengan model serta jenis bagian busana yang akan dikelim. Untuk bagian bawah busana lebar kelim berkisar dari 1 s.d 5 cm. Kelim dapat dilakukan dengan tangan dan mesin, supaya hasil yang didapatkan lebih rapih kelim dapat dikerjakan dengan tangan.

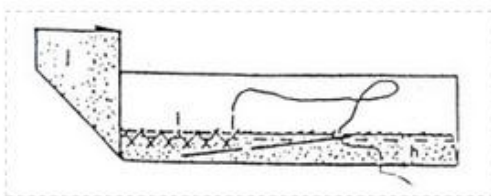
1. **Kelim sumsang** merupakan teknik mengerjakan atau caranya sama dengan kelim biasa, tapi beda kerjanya pada cara memasukkan jarumnya yaitu dua kali dalam satu lubang sehingga benangnya mati dan tidak mudah lepas. Jika ada yang putus kegunaan sama dengan kelim biasa. Kelim ini diselesaikan seperti kelim biasa bagian baik terlihat tusuk datar serat 1-2 serat.

Kelim Sumsang



2. **Kelim tusuk flanel** yaitu kelim yang bahan pinggirnya diobras, tanpa melipatnya ke dalam. Terutama dipakai untuk teknik pengerjaan yang kelimnya lebih rapi dan lebih berkualitas dan juga untuk bahan yang tebal, rok, blus, ujung lengan dan sebagainya. Langkah pengerjaannya yaitu lipatkan pinggir rok selebar yang diinginkan dan dibantu dengan jelujur. Lalu dijahit dengan tusuk flanel yang satu di atas keliman tidak tembus sampai keluar dan yang satunya di bawah kelim dekat pinggir lipatan dengan langkah mundur. Kemudian hasil dari bagian baik hanya tampak satu baris dengan jarak 0.5 cm atau sesuai keinginan.

Kelim Tusuk Flanel



BAB IX
MEMBUAT BUSANA KERJA/ *DUEXE PIECES*

A. Kegiatan Belajar I : Praktik Membuat membuat Busana Kerja/ *duexe pieces*

1. Desain Busana Kerja Wanita / *Duexe Piece*

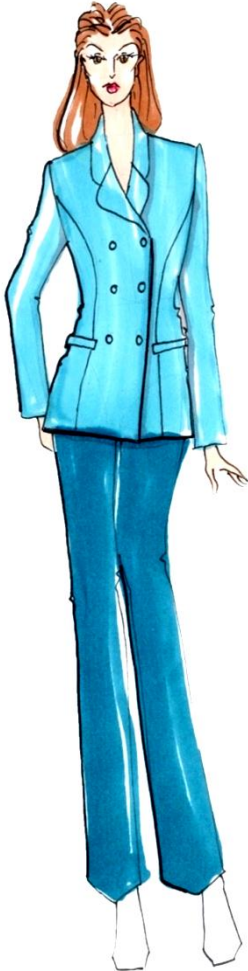
Model 1



Model 2



2. Analisis Desain Desain Busana Kerja Wanita (*Duexe Piece*)



Desain Busana Model:1 terdiri dari;

Blus Luar (*Blezer*)

- Menggunakan krah rever
- Bentuk Blus *Duoble Brested*
- Panjang krah 1/3 panjang muka
- Garis Princes dari Kerung Lengan
- Lengan Licin
- Menggunakan 2 buah saku ves, batas saku pada kancingke tiga/terakhir
- Menggunakan 3 buah lubang kancing *passepoille*

Celana Panjang

Celana panjang berukuran M

- Celana panjang lurus biasa (bentuk pipa)
- Menggunakan belahan gulbi pada bagian TM
- Menggunakan saku dalam pada bagian sisi

Desain Busana Model: 2 terdiri dari;



Blus Luar (*Blezer*)

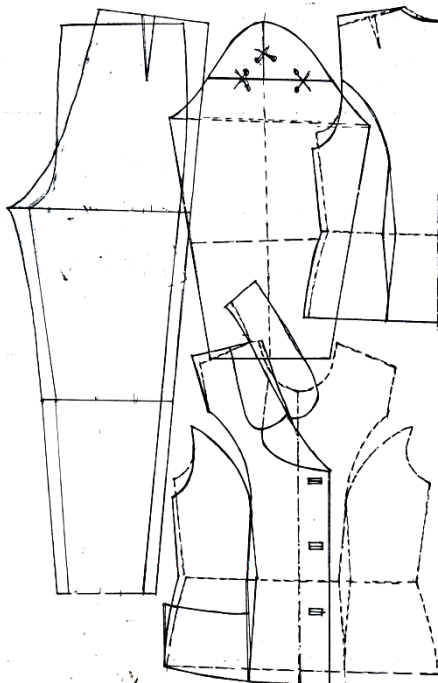
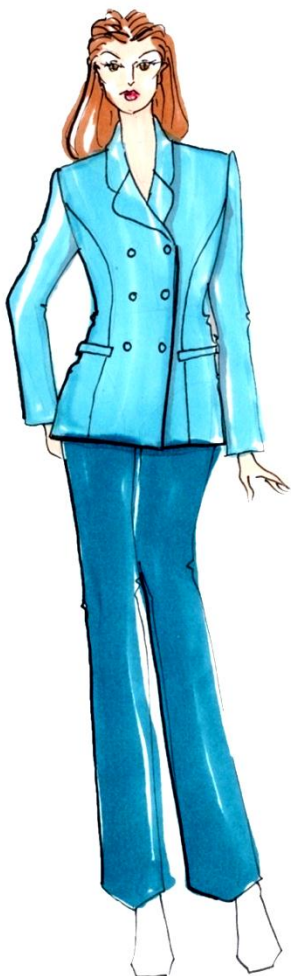
- Menggunakan krah *rever*
- Panjang krah hanya 1/3 dari panjang muka
- Garis *Princes* dari Kerung Lengan
- Lengan Licin
- Menggunakan 2 buah saku klep, batas saku pada kancing ke tiga/terakhir
- Menggunakan 3 buah lubang kancing *passepoille*

Rok

- Rok berukuran M
- Rok span dengan menggunakan belahan tumpang pada TB
- Rok menggunakan tutup tarik pada bagian TB

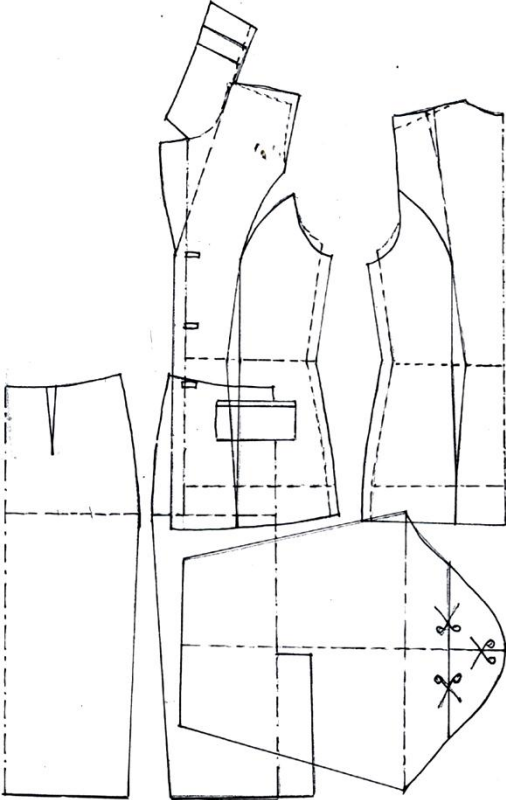
3. Pembuat Pola Busana Kerja *Duexe Piece* (Model-1)

Skala: 1:6



Pembuat Pola Busana Kerja (*Duexe Piece*) Model - 2

Skala : 1:6



B. Kegiatan Belajar II : Praktik Membuat Busana Kerja/ *Duex Piece*

1. Memotong/ menggunting bahan busana rumah one piece

Memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan gunting kain maupun dengan bantuan mesin potong yang dioperasikan secara otomatis/digital.

Pekerjaan memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana dilakukan pada bahan dengan pola - pola yang telah disemat, dibentangkan di atas meja kerja baru dipotong/digunting. Bahan jangan diangkat ketika sedang menggunting, mulailah menggunting bagian - bagian yang besar kemudian bagian yang lebih kecil.

Ada beberapa hal yang perlu dikerjakan sebelum memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana kerja(*duex piece*) yaitu

d. Meluruskan /meratakan serat kain dan menyusut bahan

Meluruskan dan menyusutkan bahan untuk masing - masing jenis bahan dapat dilakukan dengan beberapa cara, tergantung pada jenis bahannya, sebelum melakukan sebaiknya mencuci sebagian kecil dari bahan utama ataupun bahan pembantu dengan air hangat lalu diseterika , untuk mengetahui tingkat penyusutan dari bahan tersebut.

Alat dan bahan yang dipakai dalam menyusutkan bahan

Alat

- Wadah air
- Papan seterika
- Spray / penyemprot air
- Seterika Uap

Bahan

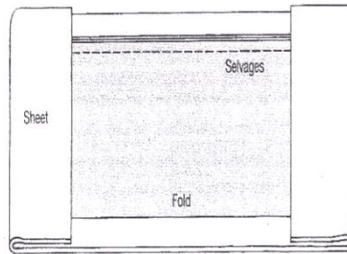
- Bahan – bahan untuk busana kerja
- Kain handuk
- Air

Langkah kerja menyusutkan bahan :

Luruskan kain menurut arah serat kain

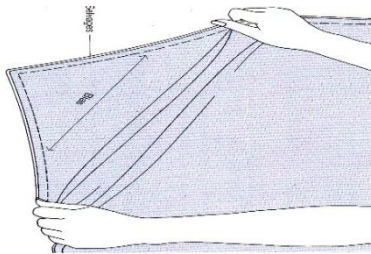
- a. Retangkan kain menurut arah kain memanjang dan melebar
- b. Mengecek arah serat kain dengan meletakkan lurus kain pada tepi meja, bila serat digulung kain lurus lipatan kain tampak halus dan rata.
- c. Siapkan kain katun (warna putih)
- d. Basahi kain katun secara merata (kain telah dipiuh / diperas)
- e. Letakkan bahan yang disusutkan di atas bahan katun yang telah basah, lalu (untuk bahan yang tipis selama 6 jam, sedangkan untuk bahan yang tebal selama 8 – 10 jam)
- f. Bukalah gulungan kain tadi dan ratakan diatas tempat yang datar
- g. Luruskan kembali arah serat kain dengan meregangkan ujung – ujung kain
- h. Setelah rata, keringkan dengan cara melakukan pengepresan.

Cara Penyusutan Bahan



Sumber : Readers Digest, 2003

Cara Meluruskan/meratakan serat kain



Sumber : Readers Digest, 2003

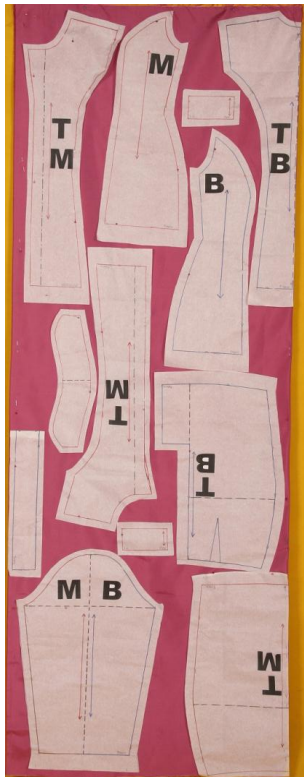
e. Meletakkan pola diatas bahan

Meletakkan pola diatas bahan adalah merancang kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu dari satu busana yang berpatokan pada komponen pola (detail) desain busana yang ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan meletakkan pola di atas bahan ialah corak kain; polos; bercorak searah; atukah bercorak bermacam arah. Bergaris atau berkotak Dalam peletakan pola di atas bahan adalah cermat dan hemat dengan memperhatikan :

- Semua tanda-tanda yang ada pada tiap-tiap, seperti tengah muka dan tengah belakang.

- Arah benang panjang dari bagian kiri harus sama dengan bagian kanan.
- Corak bahan harus sama kiri dan kanan serta berjalan terus pada sisi.
- Bagian-bagian pola yang terbesar letakkan pada ujung permulaan bahan, kemudian pola-pola yang lebih kecil.
- Letak jarum penyemat kurang lebih sejajar dengan garis tepi pola

Contoh cara meletakkan pola Bahan Busana Kerja (*Duexe Piece*) Pada Bahan Polos



Sumber : Readers Digest, 2003

f. Memindahkan garis pola diatas bahan

Memberikan tanda pola pada bahan memiliki dua fungsi yaitu

1. Untuk memberikan batasan besaran kampuh pada kain dari setiap bagian pola.
2. Untuk memberikan tanda batasan pola pada kain.

Cara untuk memindahkan pola ke bahan ada dua jenis. Disesuaikan dengan tekstur bahan tekstil yang digunakan.

1. Karbon jahit dan rader

Karbon jahit diletakkan pada bagian buruk kain kemudian rader dijalankan pada garis-garis pola yang akan dipindahkan.



2. Dengan cara jelujur renggang dengan menggunakan Jarum tangan dan benang

Digunakan untuk bahan yang tipis, melangsai dan transparan dengan tusuk jelujur renggang. Langkah-langkahnya yaitu :

- a. Siapkan jarum tangan dan isi jarum dengan benang sebanyak 2 helai, warna benang yang digunakan berlawanan

- b. Seluruh garis pola yang akan dipindahkan ke bahan jelujur renggang
- c. Setelah selesai menjelujur renggang, kedua helai bahan ditarik, benang jelujur yang ada diantara kedua bahan digunting.



LKM MBW 1 : penyusutan bahan

Penyusutan Bahan

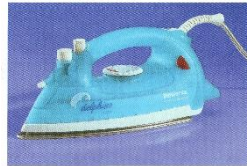
Mencuci sebagian kecil dari bahan utama ataupun bahan pelengkap dengan air hangat lalu disetrika, untuk mengetahui tingkat penyusutan dari bahan tersebut

Tujuan : Melakukan proses penyusutan bahan

Bahan : bahan semi wol , panjang 20 Cm dan lebar 15 Cm

Alat : Pita Ukur dan Setrika

Catatan: Ketika melakukan penyusutan, sesuaikan suhu setrika dengan jenis bahan yang akan disusutkan.



Pita Ukur Dan Setrika

Format Asesmen Kinerja Proses

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Menyiapkan Alat	15		
2.	Menyiapkan Bahan	15		
3.	Melakukan pengukuran panjang dan lebar bahan sebelum disusutkan	15		

LKM MBW 1 : Meluruskan dan Meratakan Serat Kain

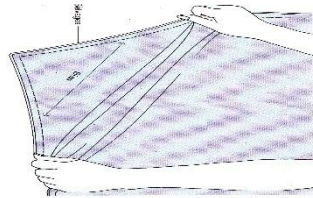
Meluruskan dan Meratakan Serat Kain

Tujuan : Melakukan proses meluruskan dan meratakan serat kain

Bahan : bahan semi wol , panjang 50 Cm dan lebar 40 Cm

Alat : Gunting

Catatan: Ketika meluruskan dan meratakan serat kain harus diperhatikan jenis bahan yang akan diluruskan ataupun diratakan, karena tidak semua bahan sama perlakuannya, Pastikan kualitas bahan dalam keadaan baik (tidak rapuh)



Teknik Meluruskan serat kain dengan cara menarik gunting

Format Asesmen Kinerja Proses

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Menyiapkan Alat	15		
2.	Menyiapkan Bahan	15		
3.	Melakukan penarik menuut serong kain pada keempat bagian sudut kain bertemu .	35		

4.	Meratakan serat kain dengan cara menarik serat arah lungsin , lalu gunting	35		
	Skor Total	100		

Surabaya, 2017

Mahasiswa

Dosen

()

()

LKM MBW 1 : Meletakkan Pola Diatas Bahan Polos

Soal :

Buatlah rancangan bahan/meletakkan pola di atas bahan polos dari desain busana yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

- e. Jenis bahan; semi wol
- f. Lebar bahan = 115 cm atau 200 Cm
- g. Hitung berapa banyaknya bahan yang dibutuhkan
- h. Peragawati dengan ukuran badan "M"

Format Asesmen Kinerja Pikomotor

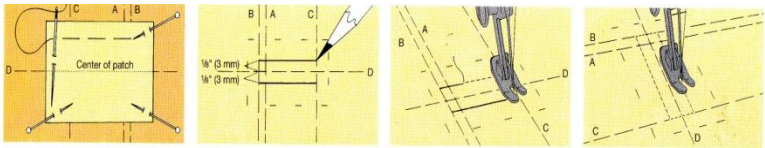
No	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimal	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Jumlah pola diperiksa sesuai identitas desain	15		
2.	Bahan dibentangkan, serat kain diluruskan dan diratakan	15		
3.	Pola diletakkan di atas bahan dengan memperhatikan arah serat dan tekstur, dengan memperhatikan efisiensi	15		
4.	Rancangan pola di atas kain disemat jarum pentul/di tindis dengan pemberat agar	15		

2. Teknik Menjahit Busana Kerja Duex Piece

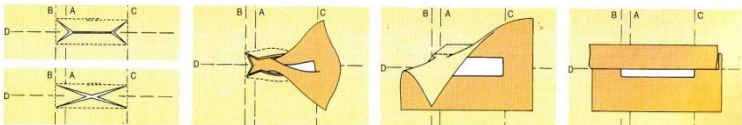
Menjahit bagian-bagian busana adalah cara yang dilakukan seseorang dalam pembuatan sebuah busana/pakaian dan memiliki teknik/cara yang telah dilakukan, saat ini dikenaldengan istilah kompetensi

Adapun bagian-bagian yang ada pada busana kerja (*duex piece*) antara lain:

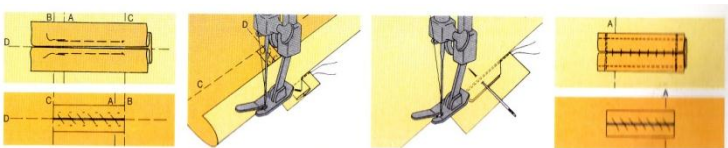
5. Lubang kancing passpoille



meletakkan lapisan bahan utama yang sudah diberi viselin pada tengah-tengah tanda pola, kemudian ditandai lubang kancingnya sesuai dengan tanda pola dengan menggunakan kapur pensil. Selanjutnya dijahit keiling sesuai dengan tanda pola.

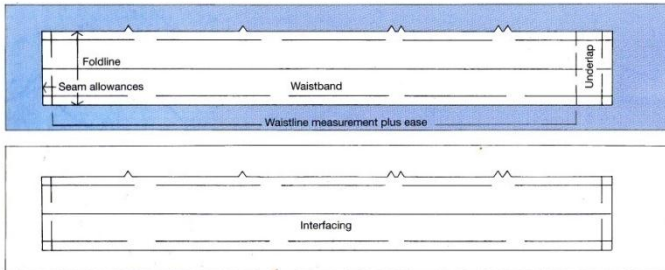


Setelah disetik keliling dengan menggunakan mesin jahit lalu dipotong menyudut. Bahan pelapisnya kemudian dimasukkan ke bagian buruk dari bahan utama, diambil 4mm dan dirapikan pada dua bagian sisi yang sama.

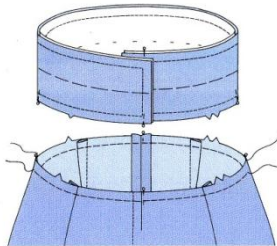


Jelujur bagian atas dan bawah yang sudah dirapikan tadi., kemudian ditusuk balut biar hasilnya bisa sama. Jahit bagian sisi kiri kanan dan bagian atas bawahnya.

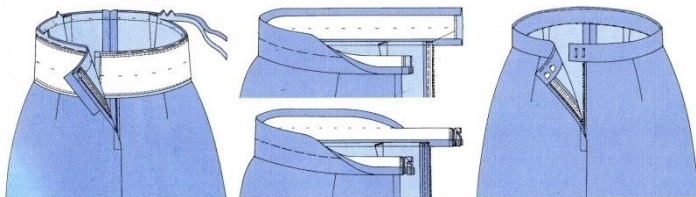
6. Pemasangan Ban pinggang



tanda untuk peletakan bahan pelapis (*Interfacing*) lalu direkatkan dengan cara disetrika.

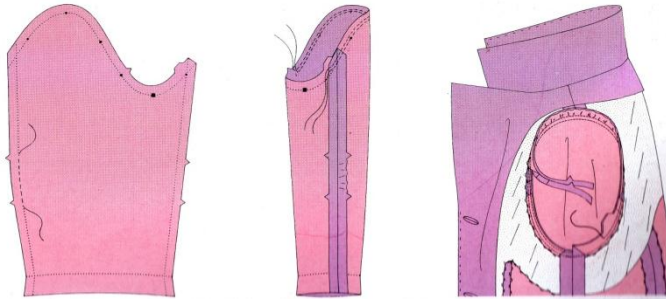


Setelah bahan utama dan bahan pelapis sudah menyatu, kemudian beri tanda antara ban pinggang dengan bagian roknya dan digabungkan/ dipasangkan.

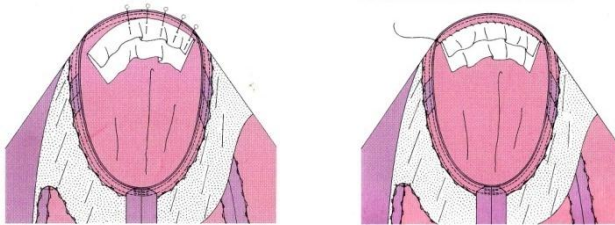


Jahit kelilinga bagian rok dengan ban pinggangnya dari bagian buruk bahan lalu ditindas pada bagian baik bahn/ rok yang sudah jadi.

7. Pemasangan Lengan licin



Lengan dijahit sampai berbentuk pipa, kemudian ditandai pada lengan dan kerung lengan pada badan.



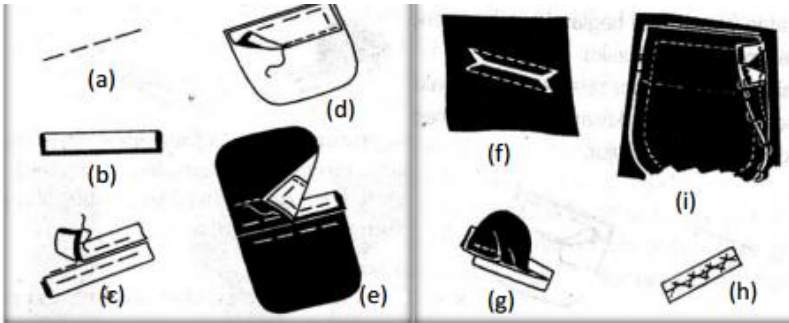
Lengan dipasangkan pada kerung lengan pada badan dengan cara disemat dengan menggunakan jarum pentul, setelah itu dijahit keliling sampai berbentuk lengan.

8. Saku Passepoille

Teknik pembuatan saku passepoille:

- a) Tandai letak bukaan pada pakaian dengan setik jelujur

- b) Potong dua carik bahan utama untuk balutan bibir saku dengan lebar kurang lebih 2,5 cm dan 2,5 cm lebih panjang ukurannya dari panjang saku.
- c) Lipat potongan bahan menjadi dua memanjang. Strika
- d) Jelujurkan pada setiap sisi dari bukaan saku di bagian luarnya, pinggiran tirus menyentuh tanda belahan
- e) Potong secarik bahan utama dengan lebar ukuran 5 cm x 5 cm. Letakan dan semat dengan bagian buruk bahan ke sisi baik dari bagian saku.
- f) Setik tindas bagian bawah potongan bahan pada bagian saku.
- g) Letakan bagian lapisan dalam saku tersebut di atas bibir saku. Jelujur.
- h) Jahit lapisan sekeliling tanda saku. Gunting sepanjang tanda saku dan menyerong ke setiap sudut.
- i) Tarik bagian saku ke dalam, dengan membalikan balutan bibir. Setrika
- j) Jelujur flanel lajur bibir lubang saku bersamaan
- k) Gabungkan bagian-bagian lapisan dalam saku, lipat masuk segitiga kecil pada setiap ujung bukaan kemudian jahit sekeliling saku. Rapihkan kampuh jahitan



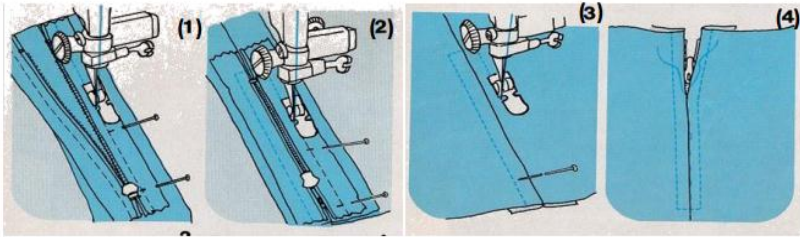
9. Teknik pemasangan tutup tarik atau zipper

Fungsi utama dari tutup tarik adalah untuk memudahkan membuka dan memakai pakaian, disamping itu tutup tarik juga berfungsi untuk menambah keindahan pakaian tersebut.

a) Tutup tarik simetris

Teknik pemasangannya :

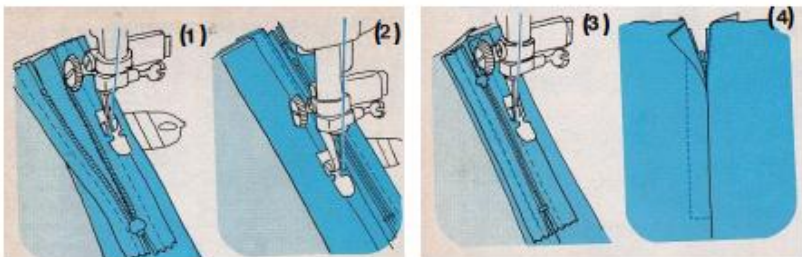
- 1) Beri tanda panjang tutup tarik, jahit kampuh pakaian sampai pada batas tutup tarik. Bukakan kampuh dan pres.
- 2) Letakan tutup tarik pada bagian dalam pakaian, dan semat dari bagian luar pakaian dengan jarak kurang lebih 0.75 cm dari garis tengah belahan
- 3) Jahit dengan mesin sisi tutup tarik pada kampuh kiri dan kanan dari bagian dalam pakaian
- 4) Jahit dengan mesin tutup tarik dari bagian luar pakaian, mulai dari sisi kiri terus kesisi kanan belahan sehingga terdapat dua lidah yang sama besar
- 5) Lepas jahitan perekat belahan untuk membuka retsleiting



b) Tutup tarik asimetri

Teknik pemasangannya, yaitu :

- 1) Tutup tarik disetik menelengkup pada bagian kiri kurang lebih 2 mm dari tanda kampuh
- 2) Tutup tarik dan balikan ke bagian atas, membentuk lipit kecil di belakang kampuh jahitan. Jahit lurus lipatan menjadi barisan jahitan baru
- 3) Kembangkan kampuh dan rapikan, kemudian setik bagian kanan kurang lebih $\frac{3}{4}$ s.d 1 cm dengan posisi tutup tarik bagian luar menghadap keatas
- 4) Lepas setikan jahitan bantuan untuk membuka tutup tarik



3. Pengepasan (Fitting)

1. Pengepasan (*fitting*)

Waktu melakukan uji coba untuk pas-suai atau pengepasan dalam proses pembuatan busana disebut dengan istilah *fitting*. *Fitting* adalah pemeriksaan atau mencocokkan tentang ukuran apakah lekukan miring, landai dll diatas tubuh model apakah sesuai dengan desain. Waktu *fitting* anda harus mengerti bagaimana *fitting* busana yang benar, artinya mengerti akan standart yang dituntut. Karena pakaian yang nyaman dipakai adalah yang ukurannya tepat, tidak sempit dan nyaman digunakan. (Poespo, 2002:72)

Tujuan pengepasan atau *fitting* adalah untuk mengetahui apakah pakaian yang dipakai sudah benar ukuran, modelnya dan juga untuk mengetahui jika ada perbaikan untuk yang akan datang (Wancik , 1994:93)

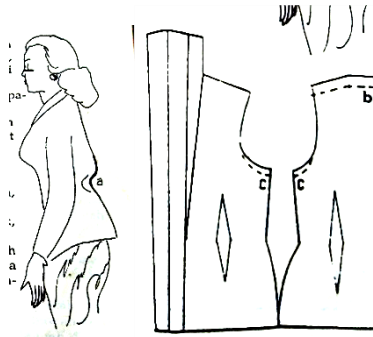
Hal-hal penting yang perlu di perhatikan pada waku *fitting* , antara lain :

1. Garis leher busana tidak besar dan ikuti garis leher dari badan model atau drees form
2. Garis kerung lengan mengikuti garis dasar lengan model atau dress form dan keduanya sama-sama tepat dan dapat leluasa untuk digerakkan.
3. Letak garis pinggang dilihat atau pandangan dari arah sisi
4. Dilihat/dipandang dari depan, bagian belakang dari sisi, apakah sudah *balance*/seimbang antara lebar dada, lebar punggung dan bagian sisi pakaian cocok dengan bentuk tubuh si pemakai
5. Kampuh bahu letaknya pas digaris sambung mengikuti garis kemiringan bahu.
6. Kalau dilihat dari salah satu sisi kiri atau kanan jarak antara garis pinggang pakaian dan badan adalah sama.

7. Secara keseluruhan tidak ada kerutan, tidak memilin dan arah serat bahan berjalan horizontal dan tegak diatas badan
8. Periksa kedua lengan dari depan, belakang dan kedua sisi dapat dijamin arah serat bahan sudah pasti benar.

Pada umumnya pengepasan tergantung pada tiga faktor:

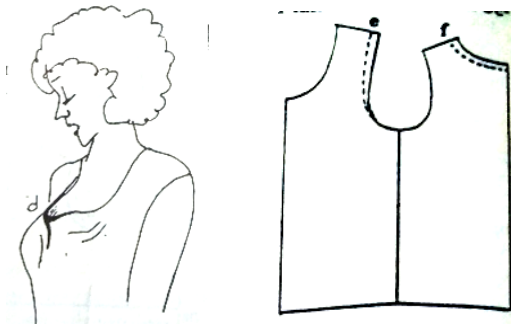
1. Desainnya (rancangannya)
 2. Bahannya (penggunaan bahan)
 3. Figurnya (bentuk badan)
2. Memperbaiki kesalahan pada waktu *fitting*
- Pada saat melakukan pengepasan akan terjadi kesalahan atau kekurangan pada baju yang sedang di *fitting*, dengan begitu segeralah untuk diperbaiki agar hasilnya bias segera maksimal. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana cara untuk memperbaiki macam-macam kesalahan yang terjadi pada waktu melakukan *fitting* (wancik , 1994:35)
- a. Jika rok, lengan, atau celana terlalu panjang maka potonglah sesuai panjang yang sebenarnya.
 - b. Jika terlalu pendek, maka sambunglah kelimnya , kalau tidak terpaksa gantilah denga kain sisa atau kain yang baru.
 - c. Jika bagian belakang melipat atau menggembung (a), potonglah atas menurut bentuk (b). Kalau menggembungnya kira-kira 2 cm maka potonglah 2 cm dan kerung bawah ketiaknya potong masing-masing 1 cm (c).



Gambar 2.1

Perbaiki kesalahan pada *fitting* (wancik , 1994:35-36)

- d. Jika leher depan kendur atau kembang (d), potong bahu kanan dan kirinya 1 cm (e). supaya belakang sesuai dengan bahu depan, maka ujung bahu yang berada pada garis leher potong 1 cm juga (f).

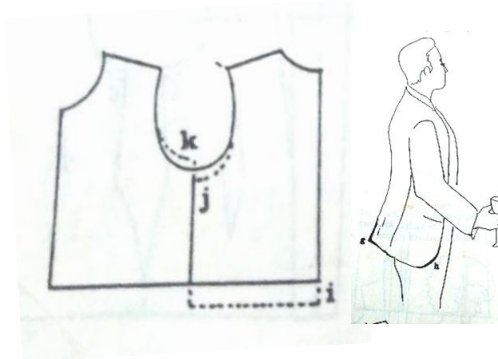


Gambar 2.2

Perbaiki kesalahan pada *fitting*

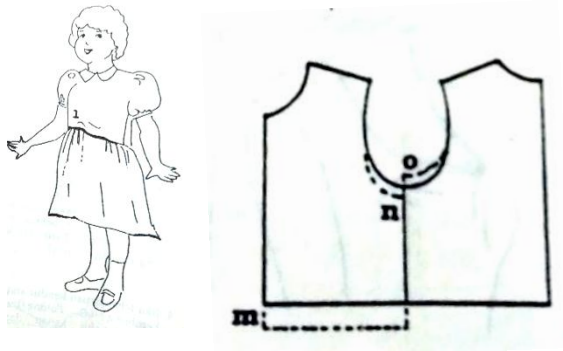
- e. Jika bagian belakang menyingsing (g) dan badan depan terlalu miring (h), hal ini Karena panjang belakang mungkin kurang 3 cm maka tambahkan badan belakang ke bawah 3 cm (i) dan kerung lengan

belakang turunkan 1,5 cm (j) sedang kerung lengan depan naikan 1,5 cm (k).



Gambar 2.3 Perbaiki kesalahan pada *fitting*

- f. Jika sambungan pinggang dan rok depan menyingsing (L) hal ini disebabkan Karena panjang dada mungkin kurang 3 cm. maka tambahkan 3 cm (m) dan kerung lengan depan diturunkan 1,5 cm sedangkan kerung lengan belakang dinaikkan 1,5 cm (o).



Gambar 2.4
Perbaiki kesalahan pada *fitting* (wancik, 1994:36)

- g. Lihatlah gambar cara memperkecil kerung lengan (p) dan cara membesarkan kerung lengan (q).



Gambar 2.5 Perbaikan kesalahan pada

DAFTAR BACAAN

Poepo, Goet. 2002. Teknik Menggambar Mode Busana. Yogyakarta

: KANISIUS

Poepo, Goet. 2005. Panduan Teknik Menjahit. Yogyakarta :

KANISIUS

Wancik, Muhammad Hamzah. 1994. Bina Busana Belajar

Menjahit Pakaian Wanita (Buku 2). Jakarta : Gramedia

Pustaka Utama

BAB X

MEMBUAT BUSANA CASUAL/ *THREE PIECES*

A. Kegiatan Belajar I : Praktik Membuat Busana Casual (*Three Pieces*)

1. Desain Busana Casual (*Three Piece*)

Model 1



Model 2



2. Analisis Desain Busana Casual.

Desain Busana Model 1, terdiri dari:

Bagian Muka:

- Jaket
- Kerah Tegak
- Berlengan raglan dengan Manset
- Terdapat Kapucon
- Rib
- Resliting pada TM
- Saku dalam
- Garis *Princes*.
- Celana Pendek



Bagian Belakang:

- Jaket
- Berlengan raglan dengan manset
- Terdapat Kapucon
- Garis *Princes*.
- Celana Pendek



Desain Busana Model 2 terdiri dari:



Bagian Muka:

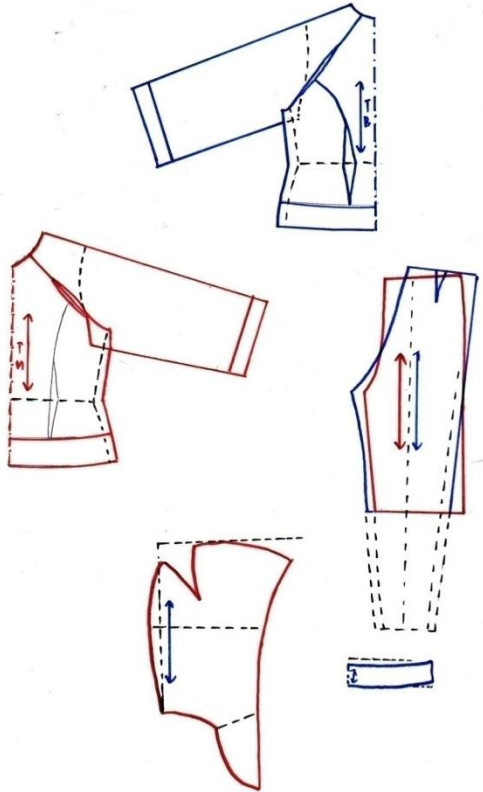
- Jaket.
- Kerah tegak
- Belahan Pembuka pada TM
- Lengan *Raglan*
- Garis hias *prince*
- Kapucon.
- Saku Dalam



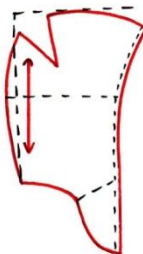
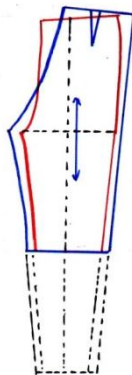
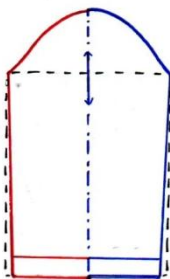
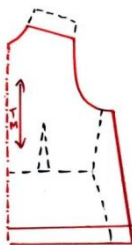
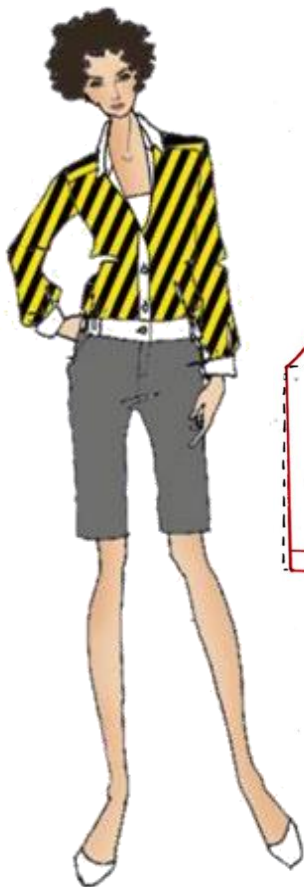
Bagian Belakang:

- Jaket.
- Kapucon
- Lengan *Raglan*
- Lengan Panjang dengan Rib
- Garis potongan pada TB

3. Membuat Pola Busana Casual (Model 1)



Membuat Pola Busana Casual (Model 2)



B. Kegiatan Belajar II : Praktik Membuat Busana Rumah casual/ *three pieces*

1. Memotong/ menggunting bahan busana rumah casual/ *three piece*

Memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan gunting kain maupun dengan bantuan mesin potong yang dioperasikan secara otomatis/digital.

Pekerjaan memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana dilakukan pada bahan dengan pola - pola yang telah disemat, dibentangkan di atas meja kerja baru dipotong/digunting. Bahan jangan diangkat ketika sedang menggunting, mulailah menggunting bagian - bagian yang besar kemudian bagian yang lebih kecil.

Ada beberapa hal yang perlu dikerjakan sebelum memotong/menggunting bahan dalam pembuatan busana kerja(*duex piece*) yaitu :

a. Meluruskan/meratakan serat kain dan menyusut bahan

Meluruskan dan menyusutkan bahan untuk masing - masing jenis bahan dapat dilakukan dengan beberapa cara, tergantung pada jenis bahannya, sebelum melakukan sebaiknya mencuci sebagian kecil dari bahan utama ataupun bahan pembantu dengan air hangat lalu diseterika , untuk mengetahui tingkat penyusutan dari bahan tersebut.

Alat dan bahan yang dipakai dalam menyusutkan bahan

Alat

- Wadah air
- Spray / penyemprot air
- Papan seterika
- Seterika Uap

Bahan

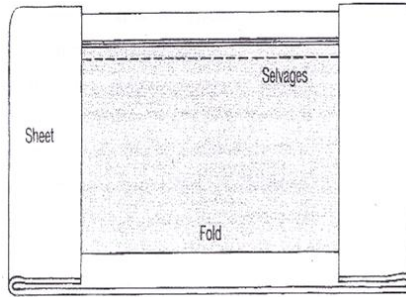
- Bahan – bahan untuk busana kerja
- Kain handuk
- Air

Langkah kerja menyusutkan bahan :

Luruskan kain menurut arah serat kain

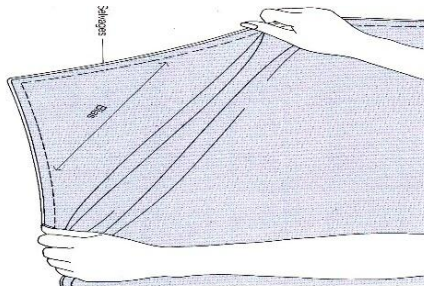
- a. Retangkan kain menurut arah kain memanjang dan melebar
- b. Mengecek arah serat kain dengan meletakkan lurus kain pada tepi meja, bila serat digulung kain lurus lipatan kain tampak halus dan rata.
- c. Siapkan kain katun (warna putih)
- d. Basahi kain katun secara merata (kain telah dipiuh / diperas)
- e. Letakkan bahan yang disusutkan di atas bahan katun yang telah basah, lalu (untuk bahan yang tipis selama 6 jam, sedangkan untuk bahan yang tebal selama 8 – 10 jam)
- f. Bukalah gulungan kain tadi dan ratakan diatas tempat yang datar
- g. Luruskan kembali arah serat kain dengan meregangkan ujung – ujung kain
- h. Setelah rata, keringkan dengan cara melakukan pengepresan

Cara Penyusutan Bahan



Sumber : Readers Digest, 2003

Cara Meluruskan/meratakan serat kain



Sumber : Readers Digest, 2003

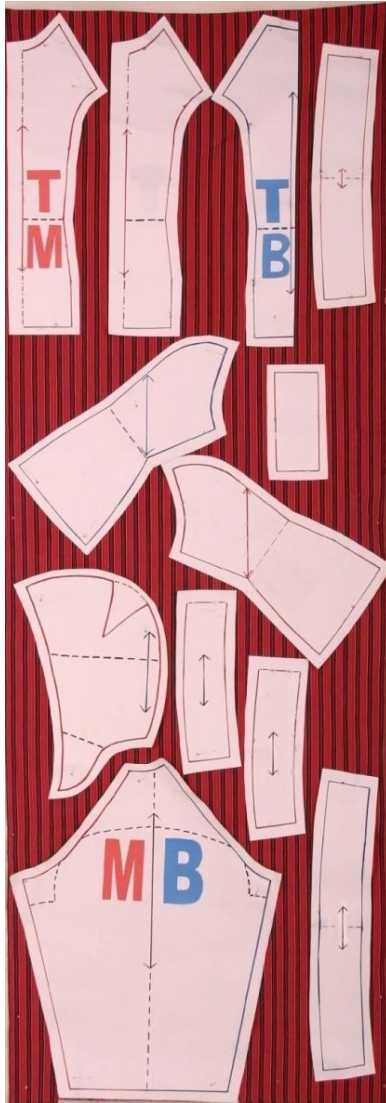
2. Meletakkan pola diatas bahan

Meletakkan pola diatas bahan adalah merancang kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu dari satu busana yang berpatokan pada komponen pola (detail) desain busana yang ada. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan meletakkan pola di atas bahan ialah corak kain; polos; bercorak searah; atukah bercorak bermacam arah. Bergaris atau berkotak

Dalam peletakan pola di atas bahan adalah cermat dan hemat dengan memperhatikan :

- Semua tanda-tanda yang ada pada tiap-tiap, seperti tengah muka dan tengah belakang.
- Arah benang panjang dari bagian kiri harus sama dengan bagian kanan.
- Corak bahan harus sama kiri dan kanan serta berjalan terus pada sisi.
- Bagian-bagian pola yang terbesar letakkan pada ujung permulaan bahan, kemudian pola-pola yang lebih kecil.
- Letak jarum penyemat kurang lebih sejajar dengan garis tepi pola

- Contoh cara meletakkan pola Bahan Busana Casual (*Three Piece*) pada bahan bergaris



Sumber : Readers Digest, 2003

C. Memindahkan garis pola diatas bahan

Memberikan tanda pola pada bahan memiliki dua fungsi yaitu

1. Untuk memberikan batasan besaran kampuh pada kain dari setiap bagian pola.
2. Untuk memberikan tanda batasan pola pada kain.

Cara untuk memindahkan pola ke bahan ada dua jenis. Disesuaikan dengan tekstur bahan tekstil yang digunakan.

1. Karbon jahit dan rader

Karbon jahit diletakkan pada bagian buruk kain kemudian rader dijalankan pada garis-garis pola yang akan dipindahkan.



2. Dengan cara jelujur renggang dengan menggunakan Jarum tangan dan benang
Digunakan untuk bahan yang tipis, melangsai dan transparan dengan tusuk jelujur renggang.
Langkah-langkahnya yaitu :
3. Siapkan jarum tangan dan isi jarum dengan benang sebanyak 2 helai, warna benang yang digunakan berlawanan
4. Seluruh garis pola yang akan dipindahkan ke bahan jelujuri renggang

5. Setelah selesai menjelujur renggang, kedua helai bahan ditarik, benang jelujur yang ada diantara kedua bahan digunting.



LKM MBW 1 : penyusutan bahan

Penyusutan Bahan

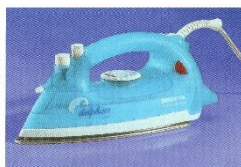
Mencuci sebagian kecil dari bahan utama ataupun bahan pelengkap dengan air hangat lalu disetrika, untuk mengetahui tingkat penyusutan dari bahan tersebut

Tujuan : Melakukan proses penyusutan bahan

Bahan : bahan drill, panjang 20 Cm dan lebar 15 Cm

Alat : Pita Ukur dan Setrika

Catatan: Ketika melakukan penyusutan, sesuaikan suhu setrika dengan jenis bahan yang akan disusutkan.



Pita Ukur Dan Setrika

Format Asesmen Kinerja Proses

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Menyiapkan Alat	15		
2.	Menyiapkan Bahan	15		
3.	Melakukan pengukuran panjang dan lebar bahan sebelum disusutkan	15		

LKM MBW 1 : Meluruskan dan Meratakan Serat Kain

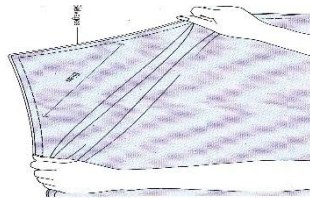
Meluruskan dan Meratakan Serat Kain

Tujuan : Melakukan proses meluruskan dan meratakan serat kain

Bahan : bahan drill , panjang 50 Cm dan lebar 40 Cm

Alat : Gunting

Catatan: Ketika meluruskan dan meratakan serat kain harus diperhatikan jenis bahan yang akan diluruskan ataupun diratakan, karena tidak semua bahan sama perlakuannya, Pastikan kualitas bahan dalam keadaan baik (tidak rapuh)



Teknik Meluruskan serat kain dengan cara menarik gunting

Format Asesmen Kinerja Proses

No.	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimum	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Menyiapkan Alat	15		
2.	Menyiapkan Bahan	15		
3.	Melakukan penarik menuut serong kain pada keempat bagian sudut kain bertemu .	35		

4.	Meratakan serat kain dengan cara menarik serat arah lungsin , lalu gunting	35		
	Skor Total	100		

Surabaya, 2017

Mahasiswa

Dosen

()

()

LKM MBW 1 : Meletakkan Pola Diatas Bahan bergaris

Soal :

Buatlah rancangan bahan/meletakkan pola di atas bahan polos dari desain busana yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Jenis bahan = bahan drill
- j. Lebar bahan = 115 cm atau 200 Cm
- k. Hitung berapa banyaknya bahan yang dibutuhkan
- l. Peragawati dengan ukuran badan "M

Format Asesmen Kinerja Pikomotor

No	Rincian Tugas Kinerja	Skor Maksimal	Skor Asesmen	
			Oleh Mhs sendiri	Oleh Dosen
1.	Jumlah pola diperiksa sesuai identitas desain	15		
2.	Bahan dibentangkan, serat kain diluruskan dan diratakan	15		
3.	Pola diletakkan di atas bahan dengan memperhatikan arah serat dan tekstur, dengan memperhatikan efisiensi	15		
4.	Rancangan pola di atas kain disemat jarum pentul/di tindis dengan pemberat agar	15		

	posisi tidak bergeser ketika di gunting			
5	Rancangan pola di atas bahan diberi kampuh/batas guntingan	15		
6.	Jumlah bahan yang dibutuhkan tidak lebih 200 Cm.	25		
	Skor Total	100		

Surabaya,

2017

Mahasiswa

Dosen

()

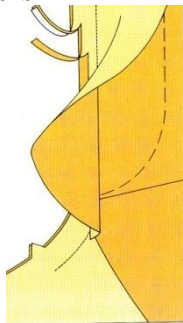
()

6. **Teknik Menjahit Busana busana casual (*three pieces*)**

Menjahit bagian-bagian busana adalah cara yang dilakukan seseorang dalam pembuatan sebuah busana/pakaian dan memiliki teknik/cara yang telah dilakukan, saat ini dikenal dengan istilah kompetensi

Adapun bagian-bagian yang ada pada busana casual (*three pieces*) antara lain:

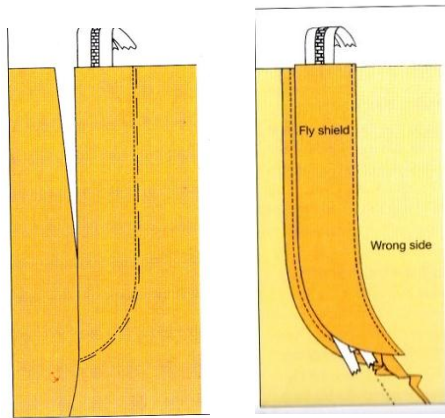
10. Pemasangan Gulbi



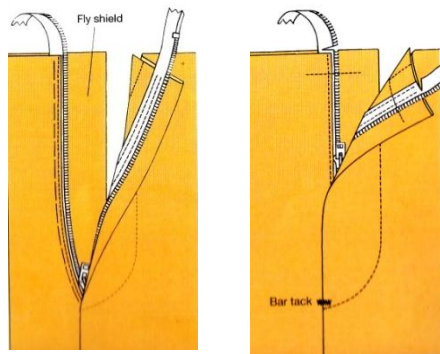
Jahit pada bagian pesaknya terlebih dahulu sampai sebatas tutup tarikannya.



Kemudian pasangkan pada bagian salah satu bagian tutup tarikannya.

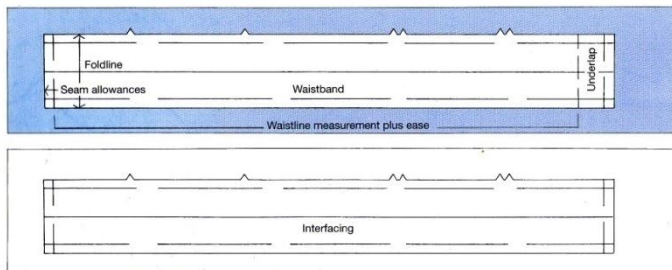


Jahitlah dengan setik tindas (*top steaching*) menurut bentuk gulbi yang sudah ditandai.

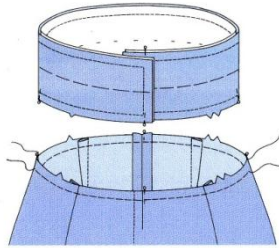


Jahit salah satu bagian sisi gulbi sampai sebatas panjang tutup tariknya.

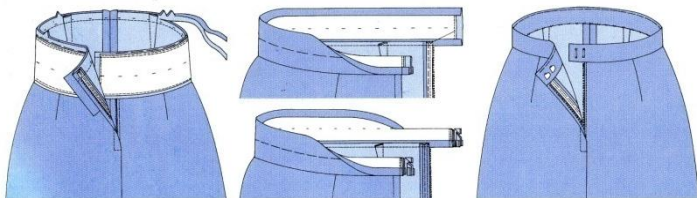
11. Pemasangan Ban pinggang



Siapkan bahan utama buat ban pinggang, kemudian beri tanda untuk peletakan bahan pelapis (*Interfacing*) lalu direkatkan dengan cara disetrika.



Setelah bahan utama dan bahan pelapis sudah menyatu, kemudian beri tanda antara ban pinggang dengan bagian roknya dan digabungkan/ dipasangkan.



Jahit kelilinga bagian rok dengan ban pinggangnya dari bagian buruk bahan lalu ditindas pada bagian baik bahn/ rok yang sudah jadi.

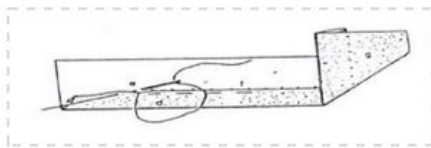
7. **Pengepasan (Fitting)**
8. **Teknik Penyelesaian dan Pengepresan**
 - b. Teknik mengelim

Mengelim digunakan untuk bawah rok, blus, kebaya, pergelangan lengan, dan sebagainya. Lebar kelim bervariasi sesuai dengan model serta jenis bagian busana yang akan dikelim. Untuk bagian bawah busana

lebar kelim berkisar dari 1 s.d 5 cm. Kelim dapat dilakukan dengan tangan dan mesin, supaya hasil yang didapatkan lebih rapih kelim dapat dikerjakan dengan tangan.

1) **Kelim biasa** digunakan untuk bawah rok, blus, kebaya, ujung lengan, dan lain sebagainya. Untuk mengelim bagian busana, lebar kelim berkisar antara 3 sampai 5 cm. Langkah pengerjaannya yaitu lipat pinggir rok sesuai lebar yang anda inginkan. Lalu tirasnya dilipatkan ke dalam lebih kurang 1 cm dan dibantu dengan jelujuran. Kemudian disum dengan jarum, upayakan dalam lipatan betul-betul rata dan dijahit dengan jarum tangan. Mengelim atau menusukkan benang ke bahan pada bagian bawah lebih kurang 3 helai benang, sehingga tidak kelihatan bekas tusukannya, cara ini dilakukan terus-menerus sampai selesai. Supaya hasilnya kuat dan hasil tusukan tidak gampang lepas lebih kurang setiap 6 langkah tusukan dimatikan agar tidak lepas.

Kelim Biasa

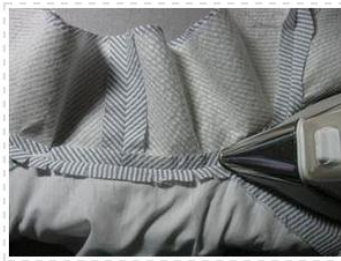


c. Pengepresan

Pengepresan (under pressing) merupakan tahap pengepresan yang dilakukan disela-sela proses menjahit baju. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pengepresan antara diantaranya berupa:

- Pengepressan kampuh yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi (setelah bahu dan sisi disambungkan).

- Pengepressan lipit seperti lipit pantas dan lipit-lipit pakaian yang lainnya bila ada.
- Pengepressan lapisan (interlining) pada bagian tengah muka, depun, kerah dan sebagainya.
- Pengepressan komponen pakaian seperti tutup saku atau bagian-bagian lainnya sebelum dipasangkan pada pakaian.



KUNCI JAWABAN

BAB 1

EVALUASI

Jenis Busana	Detail
Busana rumah	<ul style="list-style-type: none">• Garis leher persegi• Serip pada leher dan lengan• Lengan licin• Cuttingan pada panggul II
Busana casual	<ul style="list-style-type: none">• Kerah rebah• Lengan licin• Serip pada ujung lengan• Rok lipit searah
Seck dress	<ul style="list-style-type: none">• Garis leher bulat• Garis kerung lengan dengan penyelesaian lajur serong• Sambungan bawah/ Rok lipit sungkup kombinasi
Long dress	<ul style="list-style-type: none">• Garis leher sabrina• Lengan setali

BAB II

EVALUASI

1. Bahan/ material tekstil pembuatan busana wanita adalah segala kebutuhan yang digunakan dalam pembuatan busana wanita, yang terdiri dari bahan pokok dan bahan penunjang.
2.
 - a. Corak flora, biasanya terdapat pada kain katun
 - b. Corak fauna, biasanya pada kain batik dan velboa
 - c. Corak pemandangan, biasanya pada kain katun dengan arah motif searah

- d. Corak benda, kadang terdapat pada kain shiffon, katun atau sutra
 - e. Corak geometris, terdapat pada bahan-bahan untuk busana kerja
 - f. Corak abstrak, biasanya terdapat pada batik
- 3. Terlihat tegas, kuat dan wibawa
 - 4. a. Apabila terdapat pada kain batik dapat digunakan untuk busana kerja,
 - b. Apabila pada jenis kain velboa digunakan pada lenan tumah tangga
 - 5. Pada busana casual bahan tekstil yang tepat adalah dengan menggunakan bahan yang higroskopis dengan warna yang tidak mencolok karena penggunaannya akan lebih santai dan terlihat kalem.

BAB III

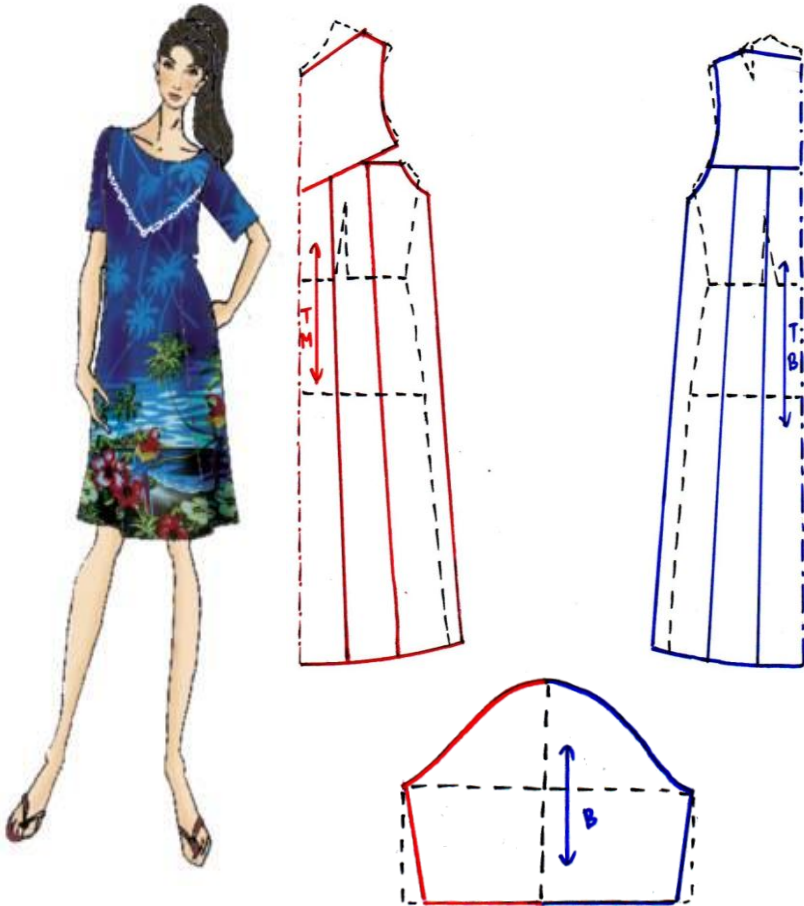
- 1. Hiasan adalah segala sesuatu tambahan yang ada pada busana wanita
- 2. a. Hiasan saku digunakan pada busana kerja
- b. Hiasan lajur biasanya pada busana pesta
- c. Hiasan pita biasanya terdapat pada busana casual atau pesta
- d. Hiasan bis biasanya terdapat pada seragam, busana anak atau coat

- e. Hiasan renda biasanya terdapat pada busana anak atau pesta
 - f. Hiasan dengan jahitan biasanya terletak pada tepi atau ujung busana kerja atau casual
3. Penggunaan payet atau monta sebaiknya digunakan pada busana pesta wanita atau busana pengantin karena payet atau monte memberikan kesan mewah dan elegan.
 4. Bentuk kancing, hiasan jahitan dan saku.

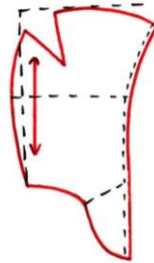
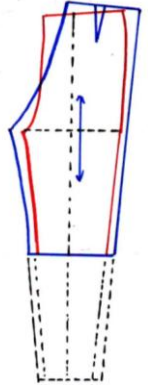
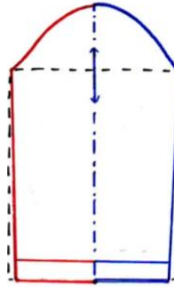
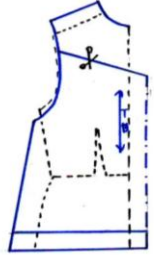
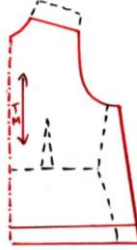
BAB IV

1. Membuat Pola Busana Rumah (*One Piece*) Model - 2

Skala : 1 : 6

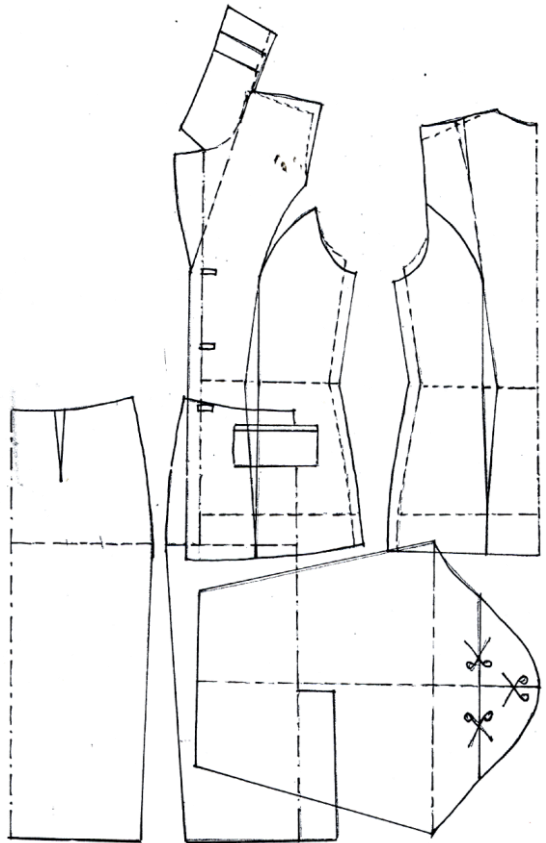


2. Membuat Pola Busana Casual (Model 2)



3. Membuat Pola Busana Kerja (*Duexe Piece*) Model - 2

Skala : 1:6



BAB V

TES FORMATIF

1. Merancang abahn untuk busana wanita adalah suatu kegiatan dalam menentukan segala kebutuhan bahan yang digunakan dalam memproduksi atau pembuata busana wanita secara terperinci dan global.
2. Teknik penghitungan kebutuhan bahan dapat dibagi menjadi dua yaitun secara global dan terperinci
3. Merancang bahan secara global adalah teknik merancang bahan secara garis besar.
4. Penggunaan marker pada pembuatan busana dalam jumlah besar sangat penting karena marker merupakan perhitungan dan tata letak yang menjadi pedoman dalam proses perhitungan bahan dan pemotongan bahan.

BAB VI

1. Merancang harga, artinya memperkirakan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana atau pakaian dengan model tertentu.

2. Menghitung Kebutuhan Harga Celana Panjang Pada Bahan Tekstil Lebar 150 Cm

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	1,10 mt	Kain Bellini polos	44.000,00	48.400,00
2.	0,25 mt	Kain sak	5000,00	1.250,00
3.	0,25 mt	Kain keras/trubinais	12.000,00	3.000,00
3.	1 gl	Benang jahit	2.000,00	2.000,00
4.	1 pasang	Kancing kait besar	1000,00	4.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				58.650,00

3. Menghitung Kebutuhan Harga Busana Rumah dengan ukuran besar

No	Jumlah kain yang dibutuhkan	Nama /Jenis Kain	Harga Satuan (Rp)	Besar Harga (Rp)
1.	1,75 mt	Kain katun motif acak	35.000,00	61.250,00
2.	1 mt	Renda air	10.000,00	10.000,00
3.	0,25 mt	Kain trilin	15.000,00	3.750,00
4.	1 gl	Benang jahit	2.000,00	2.000,00
5.	1 buah	Resleting jepang YKK uk. 25	5.000,00	5.000,00
Total Harga yang dibutuhkan				82.000,00

4. Secara umum perhitungan biaya produksi busana wanita (blus) per 10 produksi dengan kuota per hari sebanyak 50 potong adalah:

Tabel 6.9 Contoh Perhitungan Biaya Produksi

No	Kebutuhan Bahan	Satuan	Harga satuan	Jumlah	Total Produk/ 10 potong
1.	Bahan katun *	Mt	30.000,00	1.50	450.000,00
2.	Kancing	Buah	1.000,00	5	50.000,00
3.	Benang	Buah	3.000,00	3	9.000,00
4.	Vliselin	Mt	5.000,00	0,1	5.000,00
5.	Label	Buah	50	1	500,00
6.	Upah	Rp	10.000,00	1	100.000,00
7.	Listrik **	Rp/bln	500.000,00	3300	33.000,00
8.	Penyusutan alat dan bangunan	RP/bln	500.000,00	3300	33.000,00
9.	Biaya Operasional****	Rp/bln	4.000.000,00	30.000	200.000,00
					880.500,00

$$*1,50 \times 30.000,00 = 450.000,00$$

$$**500.000,00/\text{bulan} : 30 : 50 = 3300$$

$$***50.000,00/\text{bulan} : 30 : 50 = 3300$$

$$****3.000.000,00 : 30 : 50 = 20.000,00$$

Berdasarkan tabel 7.9 tersebut di atas biaya produksi sebesar Rp 880.500,00 untuk setiap 10 potong busana wanita (Blus). Jika menginginkan keuntungan 10% dari biaya produksi maka harga jual menjadi Rp 968.550,00/10 potong. Terakhir dapat diketahui harga jual persatupotong adalah Rp 97.000,00 (pembulatan)

5. Strategi pasar bagi usaha yang baru sangatlah penting sebagai usaha untuk mengembangkan atau mempromosikan usahanya. Salah satu bentuk strategi pasar yang perl dilakukan adalah dengan mempromosikan dengan menyebar brosur, menggunakan sosial media untuk promosi, memberikan diskon untuk 10 pelanggan pertama dsb.

BAB VII

1. Sitematika kerja dalam pembuatan busana wanita adalah suatu penentuan jadwal pembuatan busana atau alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan busana wanita.
2. Merancang sistematika kerja membuat busana wanita secara perseorangan, merancang lama waktu mengerjakannyapun tertumpu pada jenis busana dan tingkat kesulitan yang ada pada model busana yang akan dikerjakan, tetapi sebagai pedoman ada hal yang harus diperhitungkan secara baku agar hasil produksi tepat dan cepat (prima) kualitasnya
3. Merancang Lama Waktu Mengerjakan Proses Produksi Busana Wanita

No.	Jenis Pekerjaan	Lama Waktu (menit)	Keterangan
1.	Membuat Pola/Marker	120	Di kerjakan oleh ahli pola
2.	Memotong bahan toal	60	
3.	Menjahit Toal	120	Di kerjakan oleh tukang jahit
4.	Mengepas - 1 & perbaikan	120	Di kerjakan oleh designer/ahli desain
6.	Mengepas - 2	60	
7.	Memotong bahan utama	180	
8.	Menjahit:		

	Kup + press	15	
	Bahu	10	
	Sisi	10	
	Lengan	15	
	Saku	10	
	Rok	20	
9.	Menjahit Penyelesaian	200	
	Total waktu	960	16 jam

4. Sistematika kerja pembuatan busana kerja wanita (*Duexe Piece*)

No.	Jenis Pekerjaan	Lama Waktu (menit)	Keterangan
1.	Membuat Pola/Patern Making	60	Di kerjakan oleh ahli pola
2.	Membuat Sampel/ Sample Making	160	
3.	Membuat Grading	60	Di kerjakan oleh tukang jahit
4.	Membuat pola sesuai pesanan buyer: Membuat marker Meletakkan kertas marker di atas kain Memindahkan tanda pola sesuai marker	120	Di kerjakan oleh designer/ahli desain
6.	Cutting	60	Dilakukan dengan mesin
7.	Sewing	180	Dilakukan secara berantai
9.	Menjahit Penyelesaian	80	
	Total waktu	720 (12 Jam)	Menghasilkan lebih dari 100 potong busana dengan model yang sama

GLOSARIES

A

- Androgini : istilah yang digunakan dalam mode untuk menunjukkan perpaduan karakteristis gaya feminim dan maskulin.
- Aplikasi : hiasan yang di tempelkan pada suatu permukaan.

B

- Baggie : celana model komprang untuk wanita atau pria, berpotongan lebar dari ping-gang ke bawah.
- Busana : sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ujung kaki
- Bahan pembantu : bahan pelengkap yang dinakan untuk membuat busana.
- Bahan utama : bahan yang menjadi pokok atau utama yang digunakan dalam pembuatan busa-na.
- Bisban : pita yang terbuat dari bahan yang digunting panjang dengan serat menye-rong, dijahit pada tepi kain sebgaaai pinggiran atau unsur dekoratif.
- Blus : busana wanita yang menutupi tubah bagian atas.
- Blezer : jas ringan model klasik dengan bukaan kancing pada bagian depan, bisa kancing satu deret (*single breasted*) atau dua deret (*double breasted*).
- Busana kerja : segala sesuatu yang digunakan pada kesempatan bekerja.
- Busana santai : busana yang nyaman dan hanya dipakai untuk kesempatan yang tidak resmi atau santai.

C

- Chiffon : kain sutra yang halus, memiliki tesktur tenunan yang halus, ringan dan tipis menerawang.

Corak : suatu gambar atau motif yang terdapat pada permukaan kain.

Crarape georgate : bahan yang pada bagian permukaan kasap karena berkeriput halus.

D

Desain : rancangan, bentuk atau gambar yang dibuat untuk menunjukkan tampilan dan rupa suatu busana atau objek.

Desain produksi I : rancangan atau perkiraan tentang detail baju.

Desain produksi II : rancangan atau perkiraan tentang detail ukuran baju.

Double breasted : sebutan untuk letak kancing yang hanya terdiri dari dua deret

Duexe pieces : sebutan untuk baju yang terdiri dari dua potong

Duster : baju rumah yang sangat populer dikalangan wanita Indonesia. Yang artinya pakaian wanita yang berpotongan agak longgar, panjang selutut, kancing di bagian depan, biasa dikenakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

G

Gabardin : bahan atau kain yang memiliki tenunan kepar (twill) yang terbuat dari serat alam maupun sintesis.

Garis princess : potongan kupnat yang melewati bagian dada, bisa dari bahu atau kerung lengan.

Gaun : busana wanita atau anak-anak, bisa model terusan atau mempunyai potongan di pinggang

Gesper : kepala ikat pinggang yang mengkilat untuk menyatukan kedua ujung dari ikat pinggang.

I

Illustrasi Mode : penyampaian visual berupa gambar, seketsa atau bentuk dari suatu konsep atau ide agar lebih mudah dipahami dan menarik untuk dilihat.

J

Jeans : bahan katun yang kokoh, kuat, pertama diciptakan oleh Levi Strauss (1873).

K

Kain : hasil tenunan, rajutan, kempaian dari serat atau benang dipakai untuk pakaian atau kebutuhan yang lain.

Kain beludru : tenunan berbulu yang prosesnya seperti kain handuk.

Kain Cloquette : semacam kain yang bercorak bergelombang atau bercorak timbul tetapi dengan jalan penyempurnaan

Kain flanel : bahan berbulu yang diperoleh dari tenunan biasa yang permukaannya digaru.

Kain jaguard : kain yang memiliki corak timbul karena variasi tenunan.

Kain pike : kain yang mempunyai alur yang terbentuk karena menggunakan benang yang memiliki ketebalan yang berbeda.

Kain renda : jenis tenunan yang berpola khas karena tenunannya yang renggang.

Kain wafel : kain bercorak kotak-kotak

Kampung : jahitan yang menggabungkan dua halai bahan.

Kelim : jahitan pada bagian bawah busana sebagai teknik penyelesaian.

- Kancing : tambahan pada pakaian untuk menyatukan dua helai kain atau pakaian yang bertumpukan. Berfungsi sebagai bukaan.
- Kerah : sepotong bahan yang di tempelkan pada bagian leher pakaian, bisa dari bahan yang sama atau bahan lain dengan variasi berbagai bentuk.
- Kerah rebah : kerah yang bagian daun kerah menempel pada badan
- Knickerbockers : celana lebar agak bervolume dengan panjang selutut, pada bagian lutut di berikan manset atau pita.
- Kulot : celana yang di buat melonggar dan tampilannya berkesan seperti rok.
- Kupnat : bagian dari baju yang berupa lipit yang dijahit, berfungsi membentuk dan mem-beri ruang pada suatu bagian dan memperkecil bagian yang lain.

L

- Lengan Baju : bagian dari busana yang menutupi lengan.
- Lengan *Pof* : lengan yang kaya akan kerutan, menciptakan efek menggembung mirip balon.
- Lining/ furing : pelapis yang terbuat dari kain atau kulit, dijahit menempel dibagian dalam busana, sepatu, tas, dompet,dll.
- Lipit : lipatan-lipatan yang berjajar secara vertikal pada baju atau pakaian, berfungsi untuk memberi keleluasaan gerak / unsur dekoratif,

M

- Modes : gaya atau desain busana yang senantiasa mengikuti perkembangan jaman.
- Motif : corak atau gambar pada kain yang membuat tampilan menjadi lebih mena-rik.

O

One piece : sebuatan untuk baju yang terdiri dari satu potong

P

Payet/ monte : piringan-piringan kecil mengkilat, berlubang di bagian tengah, digunakan sabagai hiasan.

Pedding : salah satu bahan penegak yang diguna-kan atau dipasang pada bahu

Pola : potongan kertas atau karton yng digambar berdasarkan model baju/ uku-ran tertentu.

R

Rajutan : suatu cara pembuatan kain yang terbentuk dari ikatan-ikatan benang yang slaing bertautan.

Renda : hiasan berupa pita halus dengan corak atau desain yang keseluruhannya tercipta dari benang.

Rok : pakaian, baju lepasan, atau bagian dari pakaian yang menggantung dari ping-gang ke bawah. Umumnya dikenakan oleh wanita.

Rok baloon : rok gembung yang menyerupai balon, hasil kerutan atau lipitan di pinggang dan di bagian badaw/ kelim.

Rok tulip : rok yang memiliki bentuk seperti bunya kelopak bunga tulip yang dihasilkan radi menyilangkan bahan pada bagian tengah muka.

S

Saku : secarik bahan yang di tempelkan pada baju, berfungsi untuk menyimpan sesuatu atau sekedar hiasan.

- Sepatu : salah satu pelengkap busana yang berada pada bagian paling bawah badan, memiliki-ki ungsi untuk melindungi kaki dan sebagai hiasan.
- Siluet : bentuk datar dua dimensi, berwarna gelap/ hitam. Garis terluar dari bentuk suatu pakaian.
- Single breasted : sebutan untuk letak kancing yang hanya satu deret
- Smock : teknik pembuatan hiasan dengan cara dikerut-kerut.
- Sulaman : teknik memberi hiasan pada bahan dengan menggunakan jarum atau benang, sering dikaitkan dengan poekerjaan tangan.
- Sutra : serat alam yang berupa filamen yang berasal dari kempompong ulat sutra, menghasilkan kain yang kuat, lembut, berdaya serap tinggi, memiliki kilau yang kembang dan mewah, serta mampu menyerap zat warna dengan sangat baik.

T

- Tekstil : kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam atau buatan yang telah dipintal
- Tekstur : sebutan untuk sifat pada permukaan kain.
- Tenun : salah satu teknik pembuatan kain dengan cara diikat atau dibuat dari pilinan benang
- Three pieces : sebutan untuk baju yang terdiri dari tiga potong
- Top stiches : jahitan yang berada di bagian pinggir, benangnya bisa sewarna dengan bahan atau kontras sebagai hiasan.
- Topi : penutup kepala (pria maupun wanita) yang berfungsi sebagai pelindung dari cuaca, sebagai bagian dari tradisi keaga-maan, budaya dan sosial

INDEKS

- A- Line, 6
Baggies, 9
Bellini, 91, 104, 106, 131
Beludru, 34
Bisban, 14, 18, 21, 63, 69, 75,
102
Blazer, 9, 11, 16, 17, 105
Boothal, 4
Chiffon, 33, 34
Cloquette, 33
Corduroy, 34
Crepe, 33, 35
Cubisme, 2
Culotte, 9
Deux Piece, 1, 16, 18, 41,
57, 61, 81
Double breasted, 14, 17, 63, 69,
75
Drill, 91
Empire-line, 14
Entredeux, 47
Fauna, 27, 29, 39, 91, 92, 124
Fauvisme, 2
Flanel, 33
Flora, 27, 28, 39, 40, 91, 92,
124
Frivolite, 47
Gabardin, 16, 33, 34, 39, 136
Garment, 62, 117, 118, 120
Garnitur, 102, 103, 113, 118
Geometris, 16, 27, 31, 39, 91,
92, 125
Gesper, 41, 57
Haute Couture, 100, 117
Higroskopis, 14, 22, 62, 68,
125
H-line, 3, 4
Impressionisme, 2
Investasi, 111
Jacquard, 33
Kampuh, 86, 87, 88, 92, 93
Kapucon, 18, 22, 75, 77, 78
Katun, 9, 14, 22, 47, 62, 68,
91, 103, 106, 112, 125,
131, 132
Knickebockers, 9
Konveksi, 109, 110, 111
Kruissteek, 50
Kuif, 3
Lengan pof, 138
Lining, 14, 22, 62, 68, 84, 95,
96, 102
Manset, 49, 77
Modeblad, 2
Organza, 45
Paddings, 8
Passepoile, 73, 71, 42
Pike, 33
Plissir, 44
Princes-line, 14
Pumps, 5

Reglan, 77

Retrospektif, 8

Richelieu, 50

Rok balon, 5

Sackdress, 3, 4

Smock, 53

Sportif, 3, 8, 10, 31, 49

Tawtaw, 42

Tekstur, 16, 92, 93, 98, 113,

Trubinai, 104, 106, 131

Wafel, 33

NB: BELUM 100% SELESAI

BIODATA PENULIS



Marniati, lahirkan di Ujung Pandang Sulawesi Selatan (tepatnya di Mandar Majene, saat ini menjadi Sulawesi Barat) pada tanggal 31 Juli 1957, anak ketiga dari delapan bersaudara, dari pasangan Bapak H. Zainuddin Havid (Almarhum) dan Ibu Hj. Siti Aisyah (Almarhumah). Pendidikan Dasar sampai Sarjana Pendidikan ditempuh di Jakarta. Tamat SD tahun 1968, SKKP jurusan B (Pakaian) tahun 1973, SKKA Jurusan B (Pakaian) tahun 1977, dan S-1 Pendidikan Tata Busana ditempuh di IKIP Negeri Jakarta lulus

tahun 1982. Sarjana Ekonomi di tempuh di Surabaya lulus tahun 1998. Gelar Magister Manajemen (M.M) Ilmu Manajemen di raih tahun 2002 pada Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang dengan Biaya BPPS. Tahun 2010 mendapat kesempatan mengikuti Program Doktord di Pascasarjana Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan. Kejuruan. lulus tahun 2015.